

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Siti Septyany Dewi
NIM 09102241010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL” yang disusun oleh Siti Septyany Dewi, NIM 09102241010 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Tentu saja setiap penulis yang belum selesai menyelesaikan penelitian masih ada yang belum selesai dan belum selesai ditulis pada akhirnya. Berikut ini adalah:

Pembimbing I,

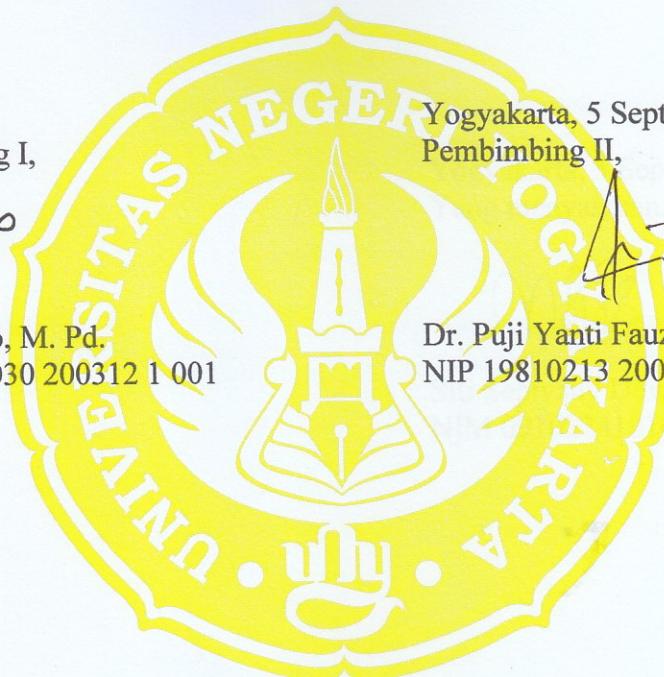


Dr. Sujarwo, M. Pd.
NIP 19691030 200312 1 001

Yogyakarta, 5 September 2013
Pembimbing II,



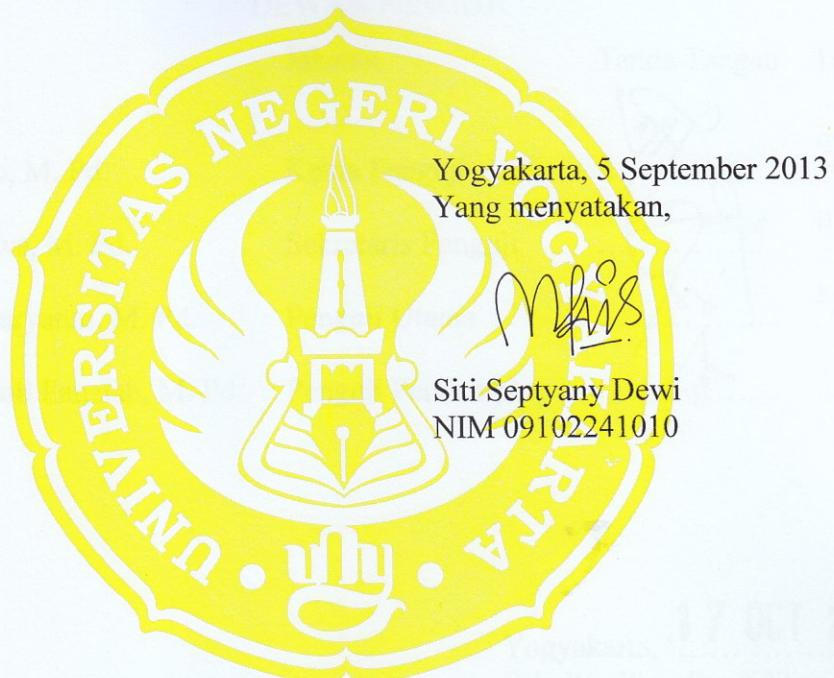
Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd.
NIP 19810213 200312 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

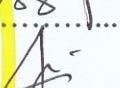
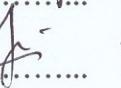
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

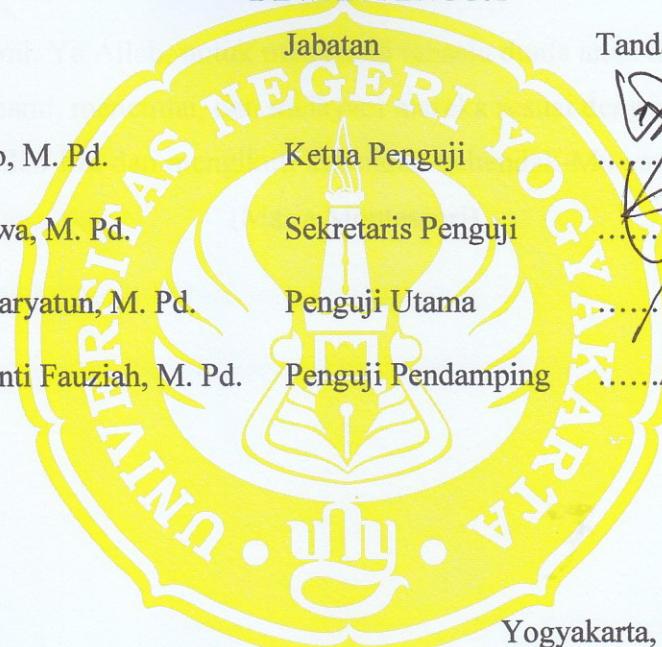


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL" yang disusun oleh Siti Septyany Dewi, NIM 09102241010 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 1 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Ketua Pengaji		9/10 2013
Lutfi Wibawa, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		11/10 2013
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Pengaji Utama		8/10 2013
Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd.	Pengaji Pendamping		11/10 2013



17 OCT 2013

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0018

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

(Terjemahan QS. Ar-Ra’du: 11)

“Saudaraku! Engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam kunci, yaitu: kemauan, kecerdasan, sungguh-sungguh, uang (biaya), bergaul dengan guru, dan waktu yang lama”.

(Mufradat)

“Tolong kami, Ya Allah, untuk memasuki rahasia dunia anak-anak, agar kami dapat memahami, mencintai, dan melayani mereka sesuai dengan hukum-hukum keadilan-Mu dan mengikuti kehendak-kehendak-Mu yang suci”.

(Maria Montessori)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Nusa Bangsa dan Tanah Airku tercinta, terutama masyarakat yang simpatik terhadap penelitian ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya program Pendidikan Luar Sekolah.
3. Orangtuaku tercinta yang telah merawat, mengasuh, dan mendidikku dengan sepenuh hati.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL**

Oleh
Siti Septyany Dewi
NIM 09102241010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan program pembelajaran PAUD; 2) mengetahui dan menjelaskan keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek pengelola, pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; 2) keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berdasarkan evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik terbilang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD adalah pendidik, proses pembelajaran, dan peserta didik.

Kata Kunci: *Keberhasilan Program Pembelajaran, Kelompok Bermain*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah A'la wa Jalla atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik. Penelitian ini mengungkap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan penghargaan kepada yang saya hormati:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah berkenan mengizinkan saya dalam menyelesaikan studi dan memberikan kemudahan di dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang tiada hentinya memberikan semangat dan doa kepada saya.
4. Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd. dan Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M. Pd., selaku dosen pembimbing saya dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, pemikiran, kesabaran, dan waktu yang diluangkan untuk penulis dalam membimbing saya sehingga karya ilmiah ini terselesaikan.
5. Ibu Ika Budi Maryatun, M. Pd., selaku dosen penguji utama dalam ujian skripsi saya. Terima kasih atas kesediaan untuk menguji dan memberi masukan dalam penulisan karya ilmiah ini.
6. Bapak Lutfi Wibawa, M. Pd., selaku dosen Penasehat Akademik selama saya studi dan menyelesaikan studi saya ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
8. Ibu Rr. Dwi Suwarniningsih, S. Pd. selaku kepala SKB Bantul Kabupaten Bantul dan Bapak Haryadi Iswanto, S. Pd. selaku koordinator atas izin pelaksanaan penelitian ini.

9. Ibu Hj. Rumini, S. Pd., Ibu Siti Kistiyah, S. Pd., Bapak Sukirja, dan Ibu Hj. Sri Suprapti TH., S. Pd., selaku pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul atas kerjasama dan bantuannya dalam penelitian ini.
10. Ibu Dinar Frim Martiwi, Ibu Suwarsih, Ibu Nur Afiyati, S. Pd., dan Ibu Suciati, S. Sos. I., selaku pendidik, terima kasih atas semua waktu, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Keluarga yang menjadi naungan dan semangat berjuang dalam hidupku selama ini.
12. Adik tercinta, Denti Dwi Lestari yang telah memberikan semuanya dengan tulus dan ikhlas.
13. Zahra, Dyah, Ratna, Icha, Hanif, Wahyu, Ayu Endah, Mbak Eva, sahabat seperjuangan, semoga apa yang kita tulis membawa manfaat bagi orang lain. Terima kasih atas semua perhatian kalian.
14. Teman-teman KKN-PPL SKB Bantul 2012 atas motivasi dan semangat yang selalu ada dalam setiap perjumpaan dan pertolongan.
15. Teman-teman PLS angkatan 2009, kelas A dan B yang telah banyak membantu saya, baik dalam memberikan informasi maupun dukungannya.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah bapak/ibu/saudara berikan mendapat balasan dari Allah SWT serta penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah, bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 5 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11
G. Definisi Istilah	12
1. Faktor	12
2. Keberhasilan	12
3. Program PAUD	12
4. Kelompok Bermain	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Program Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
1. Pengertian Program Pendidikan Anak Usia Dini	13

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	18
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	19
4. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	20
B. Kelompok Bermain	21
1. Pengertian Kelompok Bermain	21
2. Tujuan Kelompok Bermain.....	22
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran	22
a. Persiapan Pembelajaran	22
b. Pelaksanaan Pembelajaran	23
c. Evaluasi Pembelajaran	24
4. Komponen Kelompok Bermain	25
a. Peserta Didik	25
b. Pendidik	26
c. Pengelola.....	26
d. Kurikulum	27
e. Sarana dan Prasarana	29
f. Pembiayaan	32
g. Proses Pembelajaran	32
5. Keberhasilan Program Pembelajaran	37
6. Penilaian	38
C. Karakteristik Anak Usia Dini	39
D. Penelitian yang Relevan	41
E. Kerangka Berpikir	42
F. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	48

3. Dokumentasi	50
E. Sumber Data Penelitian	52
1. Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik	52
2. Pendidik	52
3. Pengelola	52
F. Teknik Analisis Data	53
1. Reduksi Data	54
2. <i>Display</i> Data	55
3. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan	55
G. Teknik Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Keadaaan Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul	59
a. Sejarah Berdirinya KB Prima Sanggar SKB Bantul	59
b. Dasar Hukum Penyelenggaraan Program PAUD	60
c. Visi, Misi, dan Tujuan KB Prima Sanggar SKB Bantul	61
d. Struktur Organisasi KB Prima Sanggar SKB Bantul	62
e. Sarana dan Prasarana KB Prima Sanggar SKB Bantul	64
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran	64
a. Persiapan Pembelajaran	65
b. Pelaksanaan Pembelajaran	68
1) Peserta Didik	69
2) Pendidik	72
3) Pengelola	75
4) Kurikulum	78
5) Sarana dan Prasarana	82
6) Pembiayaan	88
7) Proses Pembelajaran	90
c. Evaluasi Pembelajaran	98
3. Keberhasilan Pelaksanaan Program Pembelajaran	101

B. Pembahasan	105
1. Pelaksanaan Program Pembelajaran	105
a. Persiapan Pembelajaran	105
b. Pelaksanaan Pembelajaran	106
1) Peserta Didik	106
2) Pendidik	107
3) Pengelola	108
4) Kurikulum	110
5) Sarana dan Prasarana	111
6) Pembiayaan	114
7) Proses Pembelajaran	114
c. Evaluasi Pembelajaran	117
2. Keberhasilan Pelaksanaan Program Pembelajaran	118
C. Keterbatasan Penelitian	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Implikasi	122
C. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	51
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	66
Tabel 3. Daftar Kehadiran Peserta Didik PAUD	71
Tabel 4. Data Pendidik KB Prima Sanggar SKB Bantul	73
Tabel 5. Daftar Kehadiran Pendidik PAUD	74
Tabel 6. Data Pengelola KB Prima Sanggar SKB Bantul	75
Tabel 7. Kualifikasi Pengelola KB Prima Sanggar SKB Bantul	76
Tabel 8. Daftar Kehadiran Pengelola PAUD	77
Tabel 9. Ketersediaan Sarana Administrasi Umum	86
Tabel 10. Ketersediaan Sarana Administrasi Keuangan	88
Tabel 11. Ketersediaan Sarana Administrasi Kegiatan	88
Tabel 12. Ketersediaan Sarana Administrasi Kegiatan	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Hubungan Fungsional antara Komponen Pendidikan Nonformal .	16
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	43
Gambar 3. Struktur Organisasi KB Prima Sanggar SKB Bantul	63

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	126
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengelola	128
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pendidik	130
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Orangtua Peserta Didik	132
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	133
Lampiran 6. Catatan Lapangan	134
Lampiran 7. Analisis Data	144
Lampiran 8. Sarana dan Prasarana KB Prima Sanggar SKB Bantul	150
Lampiran 9. Uraian Jadwal Kegiatan Harian	152
Lampiran 10. Data Peserta Didik KB Prima Sanggar SKB Bantul	154
Lampiran 11. <i>Job Description</i> Pengelola KB Prima Sanggar SKB Bantul	158
Lampiran 12. Rincian Penggunaan Dana	159
Lampiran 13. Evaluasi Kemajuan Perkembangan	160
Lampiran 14. Pemetaan Indikator	162
Lampiran 15. Rencana Kegiatan Mingguan	169
Lampiran 16. Rencana Kegiatan Harian	170
Lampiran 17. Catatan Perkembangan Anak	173
Lampiran 18. Rekap Perkembangan Anak Per Bulan	175
Lampiran 19. Laporan Perkembangan Anak Didik	181
Lampiran 20. Dokumentasi Foto Hasil Penelitian	185
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor kunci kesuksesan pembangunan suatu bangsa, karena itu berbagai upaya pengembangan sumber daya manusia haruslah merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak usia dini (Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, 2010: 2). Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Mereka yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak, maka pendidikan yang diberikan haruslah layak dan sesuai dengan keberbedaan individu.

Keseriusan negara-negara maju mengembangkan PAUD sangat beralasan. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau potensi keemasan, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Oleh karena itu, masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak (Jamal Ma'mur Asmani: 2009: 39).

Secara nasional, acuan kebijakan pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan anak usia dini di Indonesia memiliki landasan hukum, seperti paparan pada paragraf berikut: Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28B ayat 2 dinyatakan bahwa, "setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Pada pasal 31 ayat 1 dipertegas bahwa, "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan"; Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, pasal 3 yang berbunyi:

"Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera".

Berkaitan dengan hak memperoleh pendidikan tertulis pada pasal 9 ayat 1 yang berbunyi, "setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya" (Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, 2003: 5); Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi, "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan

enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa:

”Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan landasan kebijakan tersebut, maka dapat dimaknai bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini merupakan intervensi lingkungan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Apabila Bangsa Indonesia menginginkan warga negaranya menjadi cerdas, maka hak atas pendidikan perlu diberikan seluas-luasnya kepada semua golongan masyarakat, sejak usia dini sampai usia lanjut. Inilah falsafah pendidikan yang terkenal dengan sebutan *lifelong education* atau pendidikan sepanjang hayat.

Secara internasional, Napitupulu dalam Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2010: 3), perhatian terhadap pendidikan anak usia dini semakin serius sejak dicanangkannya: 1) pendidikan untuk semua (*education for all*) di Jomtien-Thailand (1990) yang memperjuangkan kesejahteraan bagi anak di seluruh dunia; 2) konvensi tentang hak-hak anak (*convention on the right of the child*) yang menegaskan bahwa perlunya perlindungan dan perkembangan anak dalam mendapatkan layanan pendidikan dasar dan keaksaraan; 3) Deklarasi Dakar

di Senegal (2000) yang bertemakan pendidikan untuk semua dan semua untuk pendidikan (*education for all and all for education*).

Pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, peserta didik, kegiatan belajar mengajar, serta pengelola. Suharsimi Arikunto (2005: 229 – 230), bahwa di dalam suatu lembaga pendidikan, kurikulum memegang peranan paling penting. Bagaimanapun baiknya kurikulum, namun faktor pendidik juga sangat penting. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung belajar. Peserta didik merupakan “bahan mentah” yang akan diolah di dalam lembaga pendidikan yang nantinya akan berubah menjadi “hasil olahan” atau lulusan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kunci pokok dari terlahirnya hasil belajar. Bagaimanapun lengkapnya sarana, baiknya kualitas pendidik dan peserta didik, bagusnya kurikulum, akan tetapi kalau tidak dikelola oleh orang-orang yang memang mampu untuk tugas itu, maka semuanya tidak akan berarti banyak.

Suatu program dikatakan berkesinambungan apabila dirasakan banyak manfaatnya oleh masyarakat, sehingga program tersebut berkelanjutan, tidak berhenti sampai di situ. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesinambungan adalah kesinambungan teknis, kesinambungan finansial, kesinambungan kelembagaan, kesinambungan sosial, dan kesinambungan lingkungan. Untuk menjamin kesinambungan sebuah layanan pendidikan diperlukan lima faktor, yaitu keuangan, teknis, kelembagaan atau institusional, sosial, dan lingkungan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang pendidik terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara pendidik tersebut mengajar.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal. Untuk terlaksananya proses pembelajaran ini dibutuhkan partisipasi aktif di kelas, kerja keras dan saling menghargai, suasana demokratis dengan kedudukan yang sama antarteman, serta kemandirian akademis. Salah satu faktor anak mengalami kesulitan belajar di antaranya adalah motivasi belajar yang rendah dan kurang bisa menyerap materi yang diberikan oleh pendidik.

Suatu program pendidikan prasekolah yang berhasil dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya. Ada tiga faktor utama yang disebutkan oleh Weikart dalam Jamal Ma'mur Asmani (2009: 60) akan mempengaruhi keberhasilan tersebut, yakni faktor kurikulum, keterlibatan orangtua, dan kualitas program. Khusus mengenai keterlibatan orangtua akan berpengaruh positif pada hasil belajar anak. Bentuk keterlibatan yang diperlukan ini terutama adalah cara

pengasuhan anak yang efektif, khususnya yang dapat membantu mengembangkan rasa tanggung jawab anak. Program prasekolah dapat menawarkan kepada orangtua supaya mereka dapat memberikan pengalaman yang bersifat mendidik kepada anak mereka. Hal ini berupa, misalnya, usaha-usaha untuk mengajarkan keterampilan mengasuh anak, sehingga mereka dapat lebih berhasil dalam mendukung perkembangan anak.

Pendidik anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab VI dituliskan bahwa, “pendidik anak usia dini harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial”. Apabila pendidik anak usia dini memiliki sejumlah kompetensi tersebut, maka diharapkan mereka mampu mengembangkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran tersebut berlangsung (*contextual learning*).

Dalam proses pembelajaran anak usia dini sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Kemudian menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak. Kebergantungan (*dependent*) anak pada pendidik di awal kehidupannya memang sesuatu yang wajar dan dengan berjalanannya waktu ada saatnya anak harus lebih mandiri (*independent*), sehingga perlu adanya keseimbangan antara peran dan pola

pengasuhan dari pendidik yang terlalu dominan menjadi lebih demokratis agar anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar.

Namun selama ini, realitas di lapangan pelaksanaan program pembelajaran PAUD belum dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, sampai kegiatan dimulai dengan kegiatan Senam Sehat Gembira (SSG) masih sangat sedikit peserta didik yang datang, yaitu hanya sekitar 3 anak dari 30 peserta didik kelompok kecil dan sekitar 5 anak dari 32 peserta didik kelompok besar.

Adanya pendidik yang memiliki tingkat kewenangan mengajar yang tidak sesuai. Kompetensi sebagian besar pendidik PAUD masih belum memadai karena sebagian besar dari mereka tidak berasal dari latar belakang S1 atau D4 jurusan pendidikan atau psikologi anak. Berdasarkan data latar belakang pendidikan pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul bahwa satu orang pendidik adalah lulusan SMA, satu orang lulusan SPGSD, serta dua orang lulusan S1, yaitu S1 Pendidikan Luar Sekolah dan S1 Sosiatri Ilmu Pemerintahan.

Selain itu, kurang tegasnya pengelola atau pendidik PAUD atas komitmen yang telah disepakati, yaitu orangtua dilarang menunggu anak sehingga terkadang membuat iri anak yang sudah mandiri dan sedikit mengganggu kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul yaitu sekitar 7 orangtua dari masing-masing kelompok yang menunggu anak-anak mereka di dalam maupun di luar kelas, padahal sudah diberi kelonggaran waktu dua minggu dari awal belajar.

Dari permasalahan tersebut, hendaknya program pembelajaran PAUD, terutama di Kelompok Bermain harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan potensi alam yang ada di sekitarnya. Diharapkan pengelola, terutama pendidik mempunyai kreativitas yang tinggi agar proses pembelajaran menarik. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD yang meliputi peserta didik, pendidik, pengelola, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta proses pembelajaran, yang dilihat dari pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat permasalahan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat disimpulkan identifikasi masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD, antara lain:

1. Hanya sekitar 3 anak dari 30 peserta didik kelompok kecil dan sekitar 5 anak dari 32 peserta didik kelompok besar yang datang sampai kegiatan dimulai.
2. Masih banyak pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan tingkat kewenangannya.
3. Kurang tegasnya pengelola atau pendidik PAUD atas komitmen yang telah disepakati yaitu orangtua dilarang menunggu anak.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD yang meliputi peserta didik, pendidik, pengelola, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta proses pembelajaran, yang dilihat dari pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
2. Bagaimana keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.
2. Mengetahui dan menjelaskan keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Setelah disebutkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam pembahasan ini, peneliti berharap ada manfaat bagi lembaga yang bersangkutan, khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dapat membantu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD sebagai upaya memaksimalkan bakat, potensi, kecerdasan, dan kreativitas anak.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih wacana bagi dunia PAUD nonformal, khususnya lembaga Kelompok Bermain.
- c. Penelitian ini lebih jauh diharapkan dapat bermanfaat untuk mengidentifikasi secara dini faktor penghambat sehingga segera dicari solusinya, menunjang keberhasilan peningkatan kualitas pelaksanaan program pembelajaran PAUD, dan untuk memberikan hasil yang maksimal terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasikan keilmuan bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini nonformal yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul

Memberikan uraian objektif tentang pelaksanaan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul yang akan berguna untuk bahan refleksi, pertimbangan, dan peningkatan kualitas program pembelajaran.

c. Bagi Pengelola

Dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola lembaga guna pengembangan program pembelajaran berikutnya yang sesuai kebutuhan peserta didik Kelompok Bermain.

d. Bagi Orangtua

Memperoleh informasi mengenai metode yang tepat, kurikulum yang bagus, dan lembaga Kelompok Bermain yang bonafid, sehingga mampu menentukan lembaga Kelompok Bermain yang dipilihnya supaya potensi anak akan lebih mampu berkembang pesat dibanding mereka yang tidak diasah melalui program pembelajaran PAUD.

G. Definisi Istilah

1. Faktor

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 387), faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Dalam hal ini terjadinya sesuatu itu adalah keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Keberhasilan

Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) dan berhasil berarti mendatangkan hasil; ada hasilnya. Keberhasilan adalah perihal (keadaan) berhasil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 486).

3. Program Pendidikan Anak Usia Dini

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

4. Kelompok Bermain

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia dua sampai dengan empat tahun (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 23).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Program Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan nonformal menjadi bagian dari pembicaraan international terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan tentang pendidikan pada era sebelum tahun 1960 dan akhir tahun 1970-an. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana kaitan antara konsep pendidikan berkelanjutan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat. Fordham dalam Mustofa Kamil (2009: 3), menyatakan bahwa:

“Sejak tahun 1970-an, ada empat karakteristik dasar yang berkaitan dengan peran pendidikan nonformal di masyarakat: a) relevan dengan kebutuhan kelompok masyarakat (orang-orang) yang tidak beruntung; b) ditujukan dan memiliki perhatian khusus pada kategori sasaran-sasaran tertentu; c) terfokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan; d) fleksibel dalam pengorganisasian dan dalam metoda pembelajaran”.

Pendidikan nonformal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan *mass education*, *adult education*, *lifelong education*, *learning society*, *out of school education*, *social education*, dan lain-lain merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan di luar subsistem pendidikan formal. UNESCO (2006: 1), menyatakan tentang pendidikan nonformal bahwa:

“Any organized and sustained educational activities that do not correspond exactly to the definition of formal education. Nonformal education may therefore take place both within and outside educational institution, and cater to persons of all ages. Depending on country contexts, it may cover educational programmes to impart adult literacy, basic education for out of school children, life skills, work skills, and general culture. Nonformal education programmes do not necessarily follow the ‘ladder’ system, and may have differing durations, and may or may not confer certification of the learning achieved”.

Secara luas Coombs dalam Mustofa Kamil (2009: 14), memberikan rumusan tentang pendidikan nonformal adalah:

“Setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga negara di dalam mencapai tujuan belajar”.

Niehoff dalam Mustofa Kamil (2009: 14), merumuskan pendidikan nonformal secara terperinci yakni:

“Nonformal education is defined for our purpose as the method of assessing the needs and interests of adults and out of school youth in developing countries of communicating with them, motivating them to patterns, and related activities which will increase their productivity and improve their living standard”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggarannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal. Pendekatan pembelajaran yang cocok dengan penyelenggaraan

pembelajaran pada pendidikan nonformal terutama mengenai sistem pembelajaran individual dan sistem pembelajaran kelompok.

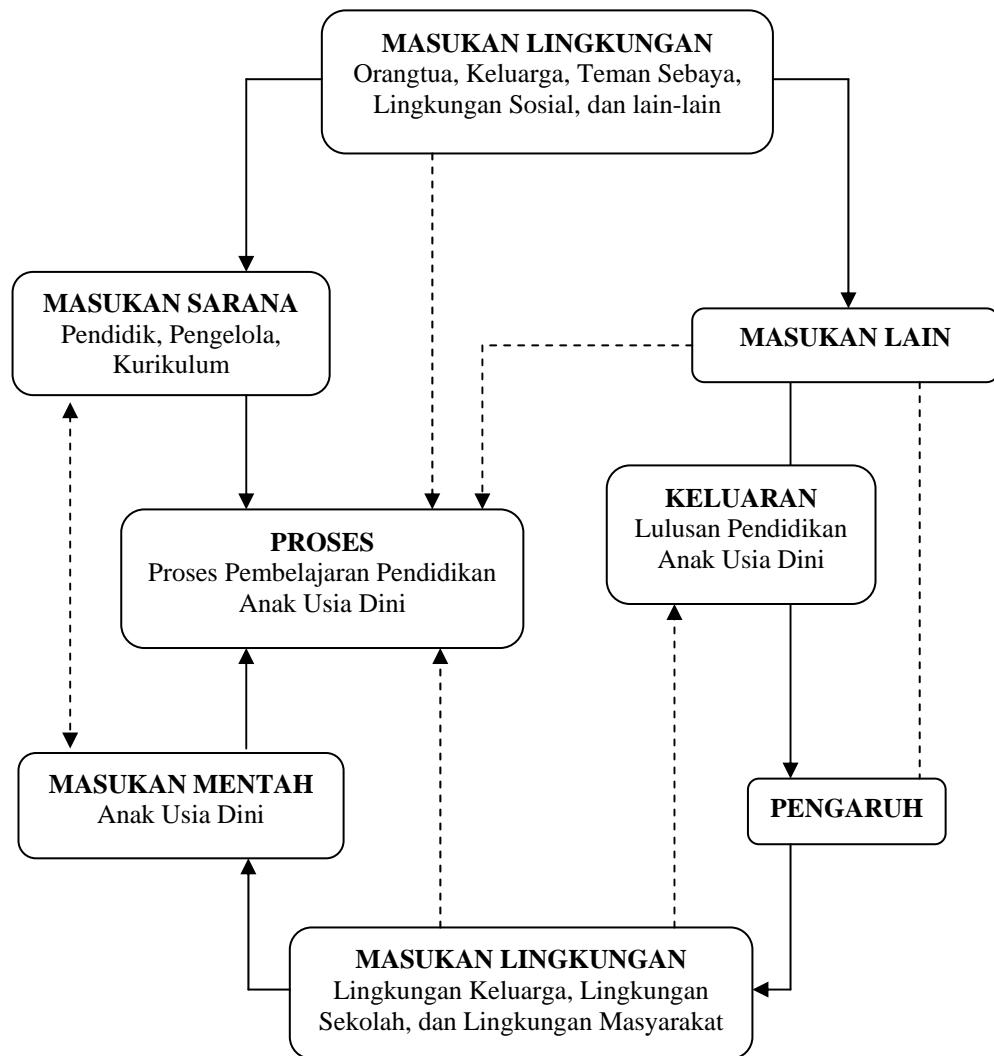
Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan nonformal di atas, apabila dilihat dari tujuannya bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal. Hal ini seperti apa yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa:

”Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan program dari Pendidikan Nasional, seperti dijelaskan pada pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: ”Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal”. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu program pendidikan nonformal, hal ini seperti apa yang dijelaskan dalam pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

”Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Sebagai suatu sistem pendidikan nonformal memiliki tujuh komponen penting.



Gambar 1. Hubungan Fungsional antara Komponen-Komponen Pendidikan Nonformal

Sumber: Sudjana (2001: 34)

Masukan lingkungan (*environmental input*), yaitu faktor lingkungan yang menunjang dan mendorong serta mempengaruhi proses pendidikan anak, yang meliputi: lingkungan keluarga atau orangtua peserta didik dan lingkungan sosial di mana orangtua peserta didik itu tinggal.

Masukan sarana (*instrumental input*), meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan belajar. Ke dalam masukan ini meliputi program, kurikulum (tujuan belajar, materi pelajaran, metode dan teknik, media, dan evaluasi hasil belajar), pendidik (tutor dan orangtua peserta didik), tenaga kependidikan lainnya atau pengelola program, fasilitas (buku-buku untuk pembelajaran anak usia dini), dan biaya.

Masukan mentah (*raw input*), yaitu peserta didik (warga belajar) dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya, yaitu karakteristik internal dan eksternalnya. Termasuk perbedaan jenis kelamin, keadaan keluarga dari segi ekonomi, status sosial, pendidikan, dan latar belakang keluarga peserta didik.

Proses menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah yaitu peserta didik (warga belajar). Proses ini terdiri atas kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pendidik dan orangtua berupa bimbingan, arahan, pembinaan, dan dukungan dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada dan proses belajarnya dilakukan secara mandiri atau berkelompok.

Masukan lain (*other input*) adalah daya dukung lain yang memungkinkan peserta didik (warga belajar) dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki, misalnya berupa informasi.

Berdasarkan karakteristik yang terdapat dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan karakteristik yang terdapat dalam pendidikan nonformal, maka Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk dari pendidikan nonformal.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Jamal Ma'mur Asmani (2009: 65 – 66), secara umum, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara spesifik, ada dua tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini, tujuan utama dan tujuan penyerta. *Pertama*, tujuan utama adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan dalam mengarungi kehidupan di masa dewasa. *Kedua*, tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Partini (2010: 2 – 3), tujuan PAUD secara rinci adalah: a) aspek fisik/motorik: anak mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh, baik gerakan halus maupun kasar; b) aspek intelektual: mampu berpikir logis, kritis, berargumen, memecahkan masalah, dan memahami hubungan sebab akibat; c) aspek emosional: mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki yang wajar serta mengikis sifat egosentrisme; d) aspek moral dan spiritual: memahami aturan-aturan moral dan nilai-nilai agama serta mentaatinya serta menjalankan ritual dan terlibat dalam kegiatan spiritual; e) aspek sosial: mampu bersosialisasi, bersahabat dengan orang lain, mengenal kehidupan masyarakat, dan memahami keberagaman sosial dan budaya; f) aspek bahasa, seni, dan kreativitas: dapat berkomunikasi dengan bahasa sederhana, memiliki

sensitivitas terhadap irama dan dapat mengapresiasi seni, serta dapat menyalurkan bakat dan minat dalam seni dan mengolah kreativitas.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi PAUD diatur dalam pasal 61 yang berbunyi:

“Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya”.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 46), beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan adalah: a) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya; b) mengenalkan anak dengan dunia sekitar; c) mengembangkan sosialisasi anak; d) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; e) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; f) memberikan stimulus kultural pada anak; g) memberikan ekspresi stimulus kultural.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar

dan halus), sosial, dan emosional dengan mengutamakan kegiatan belajar melalui bermain secara individual dan kelompok melalui kegiatan aktif.

4. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Kemendiknas (2011: 5 – 12), Pendidikan Anak Usia Dini yang diterapkan dalam program Kelompok Bermain didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: a) berorientasi pada kebutuhan anak; b) sesuai dengan perkembangan anak; c) sesuai dengan keunikan setiap individu; d) kegiatan belajar dilakukan melalui bermain; e) anak belajar dari konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri sendiri ke sosial; f) anak sebagai pembelajar aktif; g) anak belajar melalui interaksi sosial; h) menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar; i) merangsang munculnya kreativitas dan inovatif; j) mengembangkan kecakapan hidup anak; k) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar; l) anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya; m) melibatkan peranserta orangtua yang bekerja sama dengan para pendidik di lembaga PAUD; n) stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 90), prinsip pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu: a) anak sebagai pembelajar aktif; b) anak belajar melalui sensori dan panca indera; c) anak membangun pengetahuan sendiri; d) anak berpikir melalui benda konkret; e) anak belajar dari lingkungan.

Prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang

kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), dan menggunakan media dan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini tersebut harus diperhatikan karena sangat menentukan kualitas pendidikan yang diselenggarakan, sehingga kreativitas dan dinamika akal anak akan berkembang secara eksploratif.

B. Kelompok Bermain

1. Pengertian Kelompok Bermain

Kemendiknas (2011: 2), Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2 – 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 23), Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.

Jamal Ma'mur Asmani (2009: 189), Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun (dengan prioritas anak usia 2 – 4 tahun).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Bermain sebagai kegiatan bermain yang teratur dari kelompok anak-anak usia prasekolah.

2. Tujuan Kelompok Bermain

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 23), penyelenggaraan Kelompok Bermain bertujuan untuk menyediakan pelayanan pendidikan, gizi, dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak, yang dilaksanakan sambil bermain. Selain itu, tujuannya adalah: a) meningkatkan keyakinan dalam beragama; b) mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak; c) mengembangkan sosialisasi dan kepekaan emosional; d) meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup; e) mengembangkan komunikasi dalam kemampuan berbahasa; f) meningkatkan pengetahuan atau pengalaman melalui kemampuan daya pikir; g) mengembangkan koordinasi motorik halus dan kreativitas dalam keterampilan dan seni; h) meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam kesehatan jasmani.

Tujuan Kelompok Bermain adalah memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan kesejahteraannya melalui kegiatan bermain dalam kelompok bermain.

3. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pelaksanaan suatu program pembelajaran Kelompok Bermain ada tiga tahapan, yaitu:

a. Persiapan Pembelajaran

Kemendiknas (2011: 27), perencanaan pembelajaran Kelompok Bermain dilaksanakan berdasarkan atas tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak. Dikembangkan dalam silabi atau satuan kegiatan (mingguan atau harian) dengan menggunakan pendekatan menyeluruh dan terpadu. Satuan kegiatan mingguan

dan harian disusun oleh pendidik yang mengacu pada acuan menu pembelajaran yang berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 217), dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan penataan lingkungan main, yaitu: 1) penempatan alat main yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memulai dan mengakhiri main, klasifikasi; 2) penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata, mengembangkan kemampuan sosial; 3) penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, main berdampingan, main bersama, dan main bekerja sama.

Perencanaan pembelajaran Kelompok Bermain, meliputi: pendidik membuat RKM dan RKH, pendidik menata APE yang akan digunakan dalam sentra sesuai tahap perkembangan peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kemendiknas (2011: 27 – 29), pelaksanaan kegiatan Kelompok Bermain mengacu pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kantor Kementerian Pendidikan Nasional yang berisi jadwal kegiatan-kegiatan pendidikan. Dalam penyusunan jadwal berdasarkan tema tidak harus sama dengan urutan dan alokasi waktu, melainkan disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak saat tema itu dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) usia 2 – 3 tahun, kegiatan bermain per-minggu minimal 2 kali pertemuan, tiap pertemuan minimal selama 2 jam dengan pertemuan ideal selama 4 jam; 2) usia 4 – 6 tahun,

kegiatan bermain per-minggu minimal 5 kali pertemuan dan maksimal 6 kali pertemuan, tiap pertemuan minimal 2,5 jam dengan pertemuan ideal selama 6 jam. Jadwal libur sekolah dalam menyambut hari-hari besar nasional keagamaan.

Martuti (2009: 77 – 78), dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) yang diterjemahkan menjadi pendekatan sentra dan saat lingkaran. Pendekatan ini diadaptasi dari *Creative Preschool Florida USA* yang dalam proses pembelajarannya berfokus pada anak dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (*content*) dan proses belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Evaluasi dapat dilakukan sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

Kemendiknas (2011: 34), tujuan evaluasi pembelajaran adalah: 1) untuk mengetahui status pertumbuhan dan tahap perkembangan anak; 2) untuk mengetahui efektivitas materi, metode, sumber belajar, dan media untuk

pencapaian proses dan hasil pembelajaran; 3) untuk menyusun perencanaan pembelajaran lebih lanjut; 4) untuk menyusun laporan pertumbuhan dan perkembangan anak; 5) untuk memberikan informasi pada orangtua/wali tentang kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Proses pembelajaran harus melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai keberhasilan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

4. Komponen Kelompok Bermain

Kemendiknas (2011: 14), dalam penyelenggaraan pendidikan pada lembaga Kelompok Bermain harus memenuhi layanan sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik mempunyai kewajiban, di antaranya yaitu menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003: 1) menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan; 2) ikut menanggung biaya pendidikan kecuali bagi yang dibebaskan dari kewajiban tersebut.

Kemendiknas (2011: 14), peserta didik Kelompok Bermain: 1) peserta didik Kelompok Bermain adalah anak usia 2 – 6 tahun; 2) tiap Kelompok Bermain minimal terdapat 10 orang peserta didik; 3) peserta didik dikelompokkan

berdasarkan pengelompokan usia, yakni 2 – 3 tahun, 3 – 4 tahun, 4 – 5 tahun, dan 5 – 6 tahun.

b. Pendidik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa, “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Kemendiknas (2011: 15), pendidik Kelompok Bermain minimal memiliki kualifikasi S1 atau D4 jurusan pendidikan/psikologi anak dan memiliki kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial. Kewajiban pendidik Kelompok Bermain adalah: 1) menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak; 2) mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak; 3) mengelola kegiatan bermain untuk anak sesuai dengan tahapan perkembangan dan minat anak; 4) melaksanakan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak.

Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal (2009: 19), rasio pendidik dengan peserta didik adalah 1 : 3 untuk usia 0 – 12 bulan, 1 : 5 untuk usia 12 – 36 bulan, 1 : 8 untuk usia 3 – 4 tahun, 1 : 10 untuk usia 4 – 5 tahun, dan 1 : 12 untuk usia 5 – 6 tahun.

c. Pengelola

Martuti (2009: 54 – 55), pengelola PAUD dapat berasal dari BKB, Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tokoh masyarakat, Sanggar

Kegiatan Belajar (SKB), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi wanita, dan sebagainya.

Kemendiknas (2011: 17), pengelola Kelompok Bermain hendaknya memiliki kualifikasi: 1) minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping; 2) berpengalaman menjadi guru PAUD minimal 2 tahun; 3) lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi serta memiliki kompetensi kepribadian, profesional, manajerial, dan sosial. Kewajiban pengelola adalah: 1) membuat Rencana Anggaran Belanja Lembaga; 2) mengelola dan mengembangkan lembaga dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; 3) mengkoordinasikan pendidik dalam melaksanakan tugasnya di lembaga; 4) mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga; 5) menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi lain.

d. Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 yang berbunyi, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Wina Sanjaya (2008: 9 – 10), kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang

pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Kemendiknas (2011: 25 – 26), aspek-aspek yang dikembangkan dalam program pembelajaran Kelompok Bermain, antara lain mencakup:

- 1) Nilai-nilai agama dan moral: a) merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral; b) sudah bisa mengikuti bacaan doa sebelum belajar walaupun belum lengkap; c) sudah bisa mengikuti gerakan sholat; d) mampu menyebut beberapa contoh ciptaan Tuhan; e) mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu; f) mengucapkan selamat saat datang.
- 2) Motorik: a) dapat naik-turun tangga tanpa berpegangan, tetapi belum menggunakan dua kaki secara bergantian; b) dapat melompat dengan dua kaki sekaligus, tetapi masih kesulitan untuk melompat dengan satu kaki bergantian.
- 3) Kognitif: a) mengenal pengetahuan umum; b) mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola.
- 4) Bahasa: a) menerima bahasa; b) mengungkapkan bahasa.
- 5) Sosial emosional: a) mampu mengendalikan emosi; b) dapat menunjukkan ekspresi wajah sedih, senang, dan takut; c) dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita 3 – 4 menit; d) sudah bisa antri minum dan ke toilet dengan tertib.
- 6) Seni: a) dapat menyanyikan beberapa lagu pendek dengan lengkap; b) mampu bertepuk tangan mengikuti irama; c) dapat melukis dengan jari, kuas, atau krayon.

Kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Berkaitan dengan Kelompok Bermain, kurikulum adalah seluruh usaha/kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungannya. Dari batasan ini dapat dikemukakan bahwa semua upaya yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan anak tertuang dalam kurikulum.

e. Sarana dan Prasarana

Sebagai pendukung proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan tepat untuk mencapai tujuan belajar. Suharsimi Arikunto (2005: 229), “sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung belajar”.

1) Sarana

Kemendiknas (2011: 19), sarana untuk pembelajaran Kelompok Bermain dapat dibedakan menjadi sarana di dalam ruangan (*indoor*) dan sarana di luar ruangan (*outdoor*).

a) Sarana di Dalam Ruangan (*Indoor*)

Kemendiknas (2011: 19), sarana pembelajaran di dalam ruangan antara lain: (1) buku-buku cerita atau dongeng dari berbagai versi dan cerita rakyat setempat; (2) alat-alat peraga atau bahan main sebagai bahan belajar di sentra; (3) lemari atau rak untuk wadah alat main; (4) tape recorder dan/atau VCD *player*, beserta kaset dan/atau VCD cerita/lagu; (5) papan tulis (*white* atau *black board*) serta alat tulisnya; (6) papan flanel dan perlengkapannya; (7) panggung boneka dan perangkatnya; (8) papan geometris, *puzzle*, balok, monte untuk dironce; (9) alat untuk bermain peran makro dan mikro; (10) alat permainan edukatif

sederhana; (11) alat permainan untuk mendukung mengenal budaya lokal dan atau tradisional/daerah; (12) alat-alat untuk memasak, dan lainnya.

Martuti (2009: 58), bahan belajar di Kelompok Bermain antara lain: (1) bahan belajar cetak (buku untuk orangtua dan anak, majalah, poster, leaflet); (2) bahan kegiatan habis pakai (kertas, bahan untuk lukis, dan bahan alam); (3) alat permainan edukatif (APE) dan atau barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan permainan; (4) bahan belajar elektronik (kaset, *tape recorder*, *VCD player*).

b) Sarana di Luar Ruangan (*Outdoor*)

Kemendiknas (2011: 20), alat permainan di luar ruangan seperti bak air, bak pasir, papan luncur, papan titian, ayunan, panjatan, kuda-kudaan, dan lain-lain.

Slamet Suyanto (2005: 181 – 182), *play ground* sebaiknya memiliki dua sisi, yaitu sisi tertutup dan terbuka. Sisi tertutup sangat penting untuk bermain di saat hujan atau di saat terik. Sisi terbuka terdiri atas lapangan rumput beserta alat-alat permainannya. Alat-alat permainan tersebut antara lain meliputi ayunan (*swing*), jungkat jungkit (*balance*), panjatan, panjat tali, papan titian, balok keseimbangan, dan papan luncur. Selain itu, dapat ditambahkan pula tempat bermain air, bak pasir, dan lintasan sepeda tiga lengkap dengan sepedanya.

2) Prasarana

Kemendiknas (2011: 20), prasarana minimal yang terdapat di lembaga Kelompok Bermain, antara lain: a) memiliki tempat untuk kegiatan Kelompok

Bermain; b) memiliki ruangan untuk proses pembelajaran, jamban, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.

Rita Mariyana (2010: 45), ukuran 105 cm^2 per anak dianggap cukup untuk anak-anak usia *play group*. Untuk mengadakan tempat aktivitas *outdoor*, pada umumnya aturan perizinan mensyaratkan minimum $2,5\text{ m}^2$ per anak. *The Child Welfare League* dalam Rita Mariyana (2010: 110), merekomendasikan sekitar 6 m^2 per anak. Untuk tempat naungan atau teras harus ditambahkan minimal $4,5\text{ m}^2$ per anak.

3) Pengelolaan Administrasi

a) Administrasi Umum

Kemendiknas (2011: 40), administrasi umum dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain: (1) formulir pendaftaran calon anak didik; (2) buku induk anak didik, digunakan untuk pencatatan kehadiran anak; (3) buku absensi anak didik, digunakan untuk pencatatan kehadiran anak; (4) buku absensi tenaga pendidik, digunakan untuk pencatatan kehadiran guru; (5) buku inventaris barang, digunakan untuk pencatatan inventaris barang dan Alat Permainan Edukatif yang dimiliki lembaga yang bersangkutan; (6) buku tamu, digunakan untuk pencatatan kehadiran tamu atau petugas pembina teknis.

b) Administrasi Keuangan

Kemendiknas (2011: 40 – 41), administrasi keuangan Kelompok Bermain: (1) buku kas; (2) pendokumentasian bukti pengeluaran dan penerimaan uang; (3) kartu pembayaran iuran anak didik.

c) Administrasi Kegiatan

Kemendiknas (2011: 41 – 42), buku administrasi kegiatan untuk pengelolaan Kelompok Bermain, meliputi: (1) buku rencana program pembelajaran tahunan, bulanan, mingguan, dan harian; (2) jadwal kegiatan pembelajaran; (3) buku laporan perkembangan anak; (4) buku komunikasi/penghubung antara pendidik dan orangtua.

f. Pembiayaan

Kemendiknas (2011: 38 – 39), pembiayaan dalam Kelompok Bermain mencakup: 1) biaya investasi, dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap; 2) biaya operasional, digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung; 3) biaya personal, meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Martuti (2009: 59), sumber dana Kelompok Bermain dapat berasal dari swadaya masyarakat, orangtua, pemerintah maupun organisasi nonpemerintah. Operasional kegiatan yang memerlukan pendanaan di antaranya: 1) penyediaan sarana bermain; 2) administrasi kelompok; 3) kegiatan pembelajaran meliputi dana pembelian bahan ajar, konsumsi anak, dan lain-lain; 4) peningkatan kompetensi pendidik dan insentif kader.

g. Proses Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistemik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Dewi Salma Prawiradilaga (2007: 19), menyatakan bahwa, "pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional di mana pendidik dan peserta didik langsung berinteraksi".

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas tujuan pembelajaran, kajian isi atau materi ajar, strategi pembelajaran (metode, media, waktu, sistem penyampaian), serta asesmen belajar.

Martuti (2009: 77), model pembelajaran di Kelompok Bermain menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) yang dipopulerkan Maria Montessori (1870 – 1952). Montessori (2008: 11), ahli pendidikan anak tingkat dunia menyatakan, setiap reformasi pendidikan harus didasarkan pada kepribadian manusia. Manusia itu sendiri harus menjadi pusat pendidikan dan kita jangan pernah lupa bahwa manusia tidak hanya berkembang melalui universitas, namun memulai perkembangan mentalnya sejak lahir, dan mewujudkannya dengan intensitas terbesar sepanjang usia tiga tahun pertama kehidupannya. Untuk masa perkembangan inilah, melebihi masa-masa yang lain, tugas pemberian kepedulian yang aktif wajib dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BCCT merupakan pijakan pengalaman main yang dilakukan berdasarkan perkembangan anak, yaitu:

1) Pijakan Lingkungan Main

Kemendiknas (2011: 29 – 30), sebelum anak didik datang, pendidik menyiapkan tempat yang memungkinkan anak dapat bermain dan bergerak dengan aman dan nyaman. Penataan lingkungan main berhasil apabila: a) anak dapat membuat pilihan kegiatan sendiri; b) anak dapat menggunakan bahan dan alat main secara tepat; c) anak bersemangat saat bermain; d) anak dapat bertahan lama saat main; e) anak merasakan berhasil dengan kegiatan; f) anak peduli dengan bahan-bahan dan alat yang telah dimainkan.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 218), pijakan lingkungan main, meliputi: mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main untuk setiap anak), merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

Pijakan lingkungan main adalah kegiatan mengelola lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup, merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main, sensorimotor, pembangunan dan main peran, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial.

2) Pijakan Pengalaman Sebelum Main

Kemendiknas (2011: 31 – 32), memasuki sentra yang dipilih anak-anak, pendidik menyambut dengan memberikan pijakan pengalaman sebelum main sekitar 15 menit, yaitu: a) pendidik dan anak duduk melingkar kemudian pendidik

memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak; b) pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang hadir hari ini (mengabsen); c) berdoa bersama; d) pendidik menyampaikan tema dan dikaitkan dengan kehidupan anak; e) pendidik bercerita terkait dengan tema dan alat mainan yang disediakan; f) pendidik menyampaikan bagaimana aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat mainan, kapan memulai dan mengakhiri bermain dan cara merapikan kembali alat mainan yang sudah dimainkan; g) mempersilakan anak untuk mulai bermain.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 218), pijakan pengalaman sebelum main, meliputi: membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang narasumber, menggabungkan kosa kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja, memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, menjelaskan rangkaian waktu main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, dan menerapkan urutan transisi main.

Pijakan pengalaman sebelum main adalah pendidik dan peserta didik duduk melingkar, pendidik menyampaikan tema, pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema, pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main, pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main, mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, menjelaskan rangkaian waktu main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, dan merancang serta menerapkan urutan transisi main.

3) Pijakan Pengalaman Selama Main (60 Menit)

Kemendiknas (2011: 32 – 33), kegiatan bermain inti di masing-masing sentra bisa dilaksanakan antara 1 – 2 jam. Dalam memberikan pijakan pengalaman main, pendidik hendaknya: a) berkeliling untuk memberi pijakan selama main kepada anak; b) memberikan waktu kepada anak untuk mengelola dan memperluas pengalaman main; c) memberi pijakan pada anak dengan bertanya; d) mencontohkan komunikasi yang tepat; e) memperkuat dan memperluas bahasa anak; f) meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya; g) mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 218), pijakan pengalaman main, meliputi: memberikan waktu peserta didik untuk mengelola dan meneliti pengalaman main, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa peserta didik, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main peserta didik.

Pijakan pengalaman selama main adalah pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain, mencontohkan komunikasi yang tepat, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya, memberikan bantuan pada peserta didik yang membutuhkan, mencatat yang dilakukan peserta didik, pendidik memberitahukan pada peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

4) Pijakan Pengalaman Setelah Main (30 Menit)

Kemendiknas (2011: 33), anak-anak di masing-masing sentra dikumpulkan kembali menjadi satu lingkaran. Pendidik menanyakan pada setiap anak tentang kegiatan main yang tadi dilakukan. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya. Setelah itu anak-anak diajak menyanyi bersama dan diakhiri dengan berdoa bersama untuk kembali ke rumah masing-masing.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 218), bahwa pijakan pengalaman setelah main, meliputi: a) mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya; b) menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Pengalaman setelah main merupakan kegiatan untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman main dan menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main.

5. Keberhasilan Pelaksanaan Program Pembelajaran

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 486), hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) dan berhasil berarti mendatangkan hasil; ada hasilnya. Keberhasilan adalah perihal (keadaan) berhasil. Keberhasilan penyelenggaraan program pembelajaran PAUD tidak lepas dari peran serta pendidik PAUD, pengelola, peserta didik, orangtua, dan semua faktor yang ada. PAUD harus berusaha mengikuti tuntutan kebutuhan dan

perkembangan masyarakat, sehingga keberadaannya dapat benar-benar memberikan pelayanan PAUD yang bermutu bagi masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran PAUD adalah tingkatan sejauhmana kegiatan program pembelajaran mampu melaksanakan fungsinya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara tepat dan optimal dengan menggunakan alat dan sumber yang ada. Untuk keperluan pengukuran tingkat keberhasilan program pembelajaran PAUD, maka diperlukan karakteristik program pembelajaran tersebut berjalan secara efektif. Penyusunan kriteria ini disesuaikan dengan konsep keberhasilan dan acuan penyelenggaraan program pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Karakteristik program pembelajaran PAUD dikatakan berhasil adalah minimal 75% dari peserta didik menguasai enam aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

6. Penilaian

Harun Rasyid, dkk. (2009: 12), upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaianya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sistem penilaian.

Kemendiknas (2011: 37), penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup: a) teknik penilaian: pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orangtua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak; b) lingkup: mencakup seluruh

tingkat pencapaian perkembangan peserta didik serta data tentang status pendidikan dan kesehatan anak didik.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orangtua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak yang disampaikan kepada orangtua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis. Penilaian pada pendidikan anak Kelompok Bermain lebih banyak untuk mendeskripsi ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

C. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Masing-masing anak mempunyai perbedaan karakter meski dilahirkan di hari yang sama dan dibesarkan di lingkungan yang sama pula.

Partini (2010: 9 – 10), usia 2 – 4 tahun, anak mulai dapat menirukan apa yang dilakukan orang dewasa, motorik halus mulai berkembang pesat, belajar memakai benda-benda seperti topi, sepatu besar, kaca mata dan menirukan orang dewasa, mulai bermain sendiri, misalnya berbicara di telepon, belajar makan dan minum sendiri, menata benda-benda yang ditumpuk ke atas, mulai bicara satu kata, menunjukkan koordinasi bilateral yang baik dan koordinasi antar organ, menunjukkan kemampuan bermain peran, seperti memandikan boneka. Bermain

paralel, menunjukkan kemampuan bahasa yang cepat, serta dapat mennggambar pada kanvas.

Seefeld dan Wasik (2008: 64 – 86), menguraikan bahwa anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun penuh dengan energi untuk bergerak. Waktu mereka tumbuh, keterampilan motorik kasar dan halus menjadi lebih tepat dan kemampuan mereka melakukan tugas yang menuntut keselarasan. Keadaan emosi mereka sangat khas dan bisa berubah dengan cepat ketika mereka berpindah dari satu situasi ke situasi lain. Ada perubahan penting dalam pertumbuhan kognitif mereka. Anak-anak memulai perkembangan berpikir simbolis, yang bermuara dalam permainan khayalan. Perkembangan sosial memainkan satu bagian dalam perkembangan mereka. Anak-anak memulai sedikit minat dalam bermain dengan anak-anak lain.

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2005: 110 – 115), karakteristik perkembangan anak usia 2 tahun, berdiri di atas satu kaki selama beberapa saat, melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret-coret dengan alat tulis dan menggambar bentuk-bentuk sederhana (lingkaran tidak beraturan dan garis), melakukan dua perintah sekaligus, memahami konsep (di dalam/di luar, menutup/membuka, di depan dan di belakang), minat bermain ditunjukkan dengan cara memperhatikan temannya ketika bermain dan segera bergabung bila tertarik, disiplin dilakukan berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain, terutama ibunya, moralitas berdasarkan dorongan naluriah (akibat yang menyenangkan dari tingkah lakunya cenderung akan diulangi dan akibat

yang tidak menyenangkan cenderung tidak akan diulanginya), anak belum mengetahui konsep Tuhan dengan benar.

Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2005: 145 – 151), karakteristik perkembangan anak usia 3 – 5 tahun, berdiri di atas salah satu kaki selama 5 – 10 detik, dapat mengoleskan mentega pada roti, dapat berbicara dengan baik dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari empat sampai lima kata, memahami konsep makna berlawanan (kosong/penuh atau ringan/berat), anak lebih mudah mengerti keinginan orang lain/lingkungannya dan atau dimengerti oleh lingkungannya, disiplin melalui cerita fiktif atau sebenarnya, anak mulai menentang, tidak semua perbuatan orangtua dipatuhi atau dituruti, belum memahami atau mengenal Tuhan tetapi suka bertanya tentang keberadaan-Nya, mulai mengembangkan konsep bahwa anak punya identitas (nama, orangtua, dan lain-lain), berkembangnya minat pada agama (kematian, kelahiran, pertumbuhan).

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan tentang Pendidikan Anak Usia Dini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tirta Juwita tentang Pola Pendidikan Islami pada Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Kelompok Bermain Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD dilakukan dengan pola yang terintegrasi yaitu mengaitkan setiap perkembangan aspek kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual anak dengan nilai-nilai Islam. Penanaman nilai Islam dilakukan dengan cara memberikan keteladanan,

pembiasaan, penyampaian cerita Islami dan kegiatan bermain. Pengasuh memberikan materi Islam secara khusus, memadukan nilai Islami pada setiap aktivitas bersama anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta menjalin kerjasama dengan orangtua dalam bentuk menginformasikan perkembangan anak, menyampaikan buku laporan kegiatan, dan mengadakan pertemuan tiap semester.

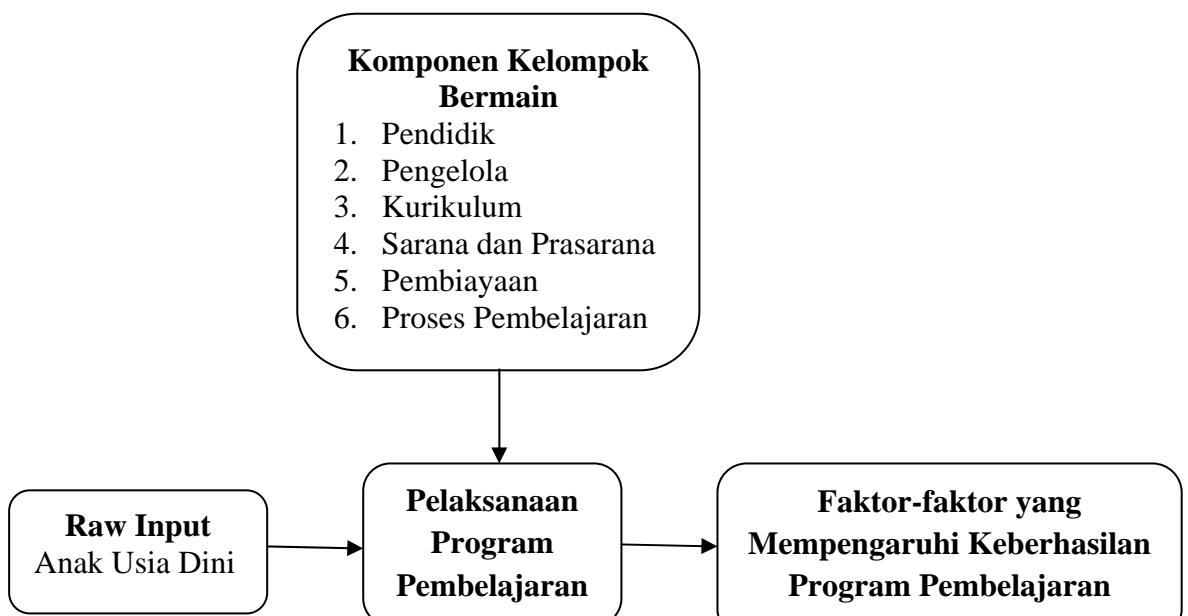
Penelitian sejenis yang relevan tentang pendidikan pada anak usia dini adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Alimuddin tentang Pola Asuh Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Percontohan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Ujungpandang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan di KBA Percontohan BPKB Ujungpandang cenderung menerapkan pola asuh *moritarian* karena pengasuh kurang memberi kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitasnya. Pola pengasuhan yang bersifat klasikal, cenderung bersifat konservatif karena belum dapat mengembangkan proses asuhan yang modern dan memberi kebebasan kepada anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Suatu program pendidikan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan melakukan berbagai kegiatan yang kompleks. Salah satu bentuk program pendidikan dalam bidang pendidikan nonformal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis sekaligus strategis dalam proses

pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.

Keberhasilan program pembelajaran Kelompok Bermain dapat dilihat dari sejauhmana pencapaian tujuan program pembelajaran ini dengan melihat manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran Kelompok Bermain, antara lain faktor peserta didik, pendidik, pengelola, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta proses pembelajaran. Faktor tersebut berpengaruh langsung terhadap keberhasilan program pembelajaran.



Keterangan:

→ : Mempengaruhi

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

F. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah dalam mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi mengenai aspek yang akan diteliti, maka pertanyaan penelitian merinci pada:

1. Bagaimana sistem perekrutan peserta didik dan pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
2. Bagaimana keorganisasian pola manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
3. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
5. Bagaimana pembiayaan dalam program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
7. Bagaimana keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses terjadinya di lapangan. Lexy J. Moleong (2011: 6):

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Michail Pattom dalam Wirawan, 2011: 154). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2005: 234). Best dalam Sukardi (2006: 157), “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Menganalisis dengan analisis deskriptif

kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Predikat tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan dasar kondisi yang diinginkan. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, studi pustaka, dan arsip-arsip terhadap peserta didik, pendidik, pengelola program pembelajaran PAUD, dan faktor yang berada di dalamnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik, pendidik, pengelola, dan orangtua peserta didik, sehingga dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Sekolah ini berlokasi di Jalan Imogiri Barat Km. 7 Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul mudah dijangkau peneliti sehingga memungkinkan penelitian berjalan lancar.
2. Keterbukaan dari pihak pendidik, pengelola, dan orangtua peserta didik, sehingga informasi diperoleh dengan mudah.

3. Belum pernah ada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada Bulan April 2013 sampai dengan Bulan Juli 2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu peserta didik, pendidik, pengelola, dan orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengungkap data-data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD.

Untuk pengumpulan data agar menjadi kaya informasi yang penting, maka digunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena (Sukandarrumidi, 2002: 69). Burhan Bungin (2007: 118), “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”. Metode ini digunakan untuk

memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan terperinci. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Sukandarrumidi (2002: 71), “observasi partisipan yaitu observer terlibat secara langsung dan ikutserta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati”. Pelaku seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang mendalam yang kemudian dituliskan di buku catatan lapangan dan bila perlu dilakukan pengambilan gambar melalui foto yang telah disediakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan atau pengamatan berperan serta, dengan maksud mengamati langsung mengenai pelaksanaan kegiatan suatu objek yang diteliti. Observasi dilakukan pada aspek kondisi fisik dan nonfisik, tempat, dan proses pembelajaran program PAUD. Kondisi fisik berupa tata letak dan ruang pelaksanaan, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Kondisi nonfisik mencakup tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul pada saat pembelajaran dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Wawancara adalah proses pengumpulan

data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).

Dalam wawancara, peneliti menggali data secara mendalam sebagai kelengkapan untuk memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap 3 kelompok, yang pertama adalah kelompok pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, dari kelompok ini diwawancara 3 orang dari 6 orang pengelola. Kelompok kedua adalah kelompok pendidik, dari kelompok ini diwawancara 4 orang pendidik dari 4 sentra yang ada di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, yaitu sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra imtaq. Kelompok ketiga adalah kelompok orangtua peserta didik, dari kelompok ini diwawancara sebanyak 10 orang dari 30 orangtua peserta didik kelompok kecil dan 10 orang dari 32 orangtua peserta didik kelompok besar di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

Proses wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dengan model pertanyaan terbuka, tidak kaku, fleksibel, dan disampaikan secara informal. Pedoman wawancara tersebut (*terlampir*), tersusun dan digunakan sebagai arah agar wawancara terfokus pada persoalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengungkap data tentang hal-hal yang

berhubungan dengan minat, motivasi, dan kebutuhan peserta didik, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan keberhasilan dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data-data yang diperlukan secara kualitatif yang berupa kata-kata (informasi). Dapat dikatakan bahwa wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subjek penelitian atau sampel. Penelitian ini dilakukan dalam waktu empat bulan (mulai Bulan April 2013 sampai Bulan Juli 2013) dengan masa intensif selama satu bulan (selama Bulan April 2013).

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial (Burhan Bungin, 2007: 124). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dipakai untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul oleh peneliti dengan menggunakan dokumen terdahulu, misalnya foto-foto kegiatan, catatan kegiatan, dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi meliputi data

tentang sejarah Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, visi, misi, dan tujuan Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, jumlah peserta didik, pendidik, pengelola, data sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan program pembelajaran, serta pembiayaan. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan kamera gambar serta buku catatan lapangan.

Dokumentasi gambar dilakukan dengan pengambilan gambar-gambar yang mempunyai maksud menceritakan suatu kejadian dan gambar yang membuktikan atas objek, misalnya gambar gedung atau fisik Kelompok Bermain, gedung pelaksanaan pembelajaran, fasilitas yang dimiliki, dan pelaksanaan program pembelajaran PAUD.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber	Metode	Alat
1.	Peserta didik	Peserta didik, pendidik, dan pengelola	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Pendidik	Pengelola, pendidik, dan orangtua peserta didik	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
3.	Pengelola	Pengelola	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
4.	Kurikulum	Pengelola dan pendidik	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan dokumentasi
5.	Sarana dan prasarana	Pengelola, pendidik, dan orangtua peserta didik	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
6.	Pembiayaan	Pengelola	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan dokumentasi
7.	Proses pembelajaran	Peserta didik, pendidik, dan orangtua peserta didik	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
8.	Keberhasilan	Pendidik	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara dan dokumentasi

No.	Jenis Data	Sumber	Metode	Alat
9.	Faktor keberhasilan	Pendidik dan orangtua peserta didik	Wawancara	Pedoman wawancara

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, berkaitan, dan atau menjadi pelaku dari program pembelajaran PAUD, yang meliputi peserta didik, pendidik, pengelola, dan orangtua peserta didik. Mereka diharapkan dapat memberi informasi secara lengkap tentang pelaksanaan program pembelajaran tersebut.

1. Peserta Didik dan Orangtua Peserta Didik

Data peserta didik dan orangtua, meliputi karakteristik peserta didik, minat, motivasi, kebutuhan belajar, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan proses evaluasi hasil belajar.

2. Pendidik

Data tentang pendidik berkenaan dengan karakteristik pendidik, proses penyusunan program pembelajaran, aktivitas pendidik dalam penyelenggaraan program pembelajaran, yaitu menyangkut pada visi yang dikembangkan, kurikulum program pembelajaran, dan penyediaan fasilitas program pembelajaran.

3. Pengelola

Data mengenai dasar dan latar belakang program pembelajaran PAUD diselenggarakan. Data-data tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran PAUD,

sehingga dapat digunakan sebagai bahan refleksi, pertimbangan, dan peningkatan kualitas program pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, 2011: 248). Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk seluruh data, baik kualitatif maupun kuantitatif dianalisis secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing faktor dengan penyajian tabel-tabel dan persentase. Penyajian data dalam bentuk persentase selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing faktor dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu usaha untuk menata secara sistematis dari sekumpulan data yang diperoleh, baik melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk dijadikan sebagai temuan dalam penelitian. Dari data yang diperoleh dari alat pengumpul data, kemudian dipilah-pilah, data dikategorikan, disampaikan, dan diverifikasi sampai menjadi informasi yang faktual, yang dapat dimengerti. Informasi faktual ini ditafsirkan terus-menerus sambil merumuskan kesimpulan-kesimpulan yang kuat. Kesimpulan-kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan penelitian dan dapat dijadikan sebagai temuan-temuan penelitian yang bermanfaat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara deduktif, yakni dari data yang bersifat umum ke data yang khusus. Tahapan yang dilalui adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata bukan angka-angka, maka analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan apabila dalam pelaksanaan penelitian ternyata diperoleh data yang berlebihan dalam arti tidak relevan dengan permasalahan penelitian, baik dalam arti terlalu berlebihan atau sebaliknya masih sangat kurang, apabila dikaitkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti harus melakukan reduksi data. Reduksi data bisa berwujud pembuatan ringkasan, pembuatan kode, penelusuran tema, pembuatan gugus-gugus, pembuatan partisi, dan penulisan memo yang bisa berlangsung terus sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir menjadi tersusun secara lengkap.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan karena data yang didapatkan banyak sekali atau berlebihan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua besar, yaitu data primer dan data sekunder, kemudian dari masing-masing jenis data tersebut diklasifikasikan berdasarkan masalah penelitian (kategori karakteristik peserta didik, pendidik, pengelola, orangtua

peserta didik, data untuk tugas dari masing-masing faktor) dan pengelompokan juga berdasarkan subjek penelitian (peserta didik, pendidik, pengelola, orangtua peserta didik). Dari klasifikasi tersebut kemudian data dipilih data-data yang penting dan bisa dipergunakan untuk menjawab masalah penelitian beserta bukti-buktinya.

2. *Display Data*

Display data atau dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang akan sukar dipahami dan menjemukan untuk dibahas, maka diusahakan penyajian data secara sederhana tetapi keutuhannya tetap terjamin.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CL atau Catatan Lapangan. Data yang sudah disajikan dalam bentuk Catatan Lapangan diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan urutan waktu penelitian.

3. *Verifikasi dan Pengambilan Keputusan*

Dalam penelitian ini akan diungkap makna dari data yang dikumpulkan dan dari data tersebut peneliti akan menarik kesimpulan. Kesimpulan itu mulanya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Maka, kesimpulan tersebut senantiasa perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga akan didapatkan kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

Pada tahap ini data yang selesai disajikan, ditarik kesimpulan-kesimpulan yang dilengkapi dengan pembuktian empiris, kemudian data juga diterangkan

berdasarkan alur, makna-makna, pola-pola tertentu, atau hubungan sebab akibat yang terjadi. Hasil analisis data pada penelitian ini telah tersusun secara sistematis berdasarkan alur dari kerangka penelitian dan indikatornya, serta sesuai dengan keadaan empiris di lapangan. Selain itu, ditemukan bahwa ada hubungan sebab akibat yang terjadi, misalnya kurangnya motivasi peserta didik karena metode yang diberikan kurang menarik.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011: 330). Tujuan trianggulasi seperti diungkapkan oleh Sukardi (2006: 107), digunakan oleh para peneliti kualitatif utamanya adalah untuk melakukan *cross check* data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dalam melakukan analisis hanya data yang valid, yaitu data yang benar-benar didukung oleh para *team* peneliti yang diproses lanjut sebagai masukan laporan hasil maupun untuk tujuan membangun teori baru. Trianggulasi dapat dilakukan dengan:

1. *Check*, dalam hal ini dilakukan men-*check* kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.

2. *Check-recheck*, dalam hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu, maupun *setting*.
3. *Cross-check*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi dengan sumber data. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan:

1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2011: 330 – 331).

Trianggulasi digunakan untuk *cross check* data. Pengertian ini diterapkan pada saat ingin mengetahui peran pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, keberhasilan program pembelajaran PAUD, dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan program pembelajaran PAUD tersebut sesuai dengan kriteria yang ada. Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri kembali atau mengecek kembali informasi yang

diperoleh. Pengecekan informasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang lain di luar subjek penelitian.

Selain itu, keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2011: 331), “triangulasi metode dengan menggunakan strategi: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama”. Kemudian langkah yang dilakukan peneliti adalah menguraikan perolehan data secara rinci dan jelas sesuai dengan faktor program pembelajaran PAUD yang telah dirumuskan agar tidak menimbulkan penafsiran yang beragam.

Penelitian ini diharapkan memiliki keandalan data. Oleh karena itu, dilakukan auditing yaitu pemeriksaan proses dan hasil penelitian. Sebagai auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing melalui konsultasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti di lapangan serta menyampaikan hasil penelitian, baik yang sementara maupun akhir untuk diperiksa dan mendapat saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul

a. Sejarah Berdirinya KB Prima Sanggar SKB Bantul

Pendidikan Ibu dan Anak Usia Dini (PIAUD) Prima Sanggar I SKB Bantul Kabupaten Bantul berdiri sejak tahun 1998. Pada awalnya PIAUD Prima Sanggar I SKB Bantul didirikan karena merupakan salah satu program uji coba model yang dilaksanakan BPKB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Uji coba model Pendidikan Ibu dan Anak Usia Dini Prima Sanggar I di samping kegiatan pembelajaran untuk anak didik diberikan juga pembelajaran untuk ibu dengan materi pembelajaran pengetahuan dan keterampilan praktis dan juga peningkatan pendidik diikutkan dalam pelatihan, *workshop*, dan seminar.

Pada tahun 2008, PIAUD Prima Sanggar I diajukan untuk memperoleh izin operasional di Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Pada tahun itu juga PIAUD Prima Sanggar I mengajukan akreditasi ke BAN PNF yang akhirnya memperoleh Surat Keputusan “Terakreditasi” PIAUD. Setelah terakreditasi PIAUD Prima Sanggar I digunakan *study banding*, baik dari lokal maupun dari luar daerah, juga digunakan untuk magang pendidik PAUD dan untuk penelitian-penelitian mahasiswa jurusan PLS dan PPL di PIAUD Prima Sanggar I.

Pada tahun 2010, PIAUD Prima Sanggar berubah namanya menjadi Kelompok Bermain. Hal ini bertujuan agar tidak rancu dengan program *parenting*. Pembelajarannya melibatkan orangtua, sehingga program PIAUD (Pendidikan Ibu

dan Anak Usia Dini) di SKB Bantul dirubah namanya menjadi Kelompok Bermain.

b. Dasar Hukum Penyelenggaraan Program PAUD

Dasar hukum penyelenggaraan program PAUD, antara lain:

- 1) Undang-undang Dasar 1945;
- 2) Undang-undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak;
- 3) Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak;
- 4) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
- 6) Peraturan menteri pendidikan nasional No. 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Dengan undang-undang yang menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini akan menjadi acuan bagi pelaksanaan dari program-program yang ada pada Kelompok Bermain, sehingga tidak menimbulkan penyalahgunaan kewenangan dan sistem yang terkandung di dalamnya. Dasar hukum yang tertera di atas sudah menjadi acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini yang terdapat pada Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

c. Visi, Misi, dan Tujuan KB Prima Sanggar SKB Bantul

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Visi, misi, dan tujuan Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah sebagai berikut:

Visi : Anak cerdas, berakhlak mulia, terampil, kreatif, dan mandiri.

Misi :

- 1) Menstimulasi kecerdasan majemuk anak sehingga menjadi optimal;
- 2) Menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak sejak dini;
- 3) Membekali anak dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak;
- 4) Memotivasi anak untuk berkreasi sehingga menjadi terampil, kreatif, dan mandiri.

Tujuan :

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai tahap perkembangannya;
- 2) Membina lingkungan lembaga PAUD;

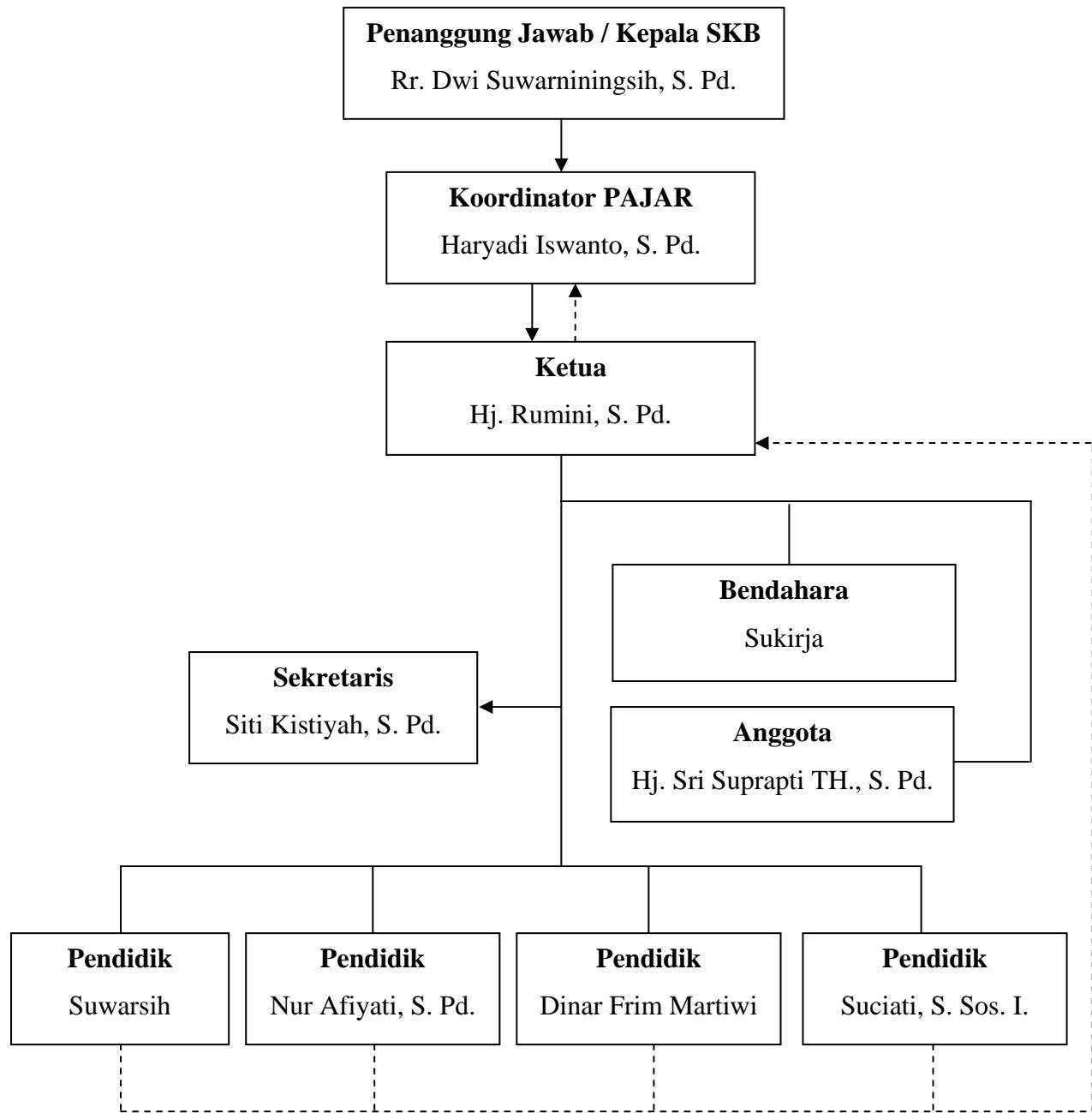
- 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran;
- 4) Membina kerjasama yang harmonis untuk meningkatkan optimalisasi layanan PAUD.

Sumber: Data Primer Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Dengan visi, misi, dan tujuan yang menjadi landasan berdirinya Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul seperti yang dijelaskan di atas diharapkan peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengembangkan peserta didik secara menyeluruh dari segi fisik atau motorik, moral, sosial, emosional, dan kognitif. Visi, misi, dan tujuan Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul tersebut apabila benar-benar diterapkan dalam pelaksanaan program pembelajaran, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

d. Struktur Organisasi KB Prima Sanggar SKB Bantul

Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dikelola oleh SKB Bantul Kabupaten Bantul. Struktur organisasinya, yaitu:



Gambar 3. Struktur Organisasi KB Prima Sanggar SKB Bantul

Sumber: Data Primer Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Berdasarkan susunan pengurus tersebut, Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dikelola oleh orang-orang yang terdidik dan berkompeten di bidang pendidikan. Di samping itu, dalam pelaksanaannya dikelola oleh para

pengelola dan pendidik yang cukup berkompeten, sehingga secara umum dapat dikatakan pengelolaan maupun pembelajaran dapat berjalan dengan baik oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

e. Sarana dan Prasarana KB Prima Sanggar SKB Bantul

Fasilitas di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul jelas bahwa fasilitas gedung pembelajaran mendukung kegiatan pembelajaran, yaitu ruang pembelajaran yang sudah di sentra-sentra, terdapat empat sentra pembelajaran, yaitu sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra imtaq. Ketersediaan ruang perkantoran untuk pendidik, ruang penunjang, seperti perpustakaan, dapur, kamar mandi/WC, dan ruang pemeriksaan, serta tempat bermain di luar yang juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga ruang belajar dan fasilitas yang ada sudah mencukupi dan layak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Inventaris buku perpustakaan yang cukup lengkap, seperti buku mengenal rahasia kecerdasan otak anak, rahasia kecerdasan anak, mendidik anak kreatif ala Einstein, dan lain-lain yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan pendidik. Selain itu, terdapat inventaris APE, seperti bola dunia, mangkok putar, ayunan, dan lain-lain serta fasilitas audiovisual seperti komputer, printer, dan *tape recorder*. Sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul (*terlampir*), semua dalam kondisi baik dan jumlahnya sudah memenuhi sehingga sangat mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pelaksanaan suatu program pembelajaran Kelompok Bermain ada tiga tahapan, yaitu:

a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran harus melaksanakan persiapan dengan menyusun kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berhasil dan mencapai tujuan atau indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Persiapan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah menyiapkan administrasi pembelajaran dan menyusun jadwal kegiatan.

1) Menyiapkan Administrasi Pembelajaran

Persiapan dilakukan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyiapkan administrasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “SW” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Persiapan dilakukan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran mbak, yaitu menyiapkan administrasi, persiapan lain menyusun jadwal kegiatan, kelompok besar masuk setiap Senin, Selasa, Rabu dan kelompok kecil masuk setiap Kamis, Jumat, Sabtu. Kemudian pendidik membuat RKH sesuai sentra” (CL: 4).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu “RM” selaku pengelola di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Dalam persiapan yang terlibat pengelola dan pendidik. Pengelola menyiapkan administrasi pembelajaran yaitu absensi pendidik dan peserta didik, jadwal kegiatan, pendidik membuat Rencana Kegiatan Harian. Pelaksanaannya yaa hanya pendidik mbak, evaluasi pembelajaran juga hanya pendidik. Kemudian untuk evaluasi program, pendidik dan pengelola, yang dievaluasi itu kinerja pendidik dan pengelola serta program pembelajarannya” (CL: 3).

Berdasarkan pengamatan, dalam menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dilakukan dengan menetapkan aspek perkembangan, menentukan indikator kemampuan dan menyusun konsep materi, menetapkan tema

pembelajaran, menetapkan kosa kata yang akan dikembangkan, serta menentukan kegiatan main, alat, dan bahan (*terlampir*).

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang pertama dilakukan adalah menyiapkan administrasi pembelajaran, yaitu pengelola menyiapkan absensi peserta didik dan pendidik serta pendidik menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dilakukan dengan menetapkan aspek perkembangan, menentukan indikator kemampuan dan menyusun konsep materi, menetapkan tema pembelajaran, menetapkan kosa kata yang akan dikembangkan, serta menentukan kegiatan main, alat, dan bahan.

2) Menyusun Jadwal Kegiatan

Persiapan lain yaitu menentukan alokasi waktu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul jumlah layanan per hari 3 jam atau 180 menit setiap tatap muka. Kegiatan pembelajaran selama 1 semester 18 minggu efektif dengan dua semester per tahun. Uraian jadwal kegiatan harian (*terlampir*), waktu dan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel jadwal pelaksanaan pembelajaran di bawah ini:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Waktu	Kegiatan
07.00 – 07.15 WIB	Penataan Lingkungan Main
07.15 – 07.30 WIB	Penyambutan Anak
07.30 – 08.15 WIB	Kegiatan Awal
08.15 – 08.30 WIB	Kegiatan Transisi
08.30 – 08.45 WIB	Makan Bersama
08.45 – 09.00 WIB	Pijakan Sebelum Main
09.00 – 10.00 WIB	Pijakan Selama Main
10.00 – 10.15 WIB	Pijakan Setelah Main (Kegiatan Setelah Main)
10.15 – 10.30 WIB	Pijakan Setelah Main
10.30 – ... WIB	Penutup
10.30 – 13.00 WIB	Evaluasi Kegiatan

Sumber: Data Primer Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Sesuai dengan pernyataan pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “RM”, beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul jumlah layanan per hari 3 jam atau 180 menit setiap tatap muka mbak. Kegiatan pembelajaran selama 1 semester 18 minggu efektif dengan dua semester per tahun. Kelompok besar masuk setiap Senin, Selasa, Rabu dan kelompok kecil masuk setiap Kamis, Jumat, Sabtu” (CL: 3).

Peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul melaksanakan pembelajaran masing-masing 3 kali dalam seminggu. Untuk peserta didik kelompok besar (usia 3 – 4 tahun) masuk setiap Hari Senin, Selasa, dan Rabu, sedangkan untuk kelompok kecil (usia 2 – 3 tahun) masuk setiap Hari Kamis, Jumat, dan Sabtu. Sesuai dengan pernyataan pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “NA”, beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk masing-masing kelompok setiap minggunya tiga kali mbak, yaitu Hari Senin, Selasa, dan Rabu untuk kelompok besar dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB dan Hari Kamis, Jumat, Sabtu untuk kelompok kecil dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB juga” (CL: 4).

Keterangan lain disampaikan oleh Ibu “DF” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak kelompok besar itu masuk setiap Hari Senin, Selasa, sama Rabu, terus kalau yang kelompok kecil masuk setiap Hari Kamis, Jumat, dan Sabtu. Nah, jadi mereka masuk masing-masing seminggu tiga kali mbak. Untuk jamnya dulu berbeda, kelompok besar dari jam 07.30 sampai 10.30, kalau yang kelompok kecil sampai jam 10.00 saja tapi sekarang jam pulangnya sama yaitu jam 10.30 WIB” (CL: 4).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa jam kegiatan bermain per minggu di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sebanyak 3 kali dengan jumlah jam yang terkumpul tiap minggunya 3 kali x 3 jam = 9 jam untuk masing-masing kelompok sehingga sudah mencapai batas minimal kegiatan

bermain per-minggu untuk program Kelompok Bermain, yaitu 2 kali pertemuan dan dengan pertemuan ideal selama 4 jam.

Berdasarkan catatan lapangan dapat diketahui bahwa persiapan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dilakukan dengan kegiatan: 1) menyiapkan administrasi pembelajaran; 2) menyusun jadwal kegiatan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini ini sepenuhnya dipegang dan dikendalikan oleh pendidik. Dengan demikian, pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dengan empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Proses pelaksanaan pembelajaran yaitu sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Sambil menyiapkan tempat dan alat main, disiapkan juga seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15 menit. Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, bermain tepuk tangan atau

membuat permainan tebak-tebakan dan cuci tangan lalu masuk kelas dan makan bekal bersama.

Kegiatan inti di masing-masing sentra pendidik mengajak anak duduk melingkar kemudian memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak-anak, menanyakan siapa yang tidak hadir. Selama anak-anak bermain, pendidik berkeliling sambil mengamati dan jika ada anak yang belum bisa menggunakan bahan atau alat, pendidik memberi contoh bagaimana cara main dan memberi dukungan positif atas pekerjaan yang dilakukan anak serta memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.

Jika waktu main habis, anak-anak diberi tahu saatnya membereskan alat dan bahan yang digunakan dengan melibatkan mereka. Setelah selesai beres-beres, semua anak berkumpul membentuk lingkaran lagi, pendidik mengajak anak bernyanyi kemudian membaca doa penutup dan keluar dengan bersalaman terlebih dulu supaya tidak berebut.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen Kelompok Bermain, yaitu:

1) Peserta Didik

Perekrutan peserta didik dilakukan dengan membuka pendaftaran setiap tahun pelajaran baru pada Bulan Juli. Bagi orangtua yang berminat menyekolahkan anak mereka di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, maka mereka mendaftar ke pengelola Kelompok Bermain. Sesuai dengan

pernyataan Ibu “RM” selaku pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Merekrutnya yaa ndaftar ke pengelola SKB mbak tiap tahun ajaran baru, itu Bulan Juli. Syaratnya, pertama membawa *fotocopy* akte kelahiran kemudian mengisi formulir pendaftaran, yang jelas anak usia 2 sampai 4 tahun mbak, kelas dibedakan berdasarkan usia. Kelompok kecil usia 2 sampai 3 tahun dan kelompok besar usia 3 sampai 4 tahun, dan yang terakhir membayar uang pendaftaran Rp 20.000,00” (CL: 3).

Keterangan lain dinyatakan oleh pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “DS”:

“Sistem perekrutan peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ini dengan membuka pendaftaran pada Bulan Juli di SKB Bantul setiap Hari Senin sampai Kamis pukul 08.00 pagi sampai 02.00 siang dan Hari Jumat Sabtu pukul 08.00 pagi sampai 11.00 siang WIB. Kemudian kami mengundang orangtua untuk sosialisasi program PAUD sebelum kegiatan sekolah dimulai” (CL: 3).

Dari data Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul didapatkan jumlah peserta didik kelompok kecil sebanyak 30 anak dan kelompok besar sebanyak 32 anak, sehingga jumlah peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul pada tahun 2012 adalah 62 anak (*terlampir*).

Minat dan motivasi peserta didik dapat dijadikan ukuran tingkat keseriusan orangtua peserta didik dalam menyekolahkan anak mereka di program pembelajaran PAUD. Upaya orangtua untuk memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anak mereka, tingkat kehadiran, dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari ukuran tingkat keseriusannya.

Keinginan orangtua peserta didik untuk menggali kemampuan anak sejak dini menjadi motivasi orangtua peserta didik untuk menyekolahkan anak mereka di program pembelajaran PAUD. Menurut orangtua peserta didik Kelompok

Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok kecil yang berinisial Ibu “LM”, beliau mengungkapkan bahwa:

“Motivasi saya menyekolahkan anak saya di program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ini supaya anak saya bisa bersosialisasi dengan teman-temannya, tambah pintar, supaya nanti kalau masuk TK sudah pintar dan mandiri, kemudian supaya anak saya dapat berinteraksi sosial dalam masyarakat, serta memperoleh pendidikan dasar *gitu mbak*” (CL: 10).

Keterangan lain disampaikan oleh Ibu “LN” selaku orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok besar, yaitu:

“Motivasinya yaa saya berusaha untuk mengajarkan anak bersosialisasi dan untuk merangsang motorik anak mbak. Selain itu, agar anak lebih berani dalam mengenal lingkungan sekitarnya, teman, dan guru, menstimulasi sistem motorik dan sensorik otak anak” (CL: 6).

Tingkat kehadiran peserta didik dalam program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ini sangat tinggi, pencapaian rata-ratanya untuk kelompok besar adalah 91,1% dan untuk kelompok kecil adalah 85,3%. Mengenai kehadiran peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Kehadiran Peserta Didik PAUD

No.	Bulan	Kelompok	
		Besar	Kecil
1.	Juli	94,9%	96,7%
2.	Agustus	95,4%	98,1%
3.	September	92,3%	86,4%
4.	Oktober	90,2%	77,9%
5.	November	87,5%	82,4%
6.	Desember	86,1%	70,0%
Rata-rata kehadiran		91,1%	85,3%

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berusia 2 sampai 4 tahun.

Peserta didik dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok kecil berusia 2 sampai 3 tahun dan kelompok besar berusia 3 sampai 4 tahun.

2) Pendidik

Pendidik program pembelajaran PAUD direkrut dengan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada pihak yang berminat untuk mendaftarkan menjadi pendidik PAUD. Sesuai dengan pernyataan pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “RM”, bahwa:

“Dalam pertemuan HIMPAUDI Kabupaten Bantul yang diadakan di Keongan, kami dari pihak pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul mengumumkan adanya perekrutan pendidik. Nah, kepada pihak yang berminat untuk mendaftarkan diri menjadi pendidik PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul langsung datang ke SKB menemui pengelola dengan membawa lamaran. Kemudian pengelola menyeleksi siapa yang akan diterima, yang mempunyai kemauan dan berkompeten” (CL: 3).

Diperjelas dengan pernyataan Ibu “SW” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, bahwa:

“Saya menjadi pendidik sudah lama sejak masih program uji coba model yang dilaksanakan BPKB Propinsi DIY, namanya PIAUD Prima Sanggar I, tahun 1998. Kemudian saya melamar sebagai pendidik di sini. Dulu pendidiknya hanya ada dua, saya dan Bu “ID”. Pada tahun 2006 terjadi musibah bencana alam yaitu gempa pada tanggal 27 Mei 2006, Bu “ID” itu meninggal dunia menjadi korban. Terus Bu “NA” mulai jadi pendidik tahun 2008, Bu “DF” 2009, dan Bu “SC” 2011” (CL: 4).

Pendidik PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul didukung oleh 4 pendidik yang mengajar di 4 sentra, yaitu sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra imtaq. Berikut ini adalah daftar pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

Tabel 4. Data Pendidik KB Prima Sanggar SKB Bantul

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	SW	SPGSD	Pendidik Sentra Alam
2.	DF	SMA	Pendidik Sentra Balok
3.	NA	S1 PLS	Pendidik Sentra Persiapan
4.	SC	S1 Sosiatri Ilmu Pemerintahan	Pendidik Sentra Imtaq

Sumber: Data Primer Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Dari dokumentasi yang ada, diperoleh bahwa pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berlatar belakang pendidikan SPGSD, SMA, S1 PLS, dan S1 Sosiatri Ilmu Pemerintahan. Sesuai dengan kriteria bahwa syarat yang pertama dari seorang pendidik PAUD adalah berpendidikan S1 atau D4 jurusan pendidikan/psikologi anak. Dari hasil wawancara, ternyata 2 dari 4 pendidik yang ada tersebut masih berlatar belakang SPGSD dan SMA, serta 1 pendidik sudah S1 tetapi kurang sesuai dengan syarat jurusan, hanya 1 pendidik yang sudah memenuhi syarat berlatar belakang S1 jurusan pendidikan.

Motivasi pendidik sangat baik seperti yang dikatakan oleh pendidik yang berinisial Ibu “NA”, bahwa beliau meningkatkan kompetensi sebagai pendidik PAUD, yaitu kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, dan seminar. Beliau juga mengatakan beliau berusaha untuk menjalankan kewajiban sebagai pendidik PAUD dengan baik, seperti menjadi teladan, mengembangkan rencana pembelajaran, mengelola kegiatan bermain, dan melaksanakan penilaian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “NA”:

“Sebagai pendidik saya tugasnya membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau KBM, melaksanakan evaluasi belajar, terus membuat laporan yang terkait dengan kegiatan teknis edukatif, seperti membuat rapot itu mbak” (CL: 4).

Kehadiran pendidik juga sangat penting dalam proses ini. Tingkat kehadiran pendidik menunjukkan keseriusan dan motivasi pendidik untuk mengajar. Faktor ini juga merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran. Tingkat kehadiran pendidik dalam program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ini sangat tinggi, mencapai 100%. Mengenai kehadiran pendidik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Daftar Kehadiran Pendidik PAUD

No.	Pendidik	Kehadiran		Percentase Kehadiran
		Kewajiban	Kenyataan	
1.	SW	122 kali	122 kali	100%
2.	NA	122 kali	122 kali	100%
3.	DF	122 kali	122 kali	100%
4.	SC	122 kali	122 kali	100%
Rata-rata Kehadiran		100%		

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Adapun ratio pendidik dan peserta didik untuk usia 3 sampai 4 tahun rasio 1 : 8. Diketahui bahwa jumlah pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah 4 orang pendidik dengan 4 sentra yang tersedia, yaitu sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra imtaq, sehingga jumlah peserta didik 32 anak dibagi 4 pendidik yang ada yaitu 8 peserta didik di masing-masing sentra. Namun, untuk usia 2 sampai 3 tahun ratio 1 : 5, sedangkan jumlah pendidik hanya 4 orang yang seharusnya 6 orang pendidik. Jadi, ratio pendidik dan peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sudah memenuhi syarat untuk usia 3 sampai 4 tahun, sedangkan untuk usia 2 sampai 3 tahun belum memadai.

Berdasarkan penjelasan dan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 75% belum memenuhi

kualifikasi yang pertama dari seorang pendidik PAUD, yaitu berpendidikan S1 atau D4 jurusan pendidikan/psikologi anak. Namun, tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik PAUD sudah dilakukan dengan baik.

3) Pengelola

Pengelola adalah organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan program pembelajaran PAUD.

Tabel 6. Data Pengelola KB Prima Sanggar SKB Bantul

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	DS	S1 BK	Penanggung Jawab
2.	HI	S1 Penjaskes	Koordinator
3.	RM	S1 PLS	Ketua
4.	SK	S1 PLS	Sekretaris
5.	SJ	SLTA	Bendahara
6.	SS	S1 PLS	Anggota

Sumber: Data Primer Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Sesuai dengan yang ada pada tabel 6, bahwa pendidikan terakhir dari pengelola program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah 5 orang atau 83,3% lulusan S1 dan 1 orang atau 16,7% lulusan SLTA. Belum semua pengelola di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh Kemendiknas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Kualifikasi Pengelola KB Prima Sanggar SKB Bantul

No.	Nama	Kualifikasi		
		Minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping	Berpengalaman menjadi guru PAUD minimal 2 tahun	Lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi
1.	DS	V	V	V
2.	HI	V	-	-
3.	RM	V	V	V
4.	SK	V	-	V
5.	SJ	-	-	-
6.	SS	V	-	V
Persentase		83,3%	33,3%	66,7%
Rata-rata		61,1%		

Dari tabel 7 terlihat bahwa kualifikasi pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah yang tertinggi minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping 83,3%, kedua lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi 66,7%, dan sampai dengan yang terendah berpengalaman menjadi guru PAUD minimal 2 tahun 33,3% dengan rata-rata 61,1%.

Keorganisasian dan pola manajemen yang dilakukan sesuai dengan tanggung jawab tugas masing-masing (*terlampir*). Hal ini sesuai dengan penjelasan pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul yang berinisial Ibu “DS”, dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Untuk mengorganisasi lembaga, masing-masing telah diberi tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat. Jadi mbak, setiap individu yang ada pada struktur bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, entah itu sebagai pelindung atau penasehat, ketua, bendahara, sekretaris, anggota, maupun sebagai pendidik. Saya di sini tugasnya membimbing dan mengarahkan, memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan, serta melaksanakan pengawasan kepada pengurus” (CL: 3).

Pembagian tugas dalam pelaksanaan dapat diketahui bahwa pengelola yang berinisial Ibu "RM" dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

"Saya memotivasi peserta didik agar mau belajar secara aktif dan memantau keaktifan pendidik dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu mbak, saya mengkonsultasikan pelaksanaan program kegiatan, melaksanakan pengawasan, mengadakan pembagian tugas, menjabarkan biaya yang dibutuhkan, mengkoordinasikan tugas-tugas, memantau, mengevaluasi program terus melaporkan ke Ibu DS" (CL: 3).

Kehadiran pengelola sangat penting dalam proses ini. Tingkat kehadiran pengelola menunjukkan keseriusan dan motivasi pengelola dalam mengelola program pembelajaran PAUD. Faktor ini juga merupakan penentu keberhasilan program pembelajaran. Tingkat kehadiran pengelola dalam program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sangat tinggi, mencapai 100%. Mengenai kehadiran pengelola dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Daftar Kehadiran Pengelola PAUD

No.	Pengelola	Kehadiran		Percentase Kehadiran
		Kewajiban	Kenyataan	
1.	DS	122 kali	122 kali	100%
2.	HI	122 kali	122 kali	100%
3.	RM	122 kali	122 kali	100%
4.	SK	122 kali	122 kali	100%
5.	SJ	122 kali	122 kali	100%
6.	SS	122 kali	122 kali	100%
Rata-rata Kehadiran				100%

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan, pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul melakukan kerjasama dengan pihak-pihak seperti Puskesmas Sewon II di Kecamatan Sewon, Tirto Tamansari Bantul, dan HIMPAUDI Kabupaten maupun Kecamatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu "RM" selaku pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

”Kerjasama yang telah dilakukan antara sekolah dengan masyarakat, misalnya kerjasama dengan Puskesmas Sewon II di Kecamatan Sewon dalam melakukan pemeriksaan anak usia dini setiap tahun anggaran, jumlah pelaksanaan disesuaikan dengan dana yang ada. Selain itu mbak, kerjasama dengan Tirto Tamansari Bantul dalam hal kegiatan renang dan HIMPAUDI Kabupaten maupun Kecamatan dalam kegiatan seperti diklat pendidik, seminar, *workshop*, lomba pendidik maupun untuk peserta didik, dan lain-lain” (CL: 3).

Keterangan tersebut dibenarkan oleh Ibu “SC” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

”Lingkungan masyarakat, kita kerjasama dengan HIMPAUDI seperti diklat pendidik, seminar, *workshop*, Puskesmas Sewon II dalam melakukan pemeriksaan, dan Tirto Tamansari Bantul kegiatan renang” (CL: 4).

Bentuk kerjasama dengan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah kerjasama dengan Puskesmas Sewon II di Kecamatan Sewon dalam melakukan pemeriksaan anak usia dini setiap tahun anggaran, kerjasama dengan Tirto Tamansari Bantul dalam hal kegiatan renang dan HIMPAUDI Kabupaten maupun Kecamatan dalam kegiatan seperti diklat pendidik, seminar, *workshop*, lomba pendidik maupun untuk peserta didik, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa belum semua pengelola di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh Kemendiknas. Namun, masing-masing pengelola sudah melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

4) Kurikulum

Menurut hasil pengamatan, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah

kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu “RM” pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulumnya kami menggunakan kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Struktur dan muatan kurikulum mencakup 6 aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik atau motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan anak yang dicapai itu integrasi lingkup perkembangan tersebut. Kemudian pendidik menyusun rencana kegiatan pembelajaran sesuai acuan tersebut, nanti jam atau alokasinya disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun pelajarannya mbak” (CL: 3).

Keterangan lain disampaikan oleh pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “DF”, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pendidik dipasrahi ibu ketua untuk membuat dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran, seperti Rencana Kegiatan Semesteran, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian sentra yang saya ampu. Untuk waktunya saya mengacu pada kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 itu mbak, saya cuma menyesuaikan tema dengan alokasi waktu” (CL: 4).

Kemudian diperjelas dengan pernyataan Ibu “SC” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang dipakai itu kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 mbak, nah saya membuat kegiatan semesteran, RKM, RKH dari acuan itu mbak dengan 6 aspek perkembangan anak, nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, itu mbak” (CL: 4).

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam program pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, antara lain mencakup nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu menyangkut enam aspek perkembangan tersebut.

Ekstrakurikuler yang ada di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah kegiatan berenang yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali di Tirta Taman Mini Bantul dengan instruktur renang, yaitu Bapak Eko Wilanto. Sesuai dengan pernyataan Ibu “RM” selaku pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Ekstrakurikuler di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul itu berenang mbak, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Waktunya setiap dua bulan sekali di Tirta Taman Mini Bantul. Instruktur renangnya, namanya Pak Eko, Pak Eko Wilanto” (CL: 3).

Keterangan lain disampaikan oleh Ibu “DF” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Ekstrakurikulernya berenang tiap dua bulan sekali mbak, harinya pas hari terakhir anak-anak masuk sekolah. Kelompok besar renangnya tiap Hari Rabu, kalau kelompok kecil tiap Hari Sabtu. Kita renangnya di Tirta Taman Mini Bantul sama Pak Eko” (CL: 4).

Materi pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul mengacu pada Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Seperti yang dinyatakan oleh pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “SW”:

“Materi pembelajaran saya menggunakan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 karena dalam acuan tersebut sesuai dengan materi pembelajaran untuk program Kelompok Bermain. Untuk waktunya, saya sesuaikan dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2012/2013. Materi diambil dari pemetaan indikator program semester, standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usia kemudian dibuat rencana kegiatan bulanan, mingguan, dan harian sesuai materi dalam indikator tersebut, antara lain nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni” (CL: 4).

Keterangan dari Ibu “SC” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Materi untuk kelompok kecil mbak, misalnya sikap berdoa, doa-doa pendek, memanjat, jalan jinjit, meraba, meremas kertas, nama-nama bagian benda, ukuran besar kecil, menyanyikan lagu sederhana, mendengar cerita, mengungkapkan keinginan, antri” (CL: 4).

Keterangan lain disampaikan oleh Ibu “NA” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Materi kelompok besar ada doa sebelum dan sesudah belajar, gerakan sholat, lari, berjingkat, menuang benda, melipat, menemukan bagian yang hilang pada gambar, mengelompokkan benda, menirukan membaca, posisi duduk yang benar, etika dan jadwal makan, sabar” (CL: 4).

Sistem pembelajaran dibantu oleh bahan belajar berupa majalah. Bahan belajar mengacu pada majalah dari HIMPAUDI Kabupaten Bantul yang diberikan setiap satu bulan sekali. Seperti yang dinyatakan oleh pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “NA”:

“Majalah yang diperoleh dari HIMPAUDI Kabupaten Bantul dengan dana swadana SKB Bantul untuk setiap bulan berjumlah 62 untuk peserta didik, masing-masing 32 untuk kelompok besar dan 30 untuk kelompok kecil, dalam penugasan saya juga sering memberikan penugasan dari majalah tersebut” (CL: 4).

Menurut hasil pengamatan, majalah yang digunakan dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul tersebut sesuai dengan kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 dengan indikator enam aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni serta dilengkapi dengan pendidikan karakter bangsa, seperti kerja keras, mandiri, toleransi, disiplin, percaya diri, kreatif, tanggung jawab, kecintaan Tuhan Yang Maha Esa, hormat dan sopan santun, kejujuran, serta berani. Majalah dirancang agar materi yang disajikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Majalah tersebut memiliki struktur yang terdiri dari penjelasan, materi, dan kegiatan. Penjelasan berisi uraian tentang tema pembelajaran. Materi pembelajaran disusun sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menggunakan bahasa yang sederhana, serta menggunakan gambar-gambar yang menarik dan berwarna-warni. Kegiatan disusun dengan tujuan untuk mengasah kemampuan anak, seperti melengkapi, mewarnai gambar, memberi tanda, menggunting dan menempel, bercerita dan mewarnai, melipat, menjodohkan, menebalkan, meronce pola, mengenalkan gerakan sholat, bercakap-cakap, mencari perbedaan gambar, serta percobaan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 dengan indikator enam aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

5) Sarana dan Prasarana

a) Sarana

Pengadaan sarana di dalam ruangan (*indoor*) atau media bagi anak merupakan bagian penting di Kelompok Bermain. Media atau mainan merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Anak-anak lebih banyak mempelajari sesuatu melalui mainan sebelum mereka memahami benda yang *real* atau sebenarnya.

Dalam pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan sentra. Sentra pembelajaran merupakan serangkaian tempat

atau sentra kerja yang memberikan wilayah kerja mandiri pada anak, namun tetap memiliki keterkaitan dengan ruangan aktivitas keseluruhan. Dengan sistem sentra, pendidik menyiapkan beragam kegiatan dan anak diberi kesempatan untuk memilih sendiri aktivitas yang diminatinya.

Sentra pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ada empat, yaitu sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra imtaq. Menurut hasil observasi, media atau mainan untuk masing-masing sentra sangat beragam sesuai dengan sentra masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan masing-masing pendidik tiap sentra. Ibu “SW” selaku pendidik sentra alam menyatakan, bahwa:

“Media atau mainan sentra alam itu mbak, antara lain miniatur profesi dan binatang, menara pohon dan menara pelangi, balok menara bunga, pohon angka, botol bekas, miniatur ikan dan buah-buahan, stempel daun dan buah, alat masak-masakan, biji-bijian, dan sebagainya” (CL: 4).

Keterangan dari Ibu “NA” selaku pendidik sentra persiapan, beliau mengatakan bahwa:

“Mainan sentra persiapan, ada poster alphabet, buku cerita, kartu bergambar untuk bercerita dengan anak-anak, lotto, objek dan gambar yang dilengkapi dengan kata, gambar domino, puzzle, manik-manik, berbagai contoh bentuk-bentuk geometri, dan masih banyak lagi mbak” (CL: 4).

Keterangan lain disampaikan oleh Ibu “DF” selaku pendidik sentra balok, beliau mengatakan bahwa:

“Mainan sentra balok yaa aksesoris untuk bangunan balok mbak, seperti binatang dan orang, roda yang didorong di lantai, setir, dan balok tambahan, kereta dorong, balok besar, papan yang disambungkan, lego, lassy atau balok yang disambungkan satu sama lainnya, balok berlubang, papan, box, rumah kayu, tong, perlengkapan tanda-tanda lalu lintas, dan lain sebagainya” (CL: 4).

Keterangan dari Ibu “SC” selaku pendidik sentra imtaq, beliau menyatakan bahwa:

“Media sentra imtaq yaa mbak, misalnya miniatur tempat ibadah lima agama di Indonesia, agama Islam ada miniatur masjid, Kristen dan Katolik ada miniatur gereja, Hindu ada miniatur pura, Budha ada miniatur wihara, gambar huruf hijaiyah dari alif sampai ya’, poster gerakan wudhu dan sholat, dan lain sebagainya” (CL: 4).

Seperti yang dikatakan oleh orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok besar Ibu “TI” bahwa:

“Fasilitas tempat belajar, buku dan permainan, alat-alat belajar, fasilitas lain seperti berenang, belajar sholat, dan berdoa. Ada lagi mbak, tempat bermain, alat permainan di luar seperti *plorotan*, papan titian, ayunan itu, fasilitas belajar seperti mewarnai, menempel, menggunting, serta merangkai mainan dari balok kayu. Ruang belajar ibu, brosur dan bahan belajar praktiknya juga” (CL: 7).

Keterangan lain disampaikan oleh Ibu “PH”, selaku orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok kecil:

“Fasilitas yang diberikan mbak, seperti kelengkapan sarana belajar di dalam dan di luar kelas seperti panjatan, jungkat jungkit, mangkok putar, adanya kegiatan renang, perlengkapan, tersedianya ruang bermain, mainan atau alat bermain, ruangan yang rapi, menggambar dan menulis, lapangan olahraga, buku majalah, dan permainan yang mengasah keterampilan anak” (CL: 10).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, baik sarana di dalam ruangan (*indoor*) dan sarana di luar ruangan (*outdoor*) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memadai.

b) Prasarana

Proses belajar mengajar dilaksanakan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, Jalan Imogiri Barat Km. 7 Bangunharjo, Sewon, Bantul.

Alasannya karena Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai UPT Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal mempunyai tugas pokok melakukan pembuatan percontohan, pengkajian, dan pengembangan model program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal dan Informal (PAUDNI) berdasarkan kebijakan Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Informal Kabupaten Bantul.

Pada setiap sekolah, ruangan kelas adalah ruangan pertama yang harus dimiliki. Menurut hasil observasi, penataan ruang kelas atau sentra di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sudah baik, rapi, indah, terstruktur, dan terintegrasi dengan tema pembelajaran sehingga lebih memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “RM”:

“Sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai mbak karena prasarana atau gedungnya itu kan sekarang sudah pindah ke gedung yang baru yang lebih luas. Ruang belajar anak juga sudah di sentra-sentra, ada 4 sentra di sini, sentra alam, balok, persiapan, dan imtaq. Ruang bermain juga cukup luas, ruang belajar ibu untuk kegiatan *parenting*, sarana belajar anak itu APE luar dan dalam, dan sarana belajar ibu, kita menyediakan brosur dan bahan belajar untuk praktik” (CL: 3).

Keterangan serupa juga diungkapkan oleh Ibu “DF” selaku pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya mbak, sarana dan prasarana pembelajarannya cukup karena tempat pembelajarannya sudah sesuai, itu di sentra-sentra. Alat Permainan Edukatifnya atau medianya itu *udah* cukup juga, kondisinya layak dan baik, masing-masing sentra juga punya permainan yang beda-beda dan sesuai untuk anak-anak” (CL: 4).

Ruangan kelas atau sentra di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul tampil menghadap ke arah datangnya cahaya dan udara, sehingga kelas menjadi lebih nyaman dan terasa terang dengan cahaya yang masuk ke ruangan, sehingga tempat tersebut sangat layak untuk kegiatan pembelajaran dan menurut salah seorang orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok kecil Ibu “WN” bahwa:

“Ya mbak, menurut saya gedung pembelajaran layak buat Kelompok Bermain, anak menikmati dan merasakan fasilitas yang diberikan, seperti tempat belajar, buku dan permainan, alat-alat belajar, fasilitas lain, seperti renang, belajar sholat dan berdoa” (CL: 9).

Ukuran ruangan 105 cm^2 per anak dianggap cukup untuk anak-anak usia *play group*. Berarti untuk 5 anak (tiap sentra kelompok kecil) dibutuhkan $105 \text{ cm}^2 \times 5 \text{ anak} = 525 \text{ cm}^2 / 5,25 \text{ m}^2$, sedangkan untuk 8 anak (tiap sentra kelompok besar) dibutuhkan $105 \text{ cm}^2 \times 8 \text{ anak} = 840 \text{ cm}^2 / 8,4 \text{ m}^2$. Jadi, luas setiap sentra untuk kelompok kecil $5,25 \text{ m}^2$ dan kelompok besar $8,4 \text{ m}^2$.

Untuk ketercukupan ruang pembelajaran dari hasil pengamatan bahwa untuk lebih jelas akan dipaparkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 9. Ketercukupan Ruang Pembelajaran

No.	Nama Ruang Pembelajaran	Luas	Keterangan	Ketercukupan ($5,25 \text{ m}^2 - 8,4 \text{ m}^2$)
1.	Sentra Alam	27 m^2	$3 \text{ m} \times 9 \text{ m}$	Cukup
2.	Sentra Balok	27 m^2	$3 \text{ m} \times 9 \text{ m}$	Cukup
3.	Sentra Persiapan	18 m^2	$3 \text{ m} \times 6 \text{ m}$	Cukup
4.	Sentra Imtaq	15 m^2	$2,5 \text{ m} \times 6 \text{ m}$	Cukup

Menurut hasil observasi, lantai di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah lantai keramik sehingga lantai agak licin. Alternatif pemecahan yang dilakukan untuk mengatasi lantai yang licin tersebut adalah dengan menggunakan karpet.

Ketinggian bangunan atap yang dianjurkan adalah 3 m – 3,3 m. Tinggi langit-langit di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berukuran 3 m, sehingga sudah memenuhi struktur bangunan yang ideal. Warna dinding di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah warna-warna pastel halus, yaitu warna oranye dan biru serta dinding ditata dengan berbagai variasi sehingga memberikan kesan estetis dan menyenangkan bagi yang melihatnya.

Lokasi tempat bermain *outdoor* di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berdekatan dengan ruang kelas sehingga memudahkan pengawasan pendidik. Pada umumnya, aturan perizinan mensyaratkan minimum $2,5 \text{ m}^2$ per anak untuk mengadakan tempat aktivitas *outdoor*. *The Child Welfare League* merekomendasikan sekitar 6 m^2 per anak.

Untuk mengadakan tempat aktivitas *outdoor* di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dengan 32 peserta didik (*diambil yang maksimal*) dibutuhkan sekitar $2,5 \text{ m}^2 \times 32 \text{ anak} = 80 \text{ m}^2$ atau $6 \text{ m}^2 \times 32 \text{ anak} = 192 \text{ m}^2$. Tempat aktivitas *outdoor* di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah 104 m^2 , sehingga sudah mencukupi untuk kegiatan bermain *outdoor*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sudah mencukupi untuk kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c) Sarana Administrasi

Untuk ketersediaan sarana administrasi dari hasil pengamatan bahwa untuk lebih jelas akan dipaparkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 10. Ketersediaan Sarana Administrasi Umum

No.	Jenis Barang	Ketersediaan
1.	Formulir pendaftaran calon anak didik	Ada
2.	Buku induk anak didik	Ada
3.	Buku absensi anak didik	Ada
4.	Buku absensi tenaga pendidik	Ada
5.	Buku inventaris barang	Ada
6.	Buku tamu	Ada

Tabel 11. Ketersediaan Sarana Administrasi Keuangan

No.	Jenis Barang	Ketersediaan
1.	Buku kas	Ada
2.	Pendokumentasian bukti pengeluaran dan penerimaan uang	Ada
3.	Kartu pembayaran iuran anak didik	Ada

Tabel 12. Ketersediaan Sarana Administrasi Kegiatan

No.	Jenis Barang	Ketersediaan
1.	Buku rencana program pembelajaran tahunan	Ada
2.	Buku rencana program pembelajaran bulanan	Ada
3.	Buku rencana program pembelajaran mingguan	Ada
4.	Buku rencana program pembelajaran harian	Ada
5.	Jadwal kegiatan pembelajaran	Ada
6.	Buku laporan perkembangan anak	Ada
7.	Buku komunikasi/penghubung	Ada

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sarana administrasi di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sudah lengkap sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran.

6) Pembiayaan

Dana program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul bersumber dari pemerintah dan swadana orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu “RM” selaku pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Sumber pembiayaan penyelenggaraan Kelompok Bermain Prima Sanggar berasal dari biaya pendidikan Anggaran Pemerintah Daerah (APBD II), SPP peserta didik sebesar Rp 30.000,00 setiap bulan. Seluruh anggaran yang ada dikelola secara terbuka, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang ada” (CL: 3).

Keterangan lain disampaikan oleh Bapak “SJ” selaku bendahara Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, beliau mengatakan bahwa:

“Pembiayaan berasal dari pemerintah dan swadana mbak. Swadana antara lain biaya pendaftaran Rp 20.000,00, seragam Rp 100.000,00 untuk 2 stel, batik dan olahraga, sarana Rp 120.000/tahun. SPP Rp 30.000,00 per bulan, Pemberian Makanan Tambahan atau PMT setiap satu minggu sekali Rp 10.000,00, majalah satu bulan sekali Rp 3.000,00” (CL: 3).

Berdasarkan data, penggunaan dana terbesar dari pemerintah tahun 2012 (*terlampir*), yaitu Rp 4.800.000,00 digunakan untuk uang lelah pendidik, kedua Rp 1.800.000,00 digunakan untuk uang lelah pengelola. Selanjutnya ketiga Rp 1.150.000,00 digunakan untuk bahan belajar, dan sampai pada yang terkecil adalah untuk ATK dan lain-lain yaitu Rp 250.000,00.

Dana terbesar dari dana swadana tahun 2012 (*terlampir*), yaitu Rp 8.800.000,00 digunakan untuk biaya operasional pendidik, kedua Rp 960.000,00 digunakan untuk acara pelepasan dan gebyar. Selanjutnya ketiga Rp 850.000,00 digunakan untuk biaya pengembangan sarana dan prasarana, Rp 750.000,00 digunakan untuk biaya operasional sarana dan prasarana satu tahun, Rp 720.000,00 digunakan untuk biaya operasional pengelola, Rp 480.000,00 digunakan untuk transport pendidik, Rp 360.000,00 digunakan untuk honor pelatih renang, dan sampai dengan yang terkecil adalah biaya pengembangan pendidik dan pengelola yaitu masing-masing Rp 150.000,00.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berasal dari pemerintah dan swadana.

7) Proses Pembelajaran

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penerapan penyusunan kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dan ditentukan dalam persiapan, meliputi kegiatan penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan (pengalaman gerak kasar), transisi, dan kegiatan inti di masing-masing sentra (pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama anak main, dan pijakan pengalaman setelah main), serta kegiatan penutup.

Proses pelaksanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “SC” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, bahwa:

“Sesuai dengan kurikulum pembelajaran PAUD mbak, proses pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul secara individu dan kelompok sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk mengembangkan lingkup perkembangan anak. Kami membuat Rencana Kegiatan Harian dulu dengan kegiatan pembelajaran empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main” (CL: 4).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “SW”, yaitu:

“Dalam pembelajaran PAUD ini, kami menggunakan pendekatan BCCT itu mbak, *Beyond Centers and Circle Time*. Kegiatan pembelajarannya penyambutan anak, penataan lingkungan main, pengalaman motorik kasar, kegiatan transisi menuju sentra, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main” (CL: 4).

Tujuan dirumuskan sebelum proses pembelajaran dimulai, dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah membekali anak dengan kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yang meliputi enam aspek, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Sesuai dengan keterangan Ibu “SC” selaku pendidik, menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar ini adalah membekali anak dengan kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yang meliputi enam aspek itu mbak, nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni” (CL: 4).

Semangat orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul untuk menyekolahkan anak mereka didukung oleh suatu ketercapaian tujuan tertentu, orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok besar yang berinisial Ibu “FH” menyatakan:

“Saya berharap setelah anak saya lulus dari PAUD, anak saya tambah pintar, tidak nakal, bisa menyanyi, menulis, mewarnai, dan mandiri serta agar anak saya kelak siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Selain itu mbak, anak lebih mengenal lingkungan selain lingkungan keluarga dan lebih mengenalkan anak tentang pengetahuan agama sesuai usia anak” (CL: 6).

Keterangan yang diberikan oleh Ibu “FF” selaku orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok kecil adalah:

“Tujuan yang saya harapkan agar anak lebih mengenal pendidikan lebih awal, dapat mengikuti proses belajar di sekolah, mengenal beberapa macam kegiatan di sekolah, menjadi anak yang lebih baik, anak bisa mandiri, dan bisa berinteraksi dengan banyak orang” (CL: 9).

Keterangan lain disampaikan oleh Ibu “MD” selaku orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok besar, yaitu:

“Tujuannya semoga anak bisa lebih pintar dari sebelumnya dan anak menjadi siap untuk memasuki dunia pendidikan lebih lanjut, agar anak kami lebih mandiri, bisa bersosialisasi dengan sesama, dan dapat ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan usianya” (CL: 7).

Jam belajar tatap muka program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sebanyak tiga kali dalam seminggu untuk masing-masing kelompok, yaitu setiap Hari Senin, Selasa, Rabu untuk kelompok besar dan setiap Hari Kamis, Jumat, Sabtu untuk kelompok kecil. Setiap tatap muka dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB, sehingga lama setiap pertemuan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah tiga jam. Proses pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah:

a) Penataan Lingkungan Main

Menurut hasil observasi, proses pembelajaran yaitu sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. Penataan alat main ini mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main tersebut.

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, ada pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Berdasarkan hasil pengamatan, sampai kegiatan dimulai dengan kegiatan Senam Sehat Gembira (SSG) masih sangat sedikit peserta didik yang datang dan ada

orangtua atau pengasuh yang masih menunggu anak sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “ES” salah seorang orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok besar:

“Kadang anak datang terlambat mbak jadi agak menghambat proses pembelajarannya. Selain itu mbak, masih ada anak yang ditunggu orangtua di dalam kelas dan banyak ibu-ibu yang ngobrol. Jadi, pendidik atau pelaksana PAUD kurang tegas atas komitmen yang telah disepakati bersama, orangtua dilarang menunggu” (CL: 6).

Hal lain diungkapkan oleh Ibu “NK” orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok kecil:

“Faktor penghambat proses pembelajaran itu mbak, pihak sekolah belum sepenuhnya tegas terhadap anak yang masih ditunggu orangtuanya, sehingga terkadang membuat iri anak yang sudah mandiri. Jadi, ketegasan kelonggaran waktu dua minggu dari awal belajar harus bisa diterapkan” (CL: 9).

Ibu “NA” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul juga mengungkapkan:

“Kelemahan yang dirasakan sebagai kendala atau hambatan dalam penyelenggaraan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul itu mbak peserta didik datang tidak tepat waktu atau terlambat, kadang pendidik mengalami kejemuhan, dan masih ada orangtua yang menunggu di dalam kelas” (CL: 4).

Setelah senam, pendidik menyiapkan seluruh anak untuk main pembukaan, yaitu pengalaman gerak kasar yang akan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit. Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilakan untuk mencuci tangan atau ke kamar kecil (*toilet training*). Sambil

menunggu anak mencuci tangan dan ke kamar kecil, ada pendidik yang membagi kelompok anak ke sentra masing-masing.

b) Pijakan Pengalaman Sebelum Main

Pendidik dan anak duduk melingkar. Pendidik memberi salam pada anak-anak dan menanyakan kabar anak-anak. Pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini atau mengabsen kemudian berdoa bersama. Pendidik menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kehidupan anak kemudian pendidik bercerita yang terkait dengan tema. Setelah selesai bercerita, pendidik menanyakan kembali apa yang sudah diceritakan. Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak. Pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.

Dalam memberi pijakan, pendidik mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun. Pendidik menyampaikan bagaimana aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan. Pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Apabila ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai teman mainnya, maka pendidik menawarkan untuk menukar teman mainnya. Setelah anak siap untuk main, pendidik mempersilakan anak untuk memulai bermain, agar tidak berebut serta tertib, pendidik menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain.

c) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main

Pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan atau alat, memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak, memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dengan dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak, memberi bantuan pada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “DF” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Cara yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar anak-anak itu mbak, anak diberi dorongan, arahan, dan cara bermain sambil belajar yang menarik dengan media yang bervariasi serta memberikan pujian kepada anak terhadap hasil belajarnya” (CL: 4).

Penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok besar yang berinisial Ibu “PP”, bahwa:

“Menurut saya mbak, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran lumayan baik, masing-masing pendidik mempunyai cara masing-masing dalam menghadapi peserta didik. Saya sangat salut terhadap tanggung jawab pendidik selama proses belajar dari awal anak diserahkan hingga kembali dijemput orangtua” (CL: 7).

Pendidik juga mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), mengumpulkan hasil kerja anak dan mencatat nama serta tanggal di lembar kerja anak. Bila waktu tinggal 5 menit, pendidik memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

d) Pijakan Pengalaman Setelah Main

Bila waktu main habis, pendidik memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak. Bila bahan main sudah dirapikan kembali, anak-anak diminta duduk melingkar bersama pendidik. Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali atau *recalling* melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas pertambaharaan kata anak).

Setelah selesai *recalling*, pendidik mengajak anak menyanyi dan bertepuk kemudian menyampaikan rencana kegiatan besok pagi atau minggu depan, serta menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing. Semua anak diminta duduk yang rapi untuk melakukan doa penutup. Setelah doa penutup selesai, anak-anak diminta duduk yang tenang dan yang dianggap paling tenang oleh pendidik dipanggil namanya kemudian bersalaman, lalu keluar sentra untuk pulang ke rumah masing-masing.

Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, antara lain bermain, bercerita, bercakap-cakap, demonstrasi, proyek, pemberian tugas, dan karyawisata. Metode yang digunakan pendidik merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu “DF” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sentra balok, beliau menyatakan bahwa:

“Di dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan metode bermain karena bermain *kan* kegiatan yang memberikan kesenangan terus lebih ditekankan pada caranya daripada hasil. Selain itu mbak, saya juga menggunakan metode bercerita karena membantu mengembangkan fantasi anak, kognitif, dan bahasa anak. Bercakap-cakap, demonstrasi, pemberian tugas, proyek dan karyawisata di akhir tahun ajaran” (CL: 4).

Keterangan disampaikan oleh pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sentra alam Ibu “SW”, bahwa:

“Kalau saya menggunakan metode bercakap-cakap karena dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak. Demonstrasi juga mbak karena dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat. Selain itu, bermain, proyek, bercerita, dan pemberian tugas” (CL: 4).

Pernyataan lain disampaikan oleh Ibu “NA” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sentra persiapan:

“Metode yang saya gunakan mbak, metode proyek melatih kemampuan memecahkan masalah dan pemberian tugas agar anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata, dan nanti ada karyawisata di akhir tahun ajaran karena dapat memperluas perolehan informasi. Ada lagi bermain, bercakap-cakap, demonstrasi, dan bercerita” (CL: 4).

Berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas dapat disimpulkan atau diketahui bahwa proses pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dengan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Berdasarkan catatan lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul memiliki komponen: 1) peserta didik berusia 2 – 4 tahun; 2) pendidik yang memiliki keahlian dalam program Pendidikan Anak Usia Dini; 3) pengelola yang bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat; 4) kurikulum menggunakan kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009; 5) sarana dan prasarana yang sudah mencukupi untuk kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain; 6) pembiayaan yang bersumber dari pemerintah dan swadana; 7) proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dengan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan mengisi perkembangan anak dengan kriteria usia dan pencapaian indikator perkembangan untuk menetapkan kelulusan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu “SW” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Kriteria yang dipakai untuk menetapkan kelulusan peserta didik itu usia peserta didik 2 – 3 tahun atau 3 – 4 tahun, pencapaian indikator perkembangan anak dari aspek nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, serta kemandirian anak dan lebih dari 75 persen anak yang mampu mencapai enam aspek perkembangan itu mbak” (CL: 4).

Tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran adalah anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan mencapai indikator perkembangan anak. Sesuai dengan ungkapan Ibu “DF” pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tingkat keberhasilan program pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 75 persen anak mencapai enam aspek perkembangan, anak dapat melaksanakan tugas yang diberikan pendidik dalam kegiatan belajar sesuai dengan indikator ketercapaian atau pada materi yang diberikan walaupun belum 100 persen mbak” (CL: 4).

Evaluasi atau sistem penilaian untuk peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan sistem penilaian *check list* dan portofolio. Sesuai dengan pernyataan salah seorang pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul Ibu “SC”, beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi program ada mbak, kalau evaluasi pembelajaran dalam menilai saya menggunakan sistem penilaian, yaitu *check list* dan dokumentasi hasil karya anak atau portofolio. *Check list* itu, saya memberi tanda tertentu pada daftar indikator atau kemampuan yang telah dicapai anak, itu ada di Rencana Kegiatan Harian juga. Kalau portofolio dapat berupa lukisan, gambar, roncean, guntingan, susunan balok, ini dengan foto ataupun gambar, dan *playdough*” (CL: 4).

Keterangan serupa juga diungkapkan oleh Ibu “NA” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, beliau mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi belajar di sini saya lakukan dengan menggunakan teknik *check list* dan portofolio. Kalau *pakek check list*, saya tetap memberikan keterangan tambahan atau indikator tambahan yang saya temukan ketika mengamati si anak. Saya juga menuliskan nama, usia anak, tanggal, dan cerita anak tentang karya mereka, *biar* tahu perkembangan hasil karyanya itu. Selain evaluasi belajar, evaluasi program juga dilaksanakan mbak di sini” (CL: 4).

Dari tabel evaluasi perkembangan peserta didik kelompok kecil (*terlampir*), bahwa peserta didik yang sudah mampu mengembangkan 6 aspek ada 26 anak atau 86,7% dan yang belum ada 4 anak atau 13,3%. Aspek yang sudah dicapai oleh semua peserta didik kelompok kecil adalah nilai-nilai agama dan moral, kognitif, dan bahasa, sedangkan aspek yang belum mampu dicapai oleh

semua peserta didik kelompok kecil adalah sosial emosional ada 2 anak atau 6,7%, motorik dan seni masing-masing ada 1 anak atau 3,3%.

Evaluasi perkembangan peserta didik kelompok besar (*terlampir*), bahwa peserta didik yang sudah mampu mengembangkan 6 aspek ada 28 anak atau 87,5% dan yang belum ada 4 anak atau 12,5%. Aspek yang sudah dicapai oleh semua peserta didik kelompok besar adalah bahasa, sosial emosional, dan seni, sedangkan aspek yang belum mampu dicapai oleh semua peserta didik kelompok besar adalah nilai-nilai agama dan moral ada 2 anak atau 6,3%, motorik dan kognitif masing-masing ada 1 anak atau 3,1%.

Aspek yang sama-sama sudah mampu dicapai oleh kedua kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar adalah aspek bahasa dan aspek yang sama-sama belum mampu dicapai oleh kedua kelompok adalah aspek motorik, masing-masing kelompok ada 1 anak.

Selain menggunakan teknik *check list*, evaluasi pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan teknik portofolio. Setiap anak dalam pembelajaran sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) akan menghasilkan karya. Hasil karya anak tersebut dikumpulkan oleh pendidik untuk mengevaluasi perkembangan dan pembelajaran anak. Selain itu, ada juga catatan dari pendidik sebagai hasil pengamatan tentang anak. Semua itu (seperti tugas mewarnai, mencocokkan, komentar pendidik) diarsipkan atau dikumpulkan dalam map. Portofolio tersebut diberikan kepada anak atau orangtua pada saat pengambilan laporan perkembangan anak didik atau rapor (*terlampir*), di dalamnya memuat laporan observasi, *check list*, dan hasil karya anak.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi atau sistem penilaian di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan teknik *check list* dan portofolio.

Berdasarkan catatan lapangan dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan teknik *check list* dan portofolio.

3. Keberhasilan Pelaksanaan Program Pembelajaran

Sesuai dengan definisi dari program Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), maka keberhasilan program pembelajaran PAUD ini didasarkan pada pencapaian enam aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul diharapkan mampu mencapai target minimal 75 persen dari peserta didik menguasai seluruh aspek perkembangan tersebut.

Berdasarkan evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik kelompok kecil dan kelompok besar terbilang berhasil karena peserta didik kelompok kecil yang sudah mampu mengembangkan 6 aspek ada 26 anak atau 86,7% dan kelompok besar ada 28 anak atau 87,5%. Masing-masing peserta didik memiliki

faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menjadi berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik dan wawancara terhadap pendidik dan orangtua peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, antara lain:

a. Pendidik

Berdasarkan hasil pengamatan, pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berinteraksi dengan peserta didik dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Pendidik memvariasi interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah dan bercakap-cakap dengan peserta didik atau yang bersifat interaksi nonverbal, seperti memberi senyuman, sentuhan, pelukan, memegang dengan mengadakan kontak mata, dan berlutut atau duduk setingkat dengan peserta didik sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat. Hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh Ibu “SF” selaku orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok besar:

“Sangat senang setiap hari anak saya tambah ilmunya mbak. Pendidiknya memperlihatkan pola kepemimpinan ketika mengajar, dalam memberi perintah dan bercakap-cakap. Dapat keluarga baru karena baik pendidik maupun wali murid sama-sama saling mengerti sehingga anak didik merasa nyaman di tempat pembelajaran. Saya sangat berterima kasih kepada pendidik yang dengan penuh tanggung jawab dan sangat sabar menghadapi anak-anak yang berbeda satu dengan yang lain, memberi senyuman, sentuhan, pelukan, menjaga anak selama proses belajar sampai kembali ke tangan orangtua” (CL: 6).

Keterangan dari Ibu “AR” selaku orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok kecil:

“Setelah hampir satu tahun mengikuti PAUD, anak saya ada perubahan sikap yang sebelumnya belum bisa berinteraksi sama teman-teman dan pendidiknya sekarang sudah berani karena pendidik mudah menyesuaikan diri dengan anak, terkadang memegang anak dengan mengadakan kontak mata dan berlutut dengan anak ketika berinteraksi. Selain itu, pendidik mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sehingga situasi dan kondisi proses belajar menyenangkan” (CL: 9).

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dari faktor pendidik, meliputi kepribadian, pandangan terhadap peserta didik, latar belakang, dan pengalaman pendidik.

b. Proses Pembelajaran

Faktor proses pembelajaran juga ternyata mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD, antara lain gaya mengajar pendidik, pendekatan pendidik, dan penggunaan metode. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “DT”, orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok besar:

“Pembelajaran di SKB menyenangkan di mana SKB walaupun biaya sekolah terjangkau tetapi tidak kalah dengan sekolah-sekolah PAUD yang mahal. Para pendidik di PAUD SKB menurut saya ramah-ramah dan sangat perhatian sama peserta didik di dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, metode mengajar juga menyenangkan mbak, bermain, bercerita, karyawisata. Para pendidik juga komunikatif saat pembelajaran berlangsung terhadap peserta didik” (CL: 7).

Keterangan lain diungkapkan oleh Ibu “SS” selaku orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul kelompok kecil:

“Kegiatan pembelajarannya menyenangkan mbak, bagus, tingkatkan mutu. Anak dapat teman banyak, mandiri, percaya diri. Pendidiknya baik dan perhatian, antara anak didik dan pendidik maupun wali murid akrab, ada keterbukaan. Rasa kekeluargaan begitu kental, pendidik ramah, dan juga wali peserta didik juga diajarkan berbagai macam kegiatan seperti memasak dan membuat gantungan kunci” (CL: 10).

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dari faktor proses pembelajaran adalah gaya mengajar pendidik, pendekatan pendidik, dan penggunaan metode.

c. Peserta Didik

Faktor peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD. Hal ini diungkapkan oleh Ibu “DF” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul:

“Aspek dari peserta didik yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, kecerdasan dan motivasi, biologis peserta didik, intelektual, kesenangan terhadap materi. Keempat aspek itu juga yang menjadi beberapa penyebab peserta didik itu berbeda antara satu dengan yang lain” (CL: 4).

Ibu “SC” selaku pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menyatakan bahwa:

“Yang mempengaruhi keberhasilan itu minat, sikap dan bakat peserta didik itu sendiri mbak. Fisik si anak juga, kalau lagi sakit atau apa kan jadi sedikit susah menerima materinya tapi kalau belajarnya sudah senang yaa tetep *gampang*. Bapak ibuknya pinter, anaknya juga pinter kemungkinannya” (CL: 4).

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD dari faktor peserta didik meliputi psikologis peserta didik antara lain kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat, biologis peserta didik, intelektual peserta didik, dan kesenangan terhadap materi.

Berdasarkan catatan lapangan dapat diketahui bahwa keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dipengaruhi oleh faktor pendidik, proses pembelajaran, dan peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Adapun pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran

a. Persiapan Pembelajaran

Kemendiknas (2011: 27), perencanaan pembelajaran Kelompok Bermain dilaksanakan berdasarkan atas tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak. Dikembangkan dalam silabi atau satuan kegiatan (mingguan atau harian) dengan menggunakan pendekatan menyeluruh dan terpadu. Satuan kegiatan mingguan dan harian disusun oleh pendidik yang mengacu pada acuan menu pembelajaran yang berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

Sebelum kegiatan pembelajaran harus melaksanakan persiapan dengan menyusun kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berhasil dan mencapai tujuan atau indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Persiapan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah menyiapkan administrasi pembelajaran dan menyusun jadwal kegiatan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Martuti (2009: 77 – 78), dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) yang diterjemahkan menjadi pendekatan sentra dan saat lingkaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, pendidik menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dengan empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen Kelompok Bermain, yaitu:

1) Peserta Didik

Seperti yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal penyelenggaraan program Kelompok Bermain, maka yang berhak mengikuti program PAUD adalah mereka yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: a) peserta didik Kelompok Bermain adalah anak usia 2 – 6 tahun; b) tiap Kelompok Bermain minimal terdapat 10 orang peserta didik; c) peserta didik dikelompokkan berdasarkan pengelompokan usia, yakni 2 – 3 tahun, 3 – 4 tahun, 4 – 5 tahun, dan 5 – 6 tahun (Kemendiknas, 2011: 14).

Kriteria peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sebagai prasyarat telah terpenuhi sesuai dengan ketentuan, yaitu berusia 2 sampai 4 tahun yang dikelompokkan berdasarkan usia, yaitu kelompok kecil berusia 2

sampai 3 tahun dan kelompok besar berusia 3 sampai 4 tahun, serta jumlah peserta didik sudah lebih dari 10 anak, yaitu sebanyak 30 anak kelompok kecil dan 32 anak kelompok besar, sehingga prasyarat peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dapat dikatakan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

2) Pendidik

Kemendiknas (2011: 15), pendidik Kelompok Bermain minimal memiliki kualifikasi S1 atau D4 jurusan pendidikan/psikologi anak dan memiliki kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial. Kewajiban pendidik Kelompok Bermain adalah: a) menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak; b) mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak; c) mengelola kegiatan bermain untuk anak sesuai dengan tahapan perkembangan dan minat anak; d) melaksanakan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak.

Dari standar yang dikeluarkan Kemendiknas yaitu bahwa seorang pendidik PAUD, pendidikan minimalnya adalah S1 atau D4 jurusan pendidikan/psikologi anak, maka pada program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul bahwa pendidik berlatar belakang pendidikan SPGSD, SMA, S1 PLS, dan S1 Sosiatri Ilmu Pemerintahan. Dapat dilihat bahwa untuk memenuhi standar sebagai pendidik masih cukup minim walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik mampu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik PAUD karena sudah mengikuti pelatihan, *workshop*, dan seminar.

Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal (2009: 19), rasio pendidik dengan peserta didik adalah 1 : 3 untuk usia 0 – 12 bulan, 1 : 5 untuk usia 12 – 36 bulan, 1 : 8 untuk usia 3 – 4 tahun, 1 : 10 untuk usia 4 – 5 tahun, dan 1 : 12 untuk usia 5 – 6 tahun.

Ratio pendidik dan peserta didik untuk usia 3 sampai 4 tahun rasio 1 : 8. Diketahui bahwa jumlah pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah 4 orang pendidik dan jumlah peserta didik kelompok besar 32 anak dibagi 4 pendidik yang ada yaitu 8 peserta didik di masing-masing sentra. Namun, untuk usia 2 sampai 3 tahun ratio 1 : 5, sedangkan jumlah pendidik hanya 4 orang yang seharusnya 6 orang pendidik. Jadi, ratio pendidik dan peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sudah memenuhi syarat untuk usia 3 sampai 4 tahun, sedangkan untuk usia 2 sampai 3 tahun belum memadai.

Tanggung jawab atas amanah yang diberikan selama menjadi pendidik menjadi motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun 75 persen pendidik belum S1 atau D4 jurusan pendidikan/psikologi anak, tetapi pendidik sudah mengikuti pelatihan, *workshop*, dan seminar yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan demikian, dapat dikatakan keahlian pendidik program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ini termasuk dalam kriteria sesuai.

3) Pengelola

Pengelola adalah organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan program pembelajaran PAUD. Sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan oleh Kemendiknas (2011: 17), seorang

pengelola harus minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping, berpengalaman menjadi guru PAUD minimal 2 tahun, dan lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi. Memiliki kompetensi kepribadian, profesional, manajerial, dan sosial.

Pendidikan terakhir dari pengelola program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah 5 orang atau 83,3% lulusan S1 dan 1 orang atau 16,7% lulusan SLTA. Kualifikasi pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah yang tertinggi minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping 83,3%, kedua lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi 66,7%, dan sampai dengan yang terendah berpengalaman menjadi guru PAUD minimal 2 tahun 33,3% dengan rata-rata 61,1%.

Kewajiban pengelola Kelompok Bermain adalah membuat Rencana Anggaran Belanja Lembaga, mengelola dan mengembangkan lembaga dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, mengkoordinasikan pendidik dalam melaksanakan tugasnya di lembaga, mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, dan menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi lain (Kemendiknas, 2011: 17).

Keorganisasian dan pola manajemen yang dilakukan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sudah sesuai dengan tanggung jawab tugas masing-masing. Untuk mengorganisasi lembaga, masing-masing telah diberi tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat. Jadi, setiap individu yang ada pada struktur bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.

Dengan demikian, dapat dikatakan keahlian pengelola program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ini termasuk dalam kriteria sesuai.

4) Kurikulum

Kemendiknas (2011: 25 – 26), aspek-aspek yang dikembangkan dalam program pembelajaran Kelompok Bermain, antara lain mencakup:

- a) Nilai-nilai agama dan moral: (1) merespon hal-hal yang terkait dengan nilai agama dan moral; (2) sudah bisa mengikuti bacaan doa sebelum belajar walaupun belum lengkap; (3) sudah bisa mengikuti gerakan sholat; (4) mampu menyebut beberapa contoh ciptaan Tuhan; (5) mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu; (6) mengucapkan selamat saat datang.
- b) Motorik: (1) dapat naik-turun tangga tanpa berpegangan, tetapi belum menggunakan dua kaki secara bergantian; (2) dapat melompat dengan dua kaki sekaligus, tetapi masih kesulitan untuk melompat dengan satu kaki bergantian.
- c) Kognitif: (1) mengenal pengetahuan umum; (2) mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola.
- d) Bahasa: (1) menerima bahasa; (2) mengungkapkan bahasa.
- e) Sosial emosional: (1) mampu mengendalikan emosi; (2) dapat menunjukkan ekspresi wajah sedih, senang, dan takut; (3) dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita 3 – 4 menit; (4) sudah bisa antri minum dan ke toilet dengan tertib.

- f) Seni: (1) dapat menyanyikan beberapa lagu pendek dengan lengkap; (2) mampu bertepuk tangan mengikuti irama; (3) dapat melukis dengan jari, kuas, atau krayon.

Kurikulum yang digunakan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Struktur kurikulum dan muatan kurikulum merupakan pola dan susunan lingkup pengembangan yang harus ditempuh oleh anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun lingkup pengembangan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi enam lingkup perkembangan tersebut. Dari kurikulum tersebut untuk aspek-aspek yang dikembangkan dalam program pembelajaran Kelompok Bermain sudah sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

5) Sarana dan Prasarana

- a) Sarana

Kemendiknas (2011: 19), sarana untuk pembelajaran Kelompok Bermain dapat dibedakan menjadi sarana di dalam ruangan (*indoor*) dan sarana di luar ruangan (*outdoor*).

Sentra pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ada empat, yaitu sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra imtaq. Menurut hasil observasi, media atau mainan untuk masing-masing sentra sangat beragam sesuai dengan sentra masing-masing, yaitu: (1) sentra alam: miniatur

profesi dan binatang, menara pohon dan menara pelangi, balok menara bunga, pohon angka, botol bekas, miniatur ikan dan buah-buahan, stempel daun dan buah, alat masak-masakan, biji-bijian; (2) sentra persiapan: poster alphabet, buku cerita, kartu bergambar untuk bercerita dengan anak-anak, lotto, objek dan gambar yang dilengkapi dengan kata, gambar domino, puzzle, manik-manik, berbagai contoh bentuk-bentuk geometri; (3) sentra balok: aksesoris untuk bangunan balok, seperti binatang dan orang, roda yang didorong di lantai, setir, dan balok tambahan, kereta dorong, balok besar, papan yang disambungkan, lego, lassy atau balok yang disambungkan satu sama lainnya, balok berlubang, papan, box, rumah kayu, tong, perlengkapan tanda-tanda lalu lintas; (4) sentra imtaq: miniatur tempat ibadah lima agama di Indonesia, agama Islam ada miniatur masjid, Kristen dan Katolik ada miniatur gereja, Hindu ada miniatur pura, Budha ada miniatur wihara, gambar huruf hijaiyah dari alif sampai ya', poster gerakan wudhu dan sholat.

Alat permainan di luar ruangan (Kemendiknas, 2011: 20), seperti bak air, bak pasir, papan luncur, papan titian, ayunan, panjatan, kuda-kudaan, dan lain-lain. Alat permainan luar ruangan (*outdoor*) di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, antara lain bola dunia, mangkok putar, ayunan, jungkitan, plosotan, panjatan, keranjang bola, tangga majemuk, dan papan titian.

b) Prasarana

Prasarana minimal yang terdapat di lembaga Kelompok Bermain, antara lain: (1) memiliki tempat untuk kegiatan Kelompok Bermain; (2) memiliki

ruangan untuk proses pembelajaran, jamban, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak (Kemendiknas, 2011: 20).

Ruang pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul antara lain sentra alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra imtaq. Ruang kantor pendidik dan ruang penunjang, seperti perpustakaan, dapur, kamar mandi/WC, dan ruang pemeriksaan serta tempat bermain di luar.

Banyak lembaga penyelenggara pendidikan prasekolah menggunakan ukuran 105 cm^2 per anak sebagai ukuran luas minimum dalam aturan pemberian izin pendirian sekolah. Rita Mariyana (2010: 45), ukuran 105 cm^2 per anak dianggap cukup untuk anak-anak usia *play group*. Untuk mengadakan tempat aktivitas *outdoor*, pada umumnya aturan perizinan mensyaratkan minimum $2,5\text{ m}^2$ per anak. *The Child Welfare League* dalam Rita Mariyana (2010: 110), merekomendasikan sekitar 6 m^2 per anak. Untuk tempat naungan atau teras harus ditambahkan minimal $4,5\text{ m}^2$ per anak.

Luas ruangan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah sentra alam dan sentra balok 27 m^2 , sentra persiapan 18 m^2 , dan sentra imtaq 15 m^2 . Ukuran tersebut sudah cukup untuk anak-anak usia Kelompok Bermain. Lokasi tempat bermain *outdoor* memiliki luas 104 m^2 sehingga sudah mencukupi untuk kegiatan bermain *outdoor* dan berdekatan dengan ruang kelas sehingga memudahkan pengawasan pendidik.

c) Pengelolaan Administrasi

Dalam pengelolaan administrasi Kelompok Bermain dibagi dalam tiga jenis, yakni administrasi umum, administrasi keuangan, dan administrasi kegiatan

(Kemendiknas, 2011: 40). Sarana administrasi, baik administrasi umum, administrasi keuangan, dan administrasi kegiatan yang tersedia di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul sudah memenuhi syarat sebagai kelengkapan penting dalam pendirian sebuah Kelompok Bermain. Sarana administrasi yang tersedia sangat mendukung terlaksananya program-program yang menjadi tujuan didirikannya Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

6) Pembiayaan

Martuti (2009: 59), sumber dana Kelompok Bermain dapat berasal dari swadaya masyarakat, orangtua, pemerintah maupun organisasi nonpemerintah. Operasional kegiatan yang memerlukan pendanaan di antaranya: a) penyediaan sarana bermain; b) administrasi kelompok; c) kegiatan pembelajaran meliputi dana pembelian bahan ajar, konsumsi anak, dan lain-lain; d) peningkatan kompetensi pendidik dan insentif kader.

Dana program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul bersumber dari pemerintah yaitu biaya pendidikan Anggaran Pemerintah Daerah (APBD II) dan swadana orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Seluruh anggaran yang ada dikelola secara terbuka, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang ada.

7) Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan pendekatan BCCT, yaitu merupakan pijakan pengalaman main yang dilakukan berdasarkan perkembangan anak, yaitu:

a) Pijakan Lingkungan Main

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 218), pijakan lingkungan main, meliputi: mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main untuk setiap anak), merencanakan intensitas dan densitas pengalaman, memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

Pijakan lingkungan main di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. Sambil menyiapkan tempat dan alat main, ada pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai.

b) Pijakan Pengalaman Sebelum Main

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 218), pijakan pengalaman sebelum main, meliputi: membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang narasumber, menggabungkan kosa kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja, memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, menjelaskan rangkaian waktu main, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, dan menerapkan urutan transisi main.

Pijakan sebelum main di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, memasuki sentra yang dipilih anak-anak, pendidik menyambut dengan memberikan pijakan pengalaman sebelum main sekitar 15 menit, yaitu pendidik dan anak duduk melingkar kemudian pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak. Pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang hadir hari ini (mengabsen), berdoa bersama. Pendidik menyampaikan tema dan dikaitkan dengan kehidupan anak. Pendidik bercerita terkait dengan tema dan alat mainan yang disediakan. Pendidik menyampaikan bagaimana aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat mainan, kapan memulai dan mengakhiri bermain dan cara merapikan kembali alat mainan yang sudah dimainkan kemudian mempersilakan anak untuk mulai bermain.

c) Pijakan Pengalaman Selama Main (60 Menit)

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 218), pijakan pengalaman main, meliputi: memberikan waktu peserta didik untuk mengelola dan meneliti pengalaman main, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa peserta didik, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main peserta didik.

Dalam memberikan pijakan pengalaman main di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, pendidik berkeliling untuk memberi pijakan selama main kepada anak, memberikan waktu kepada anak untuk mengelola dan memperluas pengalaman main, memberi pijakan pada anak dengan bertanya, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa anak,

meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, serta mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak.

d) Pijakan Pengalaman Setelah Main (30 Menit)

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 218), bahwa pijakan pengalaman setelah main, meliputi: (1) mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya; (2) menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Pijakan pengalaman setelah main di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah anak-anak di masing-masing sentra dikumpulkan kembali menjadi satu lingkaran. Pendidik menanyakan pada setiap anak tentang kegiatan main yang tadi dilakukan. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya. Setelah itu, anak-anak diajak menyanyi bersama dan diakhiri dengan berdoa bersama untuk kembali ke rumah masing-masing.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kemendiknas (2011: 37), penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup: 1) teknik penilaian: pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orangtua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak; 2) lingkup: mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik serta data tentang status

pendidikan dan kesehatan anak didik. Evaluasi atau sistem penilaian di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan teknik *check list* dan portofolio yang mencakup enam aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

2. Keberhasilan Pelaksanaan Program Pembelajaran

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 486), hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) dan berhasil berarti mendatangkan hasil; ada hasilnya. Keberhasilan adalah perihal (keadaan) berhasil. Keberhasilan program pembelajaran ini didasarkan pada pencapaian enam aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu mencapai target minimal 75 persen dari seluruh peserta didik yang mengikuti program pembelajaran berhasil memiliki kemampuan mencapai enam aspek perkembangan tersebut.

Keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu mencapai target minimal 75 persen dari seluruh peserta didik yang mengikuti program pembelajaran berhasil memiliki kemampuan mencapai enam aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berdasarkan evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik terbilang berhasil karena 26 anak atau 86,7% peserta didik kelompok kecil dan 28 anak atau 87,5%

peserta didik kelompok besar sudah mampu mengembangkan 6 aspek perkembangan yang harus dicapai.

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 387), faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Dalam hal ini terjadinya sesuatu itu adalah keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Secara umum, faktor-faktor yang diperlukan oleh suatu program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul telah terpenuhi dan sebagian besar telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kemendiknas. Terpenuhinya faktor yang sesuai dengan ketentuan merupakan modal pokok suatu program pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul terbilang berhasil karena ada 26 anak atau 86,7% peserta didik kelompok kecil dan 28 anak atau 87,5% peserta didik kelompok besar yang sudah mencapai enam aspek perkembangan, yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap pendidik dan orangtua peserta didik, masing-masing pendidik dan orangtua peserta didik memiliki faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan anak yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Pendidik, meliputi kepribadian, pandangan terhadap peserta didik, latar belakang, dan pengalaman pendidik.

- b. Proses pembelajaran, meliputi gaya mengajar pendidik, pendekatan pendidik, dan penggunaan metode.
- c. Peserta didik, meliputi psikologis peserta didik antara lain kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat, biologis peserta didik, intelektual peserta didik, dan kesenangan terhadap materi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diusahakan sebaik-baiknya agar mendapat hasil yang maksimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini banyak kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

- 1. Penelitian ini hanya dilakukan pada program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, sehingga hasil penelitian tersebut berlaku di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.
- 2. Peneliti tidak menemukan kekurangan dalam pelaksanaan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, sehingga tidak memberikan masukan bagi Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.
- 3. Peneliti menemukan adanya program *parenting* di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, tetapi dalam penelitian ini hanya dibahas program pembelajarannya saja, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian khusus mengenai program *parenting* di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dilakukan dengan: 1) persiapan pembelajaran, meliputi menyiapkan administrasi pembelajaran dan menyusun jadwal kegiatan; 2) pelaksanaan pembelajaran memiliki komponen: a) peserta didik berusia 2 – 4 tahun; b) pendidik yang memiliki keahlian dalam program Pendidikan Anak Usia Dini; c) pengelola yang bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat; d) kurikulum menggunakan kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009; e) sarana dan prasarana yang sudah mencukupi untuk kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain; f) pembiayaan yang bersumber dari pemerintah dan swadana; g) proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dengan empat jenis pijakan; 3) evaluasi atau sistem penilaian menggunakan teknik *check list* dan portofolio.

Keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berdasarkan evaluasi kemajuan perkembangan peserta didik terbilang berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD adalah pendidik, proses pembelajaran, dan peserta didik.

B. Implikasi

Agar program pembelajaran PAUD berhasil, perlu dilakukan langkah-langkah:

1. Meningkatkan kedisiplinan dengan membiasakan peserta didik masuk tepat waktu dan hadir 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
2. Meningkatkan kreativitas menyediakan permainan mengingat permainan dapat mengasah kemampuan peserta didik.
3. Menepati komitmen yang telah disepakati, yaitu orangtua dilarang menunggu anak.
4. Memperluas ruang pembelajaran bagi anak usia dini agar lebih representative.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang ada, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Pendidik sebaiknya menguasai banyak teknik permainan edukatif yang menyenangkan dan menggugah semangat belajar anak, teknik permainan yang membuat anak merasa *enjoy* dan *happy*, sehingga mereka ingin terus mengulanginya.
2. Pengelola Kelompok Bermain sebaiknya lebih proaktif mengembangkan kualitas program pembelajarannya dari berbagai aspek agar *output* dan *outcome* yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan harapan bangsa.
3. Orangtua sebaiknya menunggu anak di luar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan pendidik dapat lebih leluasa dalam mengarahkan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal. (2009). *Instrumen Akreditasi: Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2007). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendiknas. (2011). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Ditjen PAUDNI.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Martuti. (2009). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Montessori, Maria. (2008). *The Absorbent Mind*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa Kamil. (2009). *Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui PKBM*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2003). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- _____. (2009). *Konstitusi Indonesia UUD 1945 dan Amandemen I, II, III, IV*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- _____. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rita Mariyana. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. (2008). *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go to School (Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*. Penerjemah: Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, dan Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2006). *Guidebook for Planning Education in Emergencies and Reconstruction*. Paris: IIEP's Printshop.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- _____. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL

1. Lokasi Penelitian
 - a. Letak dan alamat
 - b. Luas bangunan dan status bangunan
 - c. Kondisi bangunan dan fasilitas
2. Visi dan misi
3. Struktur kepengurusan
4. Keadaan pengelola
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Tingkat pendidikan
 - d. Jabatan
5. Keadaan pendidik
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Tingkat pendidikan
6. Keadaan peserta didik
 - a. Jumlah
 - b. Usia
 - c. Karakteristik
 - d. Minat
 - e. Motivasi
 - f. Kebutuhan belajar
 - g. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

7. Pembiayaan
 - a. Sumber biaya
 - b. Penggunaan biaya
8. Sarana dan Prasarana
 - a. Tempat belajar
 - b. Sarana administrasi
 - c. Media
9. Program Pembelajaran PAUD
 - a. Tujuan
 - b. Sasaran
 - c. Ekstrakurikuler
10. Proses pelaksanaan dalam program pembelajaran PAUD
 - a. Persiapan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Tujuan
 - d. Materi
 - e. Metode
 - f. Sarana
 - g. Evaluasi
 - h. Faktor pendukung dan penghambat

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengelola

PEDOMAN WAWANCARA
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL

Key Informan : Pengelola

Hari, Tanggal :

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Usia : _____
3. Alamat : _____
4. Pendidikan terakhir : _____
5. Jabatan : _____

B. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Profil Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul

1. Kapan Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
3. Apa dasar hukum penyelenggaraan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
4. Apa visi, misi, dan tujuan didirikannya Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
5. Bagaimana susunan pengurus Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

C. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Program Pembelajaran

1. Apa yang melatarbelakangi program pembelajaran PAUD diadakan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
2. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

3. Bagaimana cara rekrutmen peserta didik PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
4. Bagaimana cara rekrutmen pendidik PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
5. Bagaimana keorganisasian dan pola manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
6. Bagaimana anda melaksanakan tugas anda sebagai pengelola?
7. Bagaimana kurikulum yang diterapkan untuk peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
8. Bagaimana alokasi waktu dan jadwal pembelajaran program PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
9. Bagaimana evaluasi program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
10. Bagaimana bentuk kerjasama antara Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dengan lingkungan masyarakat?

D. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas Belajar

- a. Di manakah tempat pembelajaran diadakan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
- b. Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

2. Sarana Administrasi

- a. Apa saja sarana administrasi yang mendukung pelaksanaan program PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
- b. Bagaimana kondisi sarana administrasi tersebut?

3. Dana Belajar

- a. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
- b. Bagaimana pengelolaan dana tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL

Key Informan : Pendidik

Hari, Tanggal :

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Usia : _____
3. Alamat : _____
4. Pendidikan terakhir : _____
5. Pendidik sentra : _____

B. Pertanyaan Wawancara Penelitian

1. Bagaimana ibu bisa menjadi pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
2. Berapa jumlah pendidik yang tersedia di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
3. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
4. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
5. Materi pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan acuan pada apa?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
7. Apa media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

8. Di mana pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
9. Apakah tersedia majalah?
10. Dari mana majalah diperoleh?
11. Apakah peserta didik selalu memanfaatkan majalah tersebut?
12. Berapa jumlah pendapatan tiap bulan?
13. Bagaimana persiapan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
14. Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
15. Berapa lama kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
16. Bagaimana proses pelaksanaan PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
17. Apa saja metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
18. Kelemahan yang dirasakan sebagai kendala atau hambatan dalam penyelenggaraan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
19. Cara-cara apa yang dilakukan oleh pendidik dan pengelola untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
20. Bagaimana evaluasi program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
21. Kriteria yang seperti apa yang dipakai untuk menetapkan kelulusan peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
22. Bagaimana tingkat keberhasilan program pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
23. Apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Orangtua Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL

Key Informan : Orangtua Peserta Didik

Hari, Tanggal :

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Usia : _____
3. Alamat : _____
4. Pendidikan terakhir : _____

B. Pertanyaan Wawancara Penelitian

1. Apa motivasi saudara menyekolahkan putra/putri di program PAUD?
2. Tujuan apakah yang saudara harapkan setelah putra/putri mengikuti kegiatan pembelajaran di program pembelajaran PAUD?
3. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada putra/putri selama mengikuti program pembelajaran PAUD ini?
4. Apakah gedung pembelajaran layak ditempati?
5. Apakah anak-anak ikut menikmati dan merasakan fasilitas yang diberikan oleh Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?
6. Bagaimana interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran?
7. Apa saja faktor penghambat kegiatan pembelajaran?
8. Apa manfaat yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?
9. Apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran putra/putri di sekolah?
10. Apa harapan yang diinginkan dari putra/putri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran?

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Sejarah berdiri
 - b. Visi, misi, dan tujuan
 - c. Data pengelola PAUD
 - d. Data pendidik PAUD
 - e. Data peserta didik PAUD
2. Foto
 - a. Gedung
 - b. Fasilitas
 - c. Sarana
 - d. Proses pelaksanaan pembelajaran

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1
Hari, Tanggal : Rabu, 17 April 2013
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : SKB Bantul Kabupaten Bantul
Kegiatan : Mengantar Surat Izin Penelitian
Deskripsi :

Peneliti datang ke SKB Bantul sekitar pukul 09.00 WIB, dikarenakan pengelola SKB Bantul sebagian besar sudah mengenal peneliti, maka peneliti disambut baik dan ramah. Peneliti langsung bertemu dengan Ibu “DS”, selaku kepala SKB Bantul, peneliti mengutarakan maksud kedatangan bahwa Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul akan dijadikan subjek dan objek dalam penyusunan skripsi. Ibu “DS” memberikan respon yang sangat baik dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada salah satu program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh SKB Bantul. Ibu “DS” menyuruh peneliti untuk menemui Bapak “HI” selaku koordinator SKB Bantul dan Ibu “RM” selaku ketua Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul untuk mengutarakan maksud bahwa peneliti sudah memperoleh izin dari Ibu “DS” untuk melakukan penelitian di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit dan menyampaikan bahwa besuk peneliti akan mulai melakukan observasi.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	2
Hari, Tanggal	:	Kamis, 18 April 2013
Waktu	:	07.30 – 10.30 WIB
Tempat	:	Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Kegiatan	:	Observasi
Deskripsi	:	

Peneliti datang ke SKB Bantul sekitar pukul 07.30 WIB, peneliti menemui empat orang pendidik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, yaitu Ibu “SW”, Ibu “DF”, Ibu “NA”, dan Ibu “SC” kemudian mengutarakan maksud kedatangan bahwa Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul akan dijadikan subjek dan objek dalam penyusunan skripsi. Setelah itu, peneliti meminta izin untuk melakukan observasi lokasi penelitian, seperti letak dan alamat, luas bangunan dan status bangunan, serta kondisi bangunan dan fasilitas. Selain itu, peneliti juga mengamati papan mengenai visi, misi, dan tujuan serta struktur kepengurusan Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Melihat keadaan pengelola, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

Setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit dan menyampaikan bahwa lain waktu akan datang lagi untuk melakukan wawancara dengan pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	3
Hari, Tanggal	:	Jumat, 19 April 2013
Waktu	:	08.00 – 10.00 WIB
Tempat	:	SKB Bantul Kabupaten Bantul
Kegiatan	:	Wawancara dengan pengelola KB Prima Sanggar
Deskripsi	:	

Peneliti kembali datang ke SKB Bantul pada pukul 08.00 WIB, peneliti menemui pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menanyakan tentang program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Ibu “DS”, Ibu “RM”, dan Bapak “SJ” menjelaskan dengan rinci apa yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat semua keterangan yang diberikan oleh Ibu “DS”, Ibu “RM”, dan Bapak “SJ”. Peneliti mengamati dan menanyakan profil, program pembelajaran PAUD, serta sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

Setelah selesai wawancara dengan Ibu “DS”, Ibu “RM”, dan Bapak “SJ”, peneliti segera mohon pamit dan mengutarakan bahwa besuk akan datang lagi untuk wawancara dengan pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	4
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 20 April 2013
Waktu	:	11.00 – 13.00 WIB
Tempat	:	Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Kegiatan	:	Pengamatan dan Wawancara dengan Pendidik
Deskripsi	:	

Observasi kali ini peneliti langsung menemui empat pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, yaitu Ibu “SW”, Ibu “DF”, Ibu “NA”, dan Ibu “SC”, mereka menyambut baik peneliti dan siap membantu.

Peneliti menanyakan kepada Ibu “SW”, Ibu “DF”, Ibu “NA”, dan Ibu “SC” tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar, metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan, tujuan yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, proses evaluasi yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul. Ibu “SW”, Ibu “DF”, Ibu “NA”, dan Ibu “SC” menjelaskan dengan detail semua yang ditanyakan peneliti.

Karena dirasa cukup peneliti berpamitan dan mengutarakan kepada Ibu “SW”, Ibu “DF”, Ibu “NA”, dan Ibu “SC” kalau besuk peneliti akan kembali datang untuk melakukan observasi proses pelaksanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	5
Hari, Tanggal	:	Senin, 22 April 2013
Waktu	:	07.00 – 11.00 WIB
Tempat	:	Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Kegiatan	:	Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Besar
Deskripsi	:	

Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 07.00 WIB langsung menuju sentra balok Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelompok besar.

Peneliti mengamati penataan lingkungan main yang dilakukan oleh pendidik, seperti menyiapkan bahan dan alat main, menata alat dan bahan main. Peneliti juga mengamati bagaimana pendidik menyambut peserta didik, main pembukaan (pengalaman gerak kasar), kegiatan transisi seperti mencuci tangan dan ke kamar kecil (*toilet training*), kegiatan inti, dan penutup. Peneliti mengamati bahan ajar, metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan, tujuan yang akan dicapai, dan proses evaluasi atau penilaian kemajuan perkembangan peserta didik.

Setelah dirasa cukup, peneliti mengucapkan terima kasih kemudian berpamitan dengan semua pendidik.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	6
Hari, Tanggal	:	Selasa, 23 April 2013
Waktu	:	07.30 – 10.30 WIB
Tempat	:	Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Kegiatan	:	Wawancara kepada orangtua peserta didik
Deskripsi	:	

Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 07.30 WIB langsung melakukan wawancara kepada lima orangtua peserta didik kelompok besar Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, yaitu Ibu “FH”, Ibu “LN”, Ibu “ES”, Ibu “SM”, dan Ibu “SF” tentang: motivasi menyekolahkan di program pembelajaran PAUD, tujuan yang diharapkan, fasilitas, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran, gedung pembelajaran, faktor penghambat kegiatan pembelajaran, manfaat yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, harapan yang diinginkan dari putra/putri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kesan-kesan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Orangtua peserta didik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Dengan penjelasan dari orangtua peserta didik kelompok besar ini tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah mengucapkan terima kasih kemudian peneliti berpamitan kepada orangtua peserta didik dan pendidik.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	7
Hari, Tanggal	:	Rabu, 24 April 2013
Waktu	:	07.30 – 10.30 WIB
Tempat	:	Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Kegiatan	:	Wawancara kepada orangtua peserta didik
Deskripsi	:	

Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 07.30 WIB langsung melakukan wawancara kepada lima orangtua peserta didik kelompok besar Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, yaitu Ibu “MD”, Ibu “TI”, Ibu “PP”, Ibu “ST”, dan Ibu “DT”, tentang: motivasi menyekolahkan di program pembelajaran PAUD, tujuan yang diharapkan, fasilitas, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran, gedung pembelajaran, faktor penghambat kegiatan pembelajaran, manfaat yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, harapan yang diinginkan dari putra/putri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kesan-kesan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Orangtua peserta didik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Dengan penjelasan dari orangtua peserta didik kelompok besar ini tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah mengucapkan terima kasih kemudian peneliti berpamitan kepada orangtua peserta didik dan pendidik.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	8
Hari, Tanggal	:	Kamis, 25 April 2013
Waktu	:	07.00 – 11.00 WIB
Tempat	:	Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Kegiatan	:	Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil
Deskripsi	:	

Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 07.30 WIB langsung menuju sentra alam Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelompok kecil.

Peneliti mengamati penataan lingkungan main yang dilakukan oleh pendidik, seperti menyiapkan bahan dan alat main, menata alat dan bahan main. Peneliti juga mengamati bagaimana pendidik menyambut peserta didik, main pembukaan (pengalaman gerak kasar), kegiatan transisi seperti mencuci tangan dan ke kamar kecil (*toilet training*), kegiatan inti, dan penutup. Peneliti mengamati bahan ajar, metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan, tujuan yang akan dicapai, dan proses evaluasi atau penilaian perkembangan peserta didik.

Setelah dirasa cukup, peneliti mengucapkan terima kasih kemudian berpamitan dengan semua pendidik.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	9
Hari, Tanggal	:	Jumat, 26 April 2013
Waktu	:	07.30 – 10.30 WIB
Tempat	:	Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Kegiatan	:	Wawancara dengan orangtua peserta didik
Deskripsi	:	

Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 07.30 WIB langsung melakukan wawancara kepada lima orangtua peserta didik kelompok kecil Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, yaitu Ibu “FF”, Ibu “WN”, Ibu “NK”, Ibu “PW”, dan Ibu “AR”, tentang: motivasi menyekolahkan di program pembelajaran PAUD, tujuan yang diharapkan, fasilitas, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran, gedung pembelajaran, faktor penghambat kegiatan pembelajaran, manfaat yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, harapan yang diinginkan dari putra/putri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kesan-kesan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Orangtua peserta didik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Dengan penjelasan dari orangtua peserta didik kelompok kecil ini tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah mengucapkan terima kasih kemudian peneliti berpamitan kepada orangtua peserta didik dan pendidik.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	:	10
Hari, Tanggal	:	Sabtu, 27 April 2013
Waktu	:	07.30 – 10.30 WIB
Tempat	:	Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Kegiatan	:	Wawancara dengan orangtua peserta didik
Deskripsi	:	

Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 07.30 WIB langsung melakukan wawancara kepada lima orangtua peserta didik kelompok kecil Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul, yaitu Ibu “LM”, Ibu “PH”, Ibu “WD”, Ibu “IH”, dan Ibu “SS”, tentang: motivasi menyekolahkan di program pembelajaran PAUD, tujuan yang diharapkan, fasilitas, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran, gedung pembelajaran, faktor penghambat kegiatan pembelajaran, manfaat yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, harapan yang diinginkan dari putra/putri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kesan-kesan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Orangtua peserta didik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Dengan penjelasan dari orangtua peserta didik kelompok kecil ini tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah mengucapkan terima kasih kemudian peneliti berpamitan kepada orangtua peserta didik dan pendidik.

ANALISIS DATA

(Reduksi, Penyajian, dan Kesimpulan) Hasil Wawancara

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul

Bagaimana sistem perekrutan peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

- RM : “Merekrutnya yaa ndaftar ke pengelola SKB mbak tiap tahun ajaran baru, itu Bulan Juli. Syaratnya, pertama membawa *fotocopy* akte kelahiran kemudian mengisi formulir pendaftaran, yang jelas anak usia 2 sampai 4 tahun mbak, kelas dibedakan berdasarkan usia. Kelompok kecil usia 2 sampai 3 tahun dan kelompok besar usia 3 sampai 4 tahun, dan yang terakhir membayar uang pendaftaran Rp 20.000,00” (CL: 3).
- DS : “Sistem perekrutan peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul ini dengan membuka pendaftaran pada Bulan Juli di SKB Bantul setiap Hari Senin sampai Kamis pukul 08.00 pagi sampai 02.00 siang dan Hari Jumat Sabtu pukul 08.00 pagi sampai 11.00 siang WIB. Kemudian kami mengundang orangtua untuk sosialisasi program PAUD sebelum kegiatan sekolah dimulai” (CL: 3).
- Kesimpulan : Perekrutan peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Peserta didik adalah anak usia 2 sampai 4 tahun yang dibagi berdasarkan usia, yaitu kelompok kecil usia 2 – 3 tahun dan kelompok besar usia 3 – 4 tahun.

Bagaimana sistem perekrutan pendidik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

- RM : “Dalam pertemuan HIMPAUDI Kabupaten Bantul yang diadakan di Keongan, kami dari pihak pengelola Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul mengumumkan adanya perekrutan pendidik. Nah, kepada pihak yang berminat untuk mendaftarkan diri menjadi pendidik PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul langsung datang ke SKB menemui pengelola dengan membawa lamaran. Kemudian pengelola menyeleksi siapa yang akan diterima, yang mempunyai kemauan dan berkompeten” (CL: 3).
- SW : “Saya menjadi pendidik sudah lama sejak masih program uji coba model yang dilaksanakan BPKB Propinsi DIY, namanya PIAUD Prima Sanggar I, tahun 1998. Kemudian saya melamar

sebagai pendidik di sini. Dulu pendidiknya hanya ada dua, saya dan Bu “ID”. Pada tahun 2006 terjadi musibah bencana alam yaitu gempa pada tanggal 27 Mei 2006, Bu “ID” itu meninggal dunia menjadi korban. Terus Bu “NA” mulai jadi pendidik tahun 2008, Bu “DF” 2009, dan Bu “SC” 2011” (CL: 4).

Kesimpulan : Pendidik program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul direkrut dengan melakukan sosialisasi di HIMPAUDI Kabupaten Bantul dan mereka adalah orang-orang yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mendidik peserta didik di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

Bagaimana keorganisasian pola manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

DS : “Untuk mengorganisasi lembaga, masing-masing telah diberi tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat. Jadi mbak, setiap individu yang ada pada struktur bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, entah itu sebagai pelindung atau penasehat, ketua, bendahara, sekretaris, anggota, maupun sebagai pendidik. Saya di sini tugasnya membimbing dan mengarahkan, memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan, serta melaksanakan pengawasan kepada pengurus” (CL: 3).

RM : “Saya memotivasi peserta didik agar mau belajar secara aktif dan memantau keaktifan pendidik dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu mbak, saya mengkonsultasikan pelaksanaan program kegiatan, melaksanakan pengawasan, mengadakan pembagian tugas, menjabarkan biaya yang dibutuhkan, mengkoordinasikan tugas-tugas, memantau, mengevaluasi program terus melaporkan ke Ibu DS” (CL: 3).

Kesimpulan : Untuk mengorganisasi lembaga, masing-masing telah diberi tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat. Jadi, setiap individu yang ada pada struktur bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, sebagai pelindung atau penasehat, ketua, bendahara, sekretaris, anggota, maupun sebagai pendidik.

Bagaimana kurikulum yang diterapkan di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

RM : “Kurikulumnya kami menggunakan kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Struktur dan muatan kurikulum mencakup 6 aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik atau motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan anak yang dicapai itu integrasi lingkup perkembangan tersebut. Kemudian pendidik menyusun rencana kegiatan pembelajaran sesuai acuan tersebut, nanti jam atau

- alokasinya disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun pelajarannya mbak” (CL: 3).
- DF : “Saya sebagai pendidik dipersohali ibu ketua untuk membuat dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran, seperti Rencana Kegiatan Semesteran, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian sentra yang saya ampu. Untuk waktunya saya mengacu pada kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 itu mbak, saya cuma menyesuaikan tema dengan alokasi waktu” (CL: 4).
- SC : “Kurikulum yang dipakai itu kurikulum Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 mbak, nah saya membuat kegiatan semesteran, RKM, RKH dari acuan itu mbak dengan 6 aspek perkembangan anak, nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, itu mbak” (CL: 4).
- Kesimpulan : Kurikulum program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan acuan kurikulum dari Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 yang mencakup 6 aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik atau motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

- RM : “Sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai mbak karena prasarana atau gedungnya itu kan sekarang sudah pindah ke gedung yang baru yang lebih luas. Ruang belajar anak juga sudah di sentra-sentra, ada 4 sentra di sini, sentra alam, balok, persiapan, dan imtaq. Ruang bermain juga cukup luas, ruang belajar ibu untuk kegiatan *parenting*, sarana belajar anak itu APE luar dan dalam, dan sarana belajar ibu, kita menyediakan brosur dan bahan belajar untuk praktik” (CL: 3).
- DF : “Kalau menurut saya mbak, sarana dan prasarana pembelajarannya cukup karena tempat pembelajarannya sudah sesuai, itu di sentra-sentra. Alat permainan edukatifnya atau medianya itu *udah* cukup juga, kondisinya layak dan baik, masing-masing sentra juga punya permainan yang beda-beda dan sesuai untuk anak-anak” (CL: 4).
- TI : “Fasilitas tempat belajar, buku dan permainan, alat-alat belajar, fasilitas lain seperti berenang, belajar sholat, dan berdoa. Ada lagi mbak, tempat bermain, alat permainan di luar seperti *plorotan*, papan titian, ayunan itu, fasilitas belajar seperti mewarnai, menempel, menggunting, serta merangkai mainan dari balok kayu. Ruang belajar ibu, brosur dan bahan belajar praktiknya juga” (CL: 7).
- PH : “Fasilitas yang diberikan mbak, seperti kelengkapan sarana belajar di dalam dan di luar kelas seperti panjatan, jungkat jungkit, mangkok putar, adanya kegiatan renang, perlengkapan,

- tersedianya ruang bermain, mainan atau alat bermain, ruangan yang rapi, menggambar dan menulis, lapangan olahraga, buku majalah, dan permainan yang mengasah keterampilan anak” (CL: 10).
- WN : “Ya mbak, menurut saya gedung pembelajaran layak buat Kelompok Bermain, anak menikmati dan merasakan fasilitas yang diberikan, seperti tempat belajar, buku dan permainan, alat-alat belajar, fasilitas lain, seperti renang, belajar sholat dan berdoa” (CL: 9).
- Kesimpulan : Sarana dan prasarana di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul meliputi: ruang belajar anak yang sudah di sentra-sentra, ruang bermain, ruang belajar ibu, sarana belajar anak (APE luar dan APE dalam), serta sarana belajar ibu (brosur dan bahan belajar praktik).

Bagaimana pembiayaan dalam program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

- RM : “Sumber pembiayaan penyelenggaraan Kelompok Bermain Prima Sanggar berasal dari biaya pendidikan Anggaran Pemerintah Daerah (APBD II), SPP peserta didik sebesar Rp 30.000,00 setiap bulan. Seluruh anggaran yang ada dikelola secara terbuka, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang ada” (CL: 3).
- SJ : “Pembiayaan berasal dari pemerintah dan swadana mbak. Swadana antara lain biaya pendaftaran Rp 20.000,00, seragam Rp 100.000,00 untuk 2 stel, batik dan olahraga, sarana Rp 120.000/tahun. SPP Rp 30.000,00 per bulan, Pemberian Makanan Tambahan atau PMT setiap satu minggu sekali Rp 10.000,00, majalah satu bulan sekali Rp 3.000,00” (CL: 3).
- Kesimpulan : Dana program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul bersumber dari pemerintah dan swadana orangtua peserta didik Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul.

Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

- SC : “Sesuai dengan kurikulum pembelajaran PAUD mbak, proses pembelajaran di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul secara individu dan kelompok sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk mengembangkan lingkup perkembangan anak. Kami membuat Rencana Kegiatan Harian dulu dengan kegiatan pembelajaran empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main” (CL: 4).
- SW : “Dalam pembelajaran PAUD ini, kami menggunakan pendekatan BCCT itu mbak, *Beyond Centers and Circle Time*.

Kegiatan pembelajarannya penyambutan anak, penataan lingkungan main, pengalaman motorik kasar, kegiatan transisi menuju sentra, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main” (CL: 4).

Kesimpulan : Proses pelaksanaan pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) menggunakan empat jenis pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Bagaimana keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

SW : “Kriteria yang dipakai untuk menetapkan kelulusan peserta didik itu usia peserta didik 2 – 3 tahun atau 3 – 4 tahun, pencapaian indikator perkembangan anak dari aspek nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, serta kemandirian anak dan lebih dari 75 persen yang mampu mencapai enam aspek perkembangan itu mbak” (CL: 4).

DF : “Tingkat keberhasilan program pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran adalah 75 persen anak mencapai enam aspek perkembangan, anak dapat melaksanakan tugas yang diberikan pendidik dalam kegiatan belajar sesuai dengan indikator ketercapaian atau pada materi yang diberikan walaupun belum 100% mbak” (CL: 4).

Kesimpulan : Kriteria yang dipakai untuk menetapkan kelulusan peserta didik adalah usia peserta didik, lebih dari 75 persen anak mencapai indikator perkembangan anak dari aspek nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, serta kemandirian anak.

Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul?

SF : “Sangat senang setiap hari anak saya tambah ilmunya mbak. Pendidiknya memperlihatkan pola kepemimpinan ketika mengajar, dalam memberi perintah dan bercakap-cakap. Dapat keluarga baru karena baik pendidik maupun wali murid sama-sama saling mengerti sehingga anak didik merasa nyaman di tempat pembelajaran. Saya sangat berterima kasih kepada pendidik yang dengan penuh tanggung jawab dan sangat sabar menghadapi anak-anak yang berbeda satu dengan yang lain, memberi senyuman, sentuhan, pelukan, menjaga anak selama proses belajar sampai kembali ke tangan orangtua” (CL: 6).

AR : “Setelah hampir satu tahun mengikuti PAUD, anak saya ada perubahan sikap yang sebelumnya belum bisa berinteraksi sama teman-teman dan pendidiknya sekarang sudah berani karena pendidik mudah menyesuaikan diri dengan anak, terkadang

- memegang anak dengan mengadakan kontak mata dan berlutut dengan anak ketika berinteraksi. Selain itu, pendidik mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sehingga situasi dan kondisi proses belajar menyenangkan” (CL: 9).
- DT : “Pembelajaran di SKB menyenangkan di mana SKB walaupun biaya sekolah terjangkau tetapi tidak kalah dengan sekolah-sekolah PAUD yang mahal. Para pendidik di PAUD SKB menurut saya ramah-ramah dan sangat perhatian sama peserta didik di dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, metode mengajar juga menyenangkan mbak, bermain, bercerita, karyawisata. Para pendidik juga komunikatif saat pembelajaran berlangsung terhadap peserta didik” (CL: 7).
- SS : “Kegiatan pembelajarannya menyenangkan mbak, bagus, tingkatkan mutu. Anak dapat teman banyak, mandiri, percaya diri. Pendidiknya baik dan perhatian, antara anak didik dan pendidik maupun wali murid akrab, ada keterbukaan. Rasa kekeluargaan begitu kental, pendidik ramah, dan juga wali peserta didik juga diajarkan berbagai macam kegiatan seperti memasak dan membuat gantungan kunci” (CL: 10).
- DF : “Aspek dari peserta didik yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, kecerdasan dan motivasi, biologis peserta didik, intelektual, kesenangan terhadap materi. Keempat aspek itu juga yang menjadi beberapa penyebab peserta didik itu berbeda antara satu dengan yang lain” (CL: 4).
- SC : “Yang mempengaruhi keberhasilan itu minat, sikap dan bakat peserta didik itu sendiri mbak. Fisik si anak juga, kalau lagi sakit atau apa kan jadi sedikit susah menerima materinya tapi kalau belajarnya sudah senang yaa tetep *gampang*. Bapak ibuknya pinter, anaknya juga pinter kemungkinannya” (CL: 4).
- Kesimpulan : Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembelajaran PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul adalah: 1) pendidik, meliputi kepribadian, pandangan terhadap peserta didik, latar belakang, dan pengalaman pendidik; 2) proses pembelajaran, meliputi gaya mengajar pendidik, pendekatan pendidik, dan penggunaan metode; 3) peserta didik, meliputi psikologis peserta didik antara lain kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat, biologis peserta didik, intelektual peserta didik, dan kesenangan terhadap materi.

Lampiran 8. Sarana dan Prasarana KB Prima Sanggar SKB Bantul

Inventaris Buku Perpustakaan

No.	Judul Buku	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Mengenal Rahasia Kecerdasan Otak Anak	1	Baik	
2.	Rahasia Kecerdasan Anak	1	Baik	
3.	Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein	1	Baik	
4.	Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak	1	Baik	
5.	Menu Generik	1	Baik	
6.	Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT	1	Baik	
7.	Pedoman Teknik Penyelenggaraan Pos PAUD	1	Baik	
8.	PAUD Pendekatan BCCT dan <i>Multiple Intelligence</i>	1	Baik	
9.	Bermain Piano	1	Baik	
10.	Gembira Belajar Matematika	2	Baik	
11.	Gembira Belajar Warna	1	Baik	
12.	Panduan Praktis Mewarnai dengan Krayon	1	Baik	
13.	Belajar Melukis	1	Baik	
14.	Origami Katak Buatanku Sendiri	1	Baik	
15.	Belajar Warna	1	Baik	
16.	Ayahku Pahlawanku	1	Baik	
17.	Uli, Si Buruk Rupa yang Baik Hati	1	Baik	
18.	Aku Senang Sekolah	1	Baik	
19.	<i>English Children</i>	2	Baik	
20.	Berlatih Menggunting dan Menempel	2	Baik	
21.	Berlatih Menulis Angka	2	Baik	
22.	Anak Rimba	1	Baik	
23.	Belajar Berhitung	3	Baik	
24.	Mewarnai Binatang	2	Baik	
25.	Pakai Baju Sendiri	1	Baik	
26.	Anak Pemaaf	1	Baik	
27.	Anak Jujur	1	Baik	
28.	Anak Penolong	1	Baik	
29.	Anak Penyayang	1	Baik	
30.	Atika Menuntut Ilmu	1	Baik	
31.	Alhamdulilah Leganya Perutku	1	Baik	
32.	Mewarnai Buah	2	Baik	
33.	Aku Bisa Lho Makan yang Baik	1	Baik	
34.	Al-Falaq	1	Baik	
35.	Ucan Si Hujan	1	Baik	
36.	Kancil dan Beruang	1	Baik	
37.	Mewarnai dan Mengenal Bahasa Inggris	1	Baik	
38.	Juz'amma Anak-anak	1	Baik	
39.	Franklin dan Adiknya	1	Baik	
40.	Alat Transportasi	1	Baik	

No.	Judul Buku	Jumlah	Kondisi	Keterangan
41.	Aku Suka Pilihanku	1	Baik	
42.	Rasa dan Bau	1	Baik	
43.	Aku Suka Memberi	1	Baik	

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Inventaris dan Fasilitas Audio Visual

No.	Jenis APE dan Fasilitas Audio Visual	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Bola Dunia	1	Baik	
2.	Mangkok Putar	1	Baik	
3.	Ayunan	2	Baik	
4.	Jungkitan	1	Baik	
5.	Plosotan	1	Baik	
6.	Panjatan	1	Baik	
7.	Keranjang Bola	1	Baik	
8.	Tangga Majemuk	1	Baik	
9.	Papan Titian	2	Baik	
10.	Komputer	1	Baik	
11.	Printer	1	Baik	
12.	Tape Recorder	2	Baik	

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Data Ruang Pembelajaran

No.	Nama Ruang Pembelajaran	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Sentra Alam	27 m ²	Baik	3 m x 9 m
2.	Sentra Balok	27 m ²	Baik	3 m x 9 m
3.	Sentra Persiapan	18 m ²	Baik	3 m x 6 m
4.	Sentra Imtaq	15 m ²	Baik	2,5 m x 6 m

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Data Ruang Perkantoran

No.	Nama Ruang Perkantoran	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Pendidik	10 m ²	Baik	3 m x 3,54 m

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Data Ruang Penunjang Lainnya

No.	Nama Ruang Penunjang Lainnya	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Perpustakaan	21 m ²	Baik	7 m x 3 m
2.	Dapur	12 m ²	Baik	4 m x 3 m
3.	Kamar Mandi/WC	4 m ²	Baik	2 m x 2 m
4.	Pemeriksaan	27 m ²	Baik	3 m x 9 m

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Tempat Bermain

No.	Nama Ruang	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Tempat Bermain di Luar	104 m ²	Baik	

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Lampiran 9. Uraian Jadwal Kegiatan Harian

URAIAN JADWAL KEGIATAN HARIAN
KB PRIMA SANGGAR SKB BANTUL

Waktu (WIB)	Kegiatan	Uraian Kegiatan
07.00 – 07.15	Penataan Lingkungan Main/ Persiapan Kegiatan	Membersihkan tempat kegiatan bermain anak serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
07.15 – 07.30	Penyambutan Anak	Anak disambut dengan mengucap salam dan dibiasakan bersalaman. Anak diupayakan tidak menangis ketika berpisah dengan orangtua. Anak dipandu meletakkan tas di rak kemudian bermain bebas terlebih dahulu.
07.30 – 08.15	Kegiatan Awal	Anak diberi pilihan kegiatan: melakukan gerak dengan musik (Senam Sehat Gembira) atau jalan santai di sekitar lingkungan sekolah.
08.15 – 08.30	Kegiatan Transisi	Anak secara bergiliran dipersilahkan masuk kelas, minum, atau melakukan <i>toilet training</i> (cuci tangan/BAB, BAK).
08.30 – 08.45	Makan Bersama	Anak dipersilahkan makan dan minum bekal bersama.
08.45 – 09.00	Pijakan Sebelum Main (Pembukaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik dan anak duduk melingkar dan pendidik menanyakan kabar anak. • Anak melakukan pembiasaan berupa doa-doa yang diucapkan sebelum belajar serta bernyanyi bersama. • Pendidik menyampaikan tema hari ini. • Pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan. • Pendidik menyampaikan aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat-alat yang sudah dimainkan. • Pendidik mengatur teman main. • Setelah anak siap untuk main, pendidik mempersilakan anak untuk memulai bermain. • Agar tidak berebut serta tertib, pendidik menggilir kesempatan anak untuk mulai bermain (berdasar nama depan/umur/ dan lain-lain).
09.00 – 10.00	Pijakan Selama Main (Kegiatan Inti)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain.

Waktu (WIB)	Kegiatan	Uraian Kegiatan
09.00 – 10.00	Pijakan Selama Main (Kegiatan Inti)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi contoh pada anak-anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat. • Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. • Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial). • Mengumpulkan hasil kerja anak (nama dan tanggal). • Bila waktu tinggal 5 menit, pendidik memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.
10.00 – 10.15	Pijakan Setelah Main (Kegiatan Setelah Main)	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai kegiatan, pendidik mengajak anak untuk membersesk mainan. • Pendidik menanyakan kembali (<i>recalling</i>) kegiatan yang sudah dilakukannya untuk melatih daya ingat anak.
10.15 – 10.30	Pijakan Setelah Main	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua berkumpul membentuk lingkaran, anak diajak bernyanyi/puisi. • Pendidik menyampaikan rencana kegiatan esok hari. • Anak melakukan pembiasaan berupa doa-doa yang diucapkan setelah belajar.
10.30 –	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan rencana esok hari. • Anak melakukan pembiasaan berupa doa-doa yang diucapkan setelah belajar. • Anak dijemput orangtua.
10.30 – 13.00	Evaluasi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membersihkan kelas. • Melakukan evaluasi secara rinci terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Pendidik menyiapkan kegiatan berikutnya.

Lampiran 10. Data Peserta Didik KB Prima Sanggar SKB Bantul

Data Peserta Didik Kelompok Kecil (Usia 2 – 3 Tahun)

No.	Nama Anak	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orangtua	Alamat
1.	Honescho Nazimul Fikri Al-Jiddan	L	Bantul, 29 September 2009	Uke Basuki	Semail, Bangunharjo, Sewon, Bantul
2.	M. Nur Riskya Ramadhan	L	Sleman, 21 Agustus 2009	Dwi Tangkasa-wati	Wojo RT:06 Bangunharjo, Sewon, Bantul
3.	Silvia Azka Sinta Meilani	P	Bantul, 23 Mei 2010	Munasir Latif	Pandes II, Wonokromo, Pleret, Bantul
4.	M. Rasyad Akbar	L	Bantul, 24 Januari 2009	Aris Rudianto	Pandes I, Wonokromo, Pleret, Bantul
5.	Zaidan Pratama	L	Bantul, 28 Desember 2009	Bintarto	Mranggen, Bangunharjo, Sewon, Bantul
6.	Raden Tarpan Afiqahza	L	Bantul, 27 Juli 2009	Slamet Riyanto	Ngentak RT:01, Timbulharjo, Sewon, Bantul
7.	Raihan Faiz Prasetyo	L	Bantul, 3 Juni 2009	Kiryono	Titang RT:2, Sumberagung, Jetis, Bantul
8.	Nasya Naima Widodo	P	Bantul, 20 Juni 2009	Widodo, S. S.	Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul
9.	Kinant Maheswara Wibowo	L	Yogyakarta, 19 Juni 2009	Nugroho Hari Wibowo	Jurug RT:3, Bangunharjo, Sewon, Bantul
10.	Reiza Deka Al-Kausar	L	Bantul, 11 Mei 2008	Andi Muntala	Mredo, Bangunharjo, Sewon, Bantul
11.	Evan Fadhil Ardana	L	Bantul, 18 Mei 2009	Agus Komatsu	Gonalan RT:1, Ngasem, Timbulharjo, Sewon, Bantul
12.	M. Satria Winahyujati	L	Sleman, 21 Agustus 2009	Hermanto	Sorogenen, Timbulharjo, Sewon, Bantul
13.	M. Ibnu Bajjah Risya Putra	L	Bantul, 11 April 2009	M. Syafi'udin	Pandes RT:4, Wonokromo, Pleret, Bantul
14.	Anisa Budhiarto	P	Yogyakarta, 17 Maret 2009	Budhiarto	Jl. Gurami No:42A RT:4E1/RW:12, Sorosutan, Umbulharjo
15.	Nabil Ibnu Fandiansyah	L	Bantul, 21 Maret 2009	Adil Muryadi	Bibis RT:5, Timbulharjo, Sewon, Bantul
16.	Fatullah Wira Smara Bhumi	L	Bantul, 16 Februari 2009	Sriwanto	Kowen II, Timbulharjo, Sewon, Bantul

No.	Nama Anak	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orangtua	Alamat
17.	Casmira Azzahroh	P	Sleman, 8 Februari 2009	Afiri Novi Kurniawan	Klegen RT:1, Bangunharjo, Sewon, Bantul
18.	M. Irfan Yama	L	Sleman, 12 Januari 2009	Hadi Pramono	Krapyak RT:1/54, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
19.	Gabriel Maulana Putra	L	Bantul, 22 Januari 2010	Muh. Hamdi	Wojo, Bangunharjo, Sewon, Bantul
20.	Khalisa Farah Amalia	P	Bantul, 7 Mei 2009	M. Nur Santosa	Gemblangan, Timbulharjo, Sewon, Bantul
21.	Ferisa Anjani	P	Bantul, 30 Juli 2008	Ahmad Tasdik	Gonalan, Ngasem, Timbulharjo, Sewon, Bantul
22.	Nasha Amelia Paramitha N.	P	Bantul, 15 Desember 2008	Arief Nur Rakhman	Ngijo, Bangunharjo, Sewon, Bantul
23.	Farel Putra Yunanta	L	Bantul, 1 Januari 2010	Sarjianto	Glagah, Tamanan, Banguntapan, Bantul
24.	Azzahrine Aulya Wibowo	P	Yogyakarta, 27 Februari 2010	Endri Widi Wibowo	Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul
25.	Keysha Amelia Rahmayani	P	Bantul, 11 April 2009	Giri Kusnanto	Tamanan Wetan, Tamanan, Banguntapan, Bantul
26.	Luthfira Rahadatul Aisy	P	Bantul, 28 Juni 2009	Fahrurrozi	Wojo RT:8, Bangunharjo, Sewon, Bantul
27.	Mutiara Adelia Dwi Anggraini	P	Yogyakarta, 18 Juli 2009	Mulyadi	Jatiarang, Dk. Sokowaten RT:1, Tamanan, Banguntapan, Bantul
28.	Safina Najwa Kiesha Kisworo	P	Bantul, 25 April 2008	Asih Kisworo	Ngoto RT:5, Bangunharjo, Sewon, Bantul
29.	Kalista Rizkia Zulfa	P	Bantul, 11 Juni 2010	Purwanto	Mranggen, Bangunharjo, Sewon, Bantul
30.	Hafiyyan Haidar Ridwan	L	Bantul, 17 Mei 2010	Chabib Ridwan	Ngasem, Timbulharjo, Sewon, Bantul

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Data Peserta Didik Kelompok Besar (Usia 3 – 4 Tahun)

No.	Nama Anak	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orangtua	Alamat
1.	Syafi Rafif Saputro	L	Klaten, 26 Mei 2008	Didik Kristiawan	Perum Pemda DIY, Potorono, Bantul
2.	Afifah Ditya Pratama	P	Bantul, 1 Januari 2009	Didik Suprianto	Nogosari, S. Agung, Jetis, Bantul
3.	Fahri Ahmad Chotibul Umam	L	Bantul, 6 April 2008	Much. Lasin	Bakung, Bangunharjo, Sewon, Bantul
4.	Ariq Maajid Rizky Akbar	L	Yogyakart 15 April 2008	Afif Nur Roaqse	Glondong, Triharjo, Sewon, Bantul
5.	M. Zhorif Putra Hakim	L	Bantul, 12 Juli 2008	Rohadi	Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul
6.	Ahmad Ra'uf Putra Widi	L	Bantul, 25 Juni 2008	Slamet Wintolo	Wojo, Bangunharjo, Sewon, Bantul
7.	Erdika Surya Adi	L	Sleman, 21 November 2008	Suradi, S. ST.	Ngijo, Bangunharjo, Sewon, Bantul
8.	Ervira Surya Dewi	P	Sleman, 21 November 2008	Suradi, S. ST.	Ngijo, Bangunharjo, Sewon, Bantul
9.	Marvel Narayan Hanggiro	L	Pekanbaru, 28 Februari 2009	Putut Hanggiro	Krobokan, Tamanan, Bangunharjo, Sewon, Bantul
10.	Dzamar Ma'ruuf Satria Wiwaha	L	Bantul, 4 Oktober 2008	Astriyono	Jotawang, Bangunharjo, Sewon, Bantul
11.	Misel Eka Aditya	L	Bantul, 19 Maret 2009	Eko Priyanto	Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul
12.	Maritza Sekar Aji	P	Bantul, 2 Desember 2008	Aji Purwanto	Ngoto RT:5, Bangunharjo, Sewon, Bantul
13.	Nafiisah Eka Wibisono	P	Yogyakarta, 14 Juni 2008	Aji Wibisono	Gatak RT:3, Bangunharjo, Sewon, Bantul
14.	Kanza Altafunnisa	P	Bantul, 8 Agustus 2008	Suharman	Druwo RT:2, Bangunharjo, Sewon, Bantul
15.	M. Rasya Khairul Azzam	L	Bantul, 1 Agustus 2008	Aryadi	Jetak/Mredo RT:1, Bangunharjo, Sewon, Bantul
16.	Arthikha Ulfa Dwi Ikhwan	P	Bantul, 21 September 2008	Mustam Hadi	Gembangan, Triharjo, Bantul
17.	Davaro Putra Hanggoro Wibowo	L	Sleman, 10 April 2008	Subowo	Pande RT:5, Bangunharjo, Sewon, Bantul
18.	Lutfan Rizky Ardhiansyah	L	Bantul, 20 Juli 2008	Waldiyana	Ngancar/Wojo RT:3, Sewon, Bantul
19.	Farid Yahya Firmansyah	L	Bantul, 30 Oktober 2008	Aris Churnia-wan	Mredo, Gatak, Bantul

No.	Nama Anak	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Nama Orangtua	Alamat
20.	Mutiara Hasna Salsabila	P	Bantul, 1 Agustus 2008	Wahyu Nugroho	Malangjiwan RT:2, Bangunharjo, Sewon, Bantul
21.	Rafa Hisyam Tsaqib	L	Blora, 12 Oktober 2008	Ibnu Sujatmiko	Gandok, Triharjo, Sewon, Bantul
22.	Videla Latifah Rahmawati	P	Sleman, 12 Juli 2008	Shoheh	Sangkal, Bangunharjo, Sewon, Bantul
23.	Davin Noval Fandiansyah	L	Bantul, 11 November 2008	Suyitno	Sorogenen, Triharjo, Sewon, Bantul
24.	Khoirunnisa Oktaviana	P	Sleman, 27 Oktober 2008	Suharyanto	Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul
25.	M. Asraf Faturahmanafi	L	Bantul, 13 November 2008	Wasidi	Gemblangan, Getak RT:7, Triharjo, Sewon, Bantul
26.	Faiz Fajar Rohman	L	Bantul, 30 Juni 2008	Dwi Riyanto	Jetak RT:1, Bangunharjo, Sewon, Bantul
27.	Safina Najwa Kiesha	P	Bantul, 25 April 2008	Asih Kisworo	Ngoto RT:5, Bangunharjo, Sewon, Bantul
28.	Diandra Ibnu Arkana	L	Banyumas, 20 Desember 2008	Chandra Tri wahyuni	Purimas Citra Gemilang 1/D7 Jl. Imogiri Barat Km. 6,5 Yogyakarta
29.	M. Maulana Afifudin	L	Bantul, 10 Desember 2008	Badarrudin	Mredo Kulon RT:5, Bangunharjo, Sewon, Bantul
30.	M. Ahsanu Amala Salman Albarik	L	Yogyakarta, 26 Maret 2009	M. As'ag Samsularif	Perum Pemda Banjardadap No:37, Potorono, Banguntapan, Bantul
31.	Leonora Aska Maulifah	P	Bantul, 26 April 2009	Suharna	Grobogan, Tamanan, Banguntapan, Bantul
32.	Safira Nurul Zakiya	P	Pare-pare, 1 Januari 2010	Drs. Suharudin	Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Lampiran 11. *Job Description* Pengelola KB Prima Sanggar SKB Bantul

No.	Jabatan	Job Description
1.	Pelindung/ Penasehat	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dan mengarahkan seluruh unsur yang ada di dalam organisasi. • Memantau serta mengendalikan seluruh aktivitas yang ada dalam kegiatan. • Melaksanakan pengawasan kepada pengurus.
2.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonsultasikan pelaksanaan program. • Melaksanakan pengawasan kepada pengurus. • Mengadakan pembagian tugas kepada seluruh anggota. • Menjabarkan biaya yang dibutuhkan. • Mengkoordinasikan tugas-tugas. • Memantau, mengevaluasi program kegiatan. • Melaporkan semua kegiatan yang ada kepada pihak atasan.
3.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan mencatat semua dana yang diterima. • Menyimpan semua dana yang ada. • Mengeluarkan dana dengan persetujuan ketua dan penanggung jawab program. • Mencatat keluar masuknya dana yang ada. • Membuat laporan tentang keuangan yang ada.
4.	Sekretaris/ Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat seluruh aktivitas kegiatan program. • Mencatat hasil-hasil pemantauan dan evaluasinya serta mengadministrasikan. • Mengadministrasikan seluruh kegiatan yang ada dalam program. • Melaksanakan notulen kegiatan-kegiatan rapat. • Membuat laporan kegiatan.
5.	Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP). • Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). • Melaksanakan evaluasi belajar. • Membuat laporan yang terkait dengan kegiatan teknis edukatifnya.

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Lampiran 12. Rincian Penggunaan Dana

Rincian Penggunaan Dana (Pemerintah) Tahun 2012

No.	Hal	Rincian	Jumlah (Rp)
1.	Uang lelah pendidik	1 kelompok x 4 orang x Rp 200.000,00	9.600.000,00
2.	Uang lelah pengelola	6 orang x 12 bulan x Rp 50.000,00	3.600.000,00
3.	Bahan belajar	-	1.150.000,00
4.	ATK dan lain-lain	-	250.000,00
Jumlah			14.600.000,00

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Rincian Penggunaan Dana (Swadana) Tahun 2012

No.	Hal	Rincian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya operasional pendidik	12 bulan x Rp 740.000,00	8.800.000,00
2.	Biaya operasional pengelola	12 bulan x 6 orang x Rp 10.000,00	720.000,00
3.	Biaya operasional sarana dan prasarana 1 tahun	-	750.000,00
4.	Biaya pengembangan pendidik	-	150.000,00
5.	Biaya pengembangan pengelola	-	150.000,00
6.	Biaya pengembangan sarana dan prasarana	-	850.000,00
7.	Lain-lain		
	Honor pelatih renang	1 orang x 12 bulan x Rp 30.000,00	360.000,00
	Transport pendidik	4 orang x 12 bulan x Rp 10.000,00	480.000,00
	Acara pelepasan dan gebyar	-	960.000,00
Jumlah			13.220.000,00

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Lampiran 13. Evaluasi Kemajuan Perkembangan

Evaluasi Kemajuan Perkembangan Kelompok Kecil

Kel. Kecil	Aspek Perkembangan						Jumlah
	Nilai-nilai agama dan moral	Motorik	Kognitif	Bahasa	Sosial emosional	Seni	
HN	1	1	1	1	1	1	6
MN	1	1	1	1	1	1	6
SA	1	1	1	1	1	1	6
MR	1	-	1	1	1	1	5
ZP	1	1	1	1	1	1	6
RT	1	1	1	1	1	1	6
RF	1	1	1	1	1	1	6
NN	1	1	1	1	1	1	6
KM	1	1	1	1	1	1	6
RD	1	1	1	1	1	1	6
EF	1	1	1	1	1	1	6
MS	1	1	1	1	1	1	6
MI	1	1	1	1	1	1	6
AB	1	1	1	1	1	1	6
NI	1	1	1	1	1	1	6
FW	1	1	1	1	1	-	5
CA	1	1	1	1	1	1	6
IY	1	1	1	1	1	1	6
GM	1	1	1	1	1	1	6
KF	1	1	1	1	1	1	6
FA	1	1	1	1	1	1	6
NA	1	1	1	1	1	1	6
FP	1	1	1	1	1	1	6
AA	1	1	1	1	1	1	6
KA	1	1	1	1	1	1	6
LR	1	1	1	1	-	1	5
MA	1	1	1	1	1	1	6
SN	1	1	1	1	1	1	6
KR	1	1	1	1	1	1	6
HH	1	1	1	1	-	1	5
BB	-	1	-	-	2	1	4
P	-	3,3%	-	-	6,7%	3,3%	13,3%

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Evaluasi Kemajuan Perkembangan Kelompok Besar

Kel. Besar	Aspek Perkembangan						Jumlah
	Nilai-nilai agama dan moral	Motorik	Kognitif	Bahasa	Sosial emosional	Seni	
SR	1	1	1	1	1	1	6
AD	1	1	-	1	1	1	5
FA	1	1	1	1	1	1	6
AM	1	1	1	1	1	1	6
MZ	1	1	1	1	1	1	6
AR	1	1	1	1	1	1	6
ES	1	1	1	1	1	1	6
SD	1	1	1	1	1	1	6
MN	1	1	1	1	1	1	6
DM	1	1	1	1	1	1	6
ME	1	1	1	1	1	1	6
MS	1	-	1	1	1	1	5
NE	1	1	1	1	1	1	6
KA	1	1	1	1	1	1	6
MR	1	1	1	1	1	1	6
AU	1	1	1	1	1	1	6
DP	1	1	1	1	1	1	6
LR	-	1	1	1	1	1	5
FH	1	1	1	1	1	1	6
MH	1	1	1	1	1	1	6
RH	1	1	1	1	1	1	6
VL	1	1	1	1	1	1	6
DN	1	1	1	1	1	1	6
KO	-	1	1	1	1	1	5
MA	1	1	1	1	1	1	6
FF	1	1	1	1	1	1	6
SN	1	1	1	1	1	1	6
DI	1	1	1	1	1	1	6
MM	1	1	1	1	1	1	6
MA	1	1	1	1	1	1	6
LA	1	1	1	1	1	1	6
SN	1	1	1	1	1	1	6
BB	2	1	1	-	-	-	4
P	6,3%	3,1%	3,1%	-	-	-	12,5%

Sumber: Arsip Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul 2012

Keterangan:

BB berarti Belum Berkembang dan P berarti Persentase. Angka 1 dalam tabel menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik sudah berkembang, sedangkan strip (-) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik belum berkembang.

PEMETAAN INDIKATOR PROGRAM SEMESTER 2
STANDART TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK MENGACU PADA PERMEN 58
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
PRIMA SANGGAR SKB BANTUL KABUPATEN BANTUL

2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 3-4 Tahun

Indikator	Materi	SUB TEMA SEMESTER 2																					
		Januari				Februari				Maret				April				Mei					
			Binatang			Pekerjaan			Air, Api, udara			Komunikasi			Tanah AirKu			Alam			Gejala		
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1. Nilai Agama dan Moral																							
1.1 Mengikuti bacaan doa dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	1. doa sebelum dan sesudah belajar																						
	2. doa sebelum dan sesudah makan																						
	3. doa sebelum dan tidur dan bangun tidur																						
	4. doa sebelum berpergian																						
1.2 Menirukan gerakan beribadah dengan tertib	5. Menirukan geran sholat,gerakan wudhu, sikap berdoa																						
1.3 (b) menyebut nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)	6. Nama(sesuai agama masing-masing)																						

2.1 Mengucapkan salam	7. Assalamualaikum, selamat pagi, selamat siang, dll			V			V			V			
2.2 Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, terimakasih)	8. Kata-kata santun			V			V			V			V
3.1 Membedakan perilaku baik-buruk, benar-salah	9. Membedakan perilaku baik-buruk, benar-salah			V			V			V			V
4.1 Menyayangi orangtua, orang disekitar, teman, guru, tanaman, binatang	10. Perilaku kasih sayang			V			V			V			V
4.2 Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	11. Perilaku menghargai			V			V			V			V
2. Motorik :													
A. Motorik Kasar													
1.1 Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) dengan kedua tangan	1. lari dengan membawa benda ringan		V				V			V			V
1.2 Berlari dengan membawa sesuatu yang ringan (bola dengan satu tangan)	2. Lari dengan membawa benda ringan		V				V			V			V
2.1 Berjingkak dengan dua kaki	3. Berjingkak		V				V			V			V
3.1 Naik turun tangga dengan bergantian	4.Naik turun tangga dengan kaki bergantian		V				V			V			V
3.1 Melompat kedepan dengan kaki bergantian	5. Naik turun tangga dengan berhitung		V				V			V			V
3.2 Melompat kebelakang dengan satu kaki	6. Lompat kedepan dengan satu kaki		V				V			V			V
3.3 Merangkak dan merayap kedepan	7. Lompat kebelakang dengan satu kaki		V				V			V			V
	8. Merayap dan merangkak		V				V			V			V

6.1 Melempar bola dengan ukuran besar kearah yang lebih jauh	9. Lempar bola dari atas kepala ketempat lebih jauh	V			V																			
6.2 Menangkap bola dengan ukuran sedang/kecil	10. Menangkap bola menggunakan kedua tangan		V			V										V					V			
7.1 Menendang bola tanpa berpegangan	11. Menendang bola tanpa berpegangan dari jarak dekat			V			V										V				V			
	12. Menendang bola tanpa berpegangan dengan kaki mengayun				V				V									V				V		
8.1 Berjalan diatas papan atas papan yang cukup besar	13. Jalan di atas papan titian					V			V									V			V			
9.1 Melompat dari tinggian tertentu	14. Lompat dari ketiggian tertentu					V				V							V			V				
10.1 Menirukan gerakan enam sederhana	15. Gerakan senam sederhana					V					V						V			V				
10.2 Menirukan gerakan binatang dan pohon tertiup angin	16. Gerakan binatang dan pohon yang tertiu angin										V						V			V				
11.1 Membuat bunyi- iringan dengan berbagai alat	17. bunyi alat																V			V				
12.2 Bertepuk tangan mengikuti irama	18. Tepuk mengikuti irama lagu						V				V						V			V				
	19. Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu						V				V						V			V				
13. Motorik Halus																								
14.1 Membedakan permukaan jenis benda dengan perabaan	20. Meraba (halus-kasar, panas- dingin, tumpul-runcing)	V																			V			
15.1 Menuang (air, pasir, ijji-bijian) ke dalam wadah tanpa tumpah	21. Menuang benda tertentu ke wadah lain tanpa tumpah		V					V				V				V			V					

3.1 Melipat kertas mengikuti garis	22. Melipat				V				V				V				V			
4.1 Membuat garis lurus, vertikal, melengkung	23. Garis lurus, vertikal, melengkung				V				V				V				V			
5.1 Melukis dengan menggunakan berbagai media	24. Melukis dengan berbagai media				V				V				V				V			
5.2 Membentuk benda barang menggunakan berbagai media (playdough, tanah liat, dll)	25. Membuat bentuk tertentu				V				V				V				V			
6.1 Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari	26. Memegang benda kecil				V				V				V				V			
6.1 Memasukkan benda kecil ke dalam botol	27. Memasukkan benda kecil				V				V				V				V			
6.1 Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kuak	28. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil				V				V				V				V			
6.2 Meronce manik-manik sesuai dengan tahap perkembangan meronce	29. Meronce manik-manik				V				V				V				V			
7.1 Menggunting kertas dengan tahap perkembangan menggunting	30. Menggunting kertas				V				V				V				V			
I. KOGNITIF A. Mengenal Pengetahuan Umum																				
1. Menemukan/mengenali bagian-bagian yang hilang pada gambar wajah orang, binatang, dll	1. Menemukan/ mengenali bagian yang hilang pada gambar				V				V				V				V			
1. Menyebutkan nama makanan tradisional	2. Nama-nama makanan				V				V				V				V			

3.1. Menyebutkan macam-macam rasa	3. Macam-macam rasa		V	V		V		V	V	V	V	
3.1. Memahami perbedaan antara dua benda yang sejenis (buah, binatang, dkk)	4. Perbedaan antara dua buah benda yang sejenis			V	V		V	V	V	V	V	
3. KOGNITIF												V
B Mengenal Konsep Ukuran dan Bentuk												
1.1 Mengelompokan benda yang sama dan sejenis	5. Mengelompokan benda		V					V				
1.1 Men bedakan besar-kecil, panjang-pendek	6. Ukuran benda (besar kecil, panjang-pendek)			V		V			V		V	
2.2 Mengurutkan benda berdasarkan ukuran (kecil-besar, pendek-panjang, segitiga, segiempat)	7. Ukuran benda (besar-kecil, panjang-pendek, ringan-berat,rendah-tinggi)			V			V		V		V	
3.1 Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran, persegi, segitiga, segipanjang)	8. Bentuk-bentuk geometri (lingkaran, persegi, segitiga, segipanjang)		V				V		V		V	
4.1 Mengelompokan dan menyebutkan 5-7 warna	9. 5-7 warna			V			V		V		V	
4.1 Mengikuti pola tepuk angan	10. pola tepuk tangan			V			V		V		V	
4.1 Menyebutkan bilangan -10 tanpa menghafal onsep	11. Bilangan 1-10			V			V		V		V	
4.1 mengenal konsep-anyak dan sedikit	12. Konsep banyak dan sedikit			V			V		V		V	
. BAHASA	A. MENERIMA BAHASA											
1.1.1. ikuti cara orang membaca buku	1. meniru cara orang membaca buku		V		V		V		V		V	
1.2 Memegang buku dengan benar dan membalik halaman satu persatu	2. Buku		V		V		V		V		V	

1.3 Membaca dengan posisi tubuh yang benar dan membalik halaman satu persatu	3. Posisi duduk yang benar	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.1 Memahami 2 perintah yang diberikan secara bersamaan dari orang lain	4. Memahami 2 perintah		V		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2.2 Melakukan 2 perintah yang dilakukan secara bersamaan	5. Melakukan 2 perintah			V		V		V		V		V		V		V		V		V	
4. BAHASA		B. MENGUNGKAP BAHASA																			
3.1 Menggunakan 4-5 kata untuk menyatakan pertanyaan	6. Kalimat Sederhana	V		V		V		V		V		V		V		V		V		V	
3.2 Menyajukan pertanyaan lebih banyak	7. Kalimat tanya	V		V		V		V		V		V		V		V		V		V	
3.1 Mengajukan pertanyaan lebih banyak	8. Nama-nama benda dan fungsinya		V		V		V		V		V		V		V		V		V		V
3.1 Menceritakan pengalaman dengan cerita sederhana	9. Cerita pengalaman		V		V		V		V		V		V		V		V		V		V
4.1 Minta di bacakan buku	10. senang dengan buku		V		V		V		V		V		V		V		V		V		V
4.2 Menperlakukan buku dengan benar	11. Memperlakukan buku dengan benar		V		V		V		V		V		V		V		V		V		V
5. SOSIAL EMOSIONAL																					
Mampu Mengendalikan Emosi																					
1.1 Melakukan langkah-langkah BAB/BAK dengan benar (membuka dan memakai celana kembali)	1. Langkah-langkah BAB/BAK	V		V		V		V		V		V		V		V		V		V	

1.2 Menggunakan toilet dengan benar (menyiram sebelum dan sesudah BAB/BAB)	2. Adab BAB/BAK sesuai budaya dan agama masing-masing		V		V			V		V		V	
2.1 Mengenal etiket dan jadwal makan teratur	3. etiket dan jadwal makan		V		V		V	V	V	V		V	
2.2 Tidak menangis jika berpisah dengan orangtua	4. Ekspresi tidak menangis			V			V		V	V		V	
2.3 Memilih kegiatan main sendiri	5. Memilih kegiatan sendiri	V		V		V		V	V	V		V	
3.1 Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	6. Sabar dan antri	V		V				V		V	V	V	
4.1 Menunjukkan sikap toleransi	7. Toleransi		V		V		V				V		
5.1 Menghargai orang lain	8. Menghargai				V		V				V		
6.1 Menunjukkan ekspresi dan reaksi yang wajar terhadap hal-hal yang mengandung	9. ekspresi dan reaksi yang wajar			V		V							
6.2 Berani mengungkapkan pertanyaan atau pendapat	10. ungkapan pertanyaan atau pendapat			V		V		V	V	V		V	
6.3 Bersikap kritis terhadap lingkungan	11. sikap kritis				V		V		V	V	V	V	
7.1 Menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	12. Ekspresi menyesal				V			V		V	V	V	
7.2 Minta maaf jika melakukan kesalahan	13. Meminta maaf	V						V		V	V	V	

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
KB PRIMA SANGGAR SKB BANTUL

SEMESTER : II (DUA)

BULAN : APRIL 2012

MINGGU : IV

USIA : 3-4 TAHUN

SENTRA PERSIAPAN:

- Mencari perbedaan gambar yang sama
- Membuat bunyi-bunyian dari bambu
- Kartu huruf
- Mencocok gambar

TEMA : TANAH AIRKU

SUB TEMA : PULAU DAN LAUTKU

Materi :

1. Perilaku menghargai (Nam 11)
2. Lompat ke depan dengan satu kaki (M 6)
3. Bunyi alat (M 17)
4. Perbedaan antara dua benda yang sejenis (K 4)
5. Meniru membaca (B 1)
6. Cerita pengalaman (B 9)
7. Adab BAB/ BAK sesuai budaya dan agama masing-masing (Sos Em 2)
8. Sikap kritis (Sos Em 11)

SENTRA BALOK:

- Menggambar pemandangan pantai
- Membuat bunyi-bunyian dari gelas yang ditutup kertas/ plastik
- Menebalkan huruf
- Mencari perbedaan gambar
- Membuat hotel dan pantai

SENTRA ALAM:

- Menggambar pemandangan
- Membuat bunyi-bunyian dari gelas yang ditutup kertas/ plastik
- Menebalkan huruf
- Mencari perbedaan gambar
- Membuat hotel dan pantai

RENCANA KEGIATAN HARIAN KB PRIMA SANGGAR

SKB BANTUL KABUPATEN BANTUL

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Sentra : Balok

Tema : TANAH AIRKU

Sub Tema : BUDAYAKU

Usia : 3-4 Tahun

DIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN DAN ALAT	CATATAN PERKEMBANGAN ANAK	
				TEKNIK PENILAIAN	CATATAN PERKEMBANGAN
Agama dan Moral Membedakan perilaku baik buruk benar salah Motorik : Naik turun tangga dengan bergantian Menirukan gerakan binatang dan pohon yang tertup angin Membuat garis vertical, lurus, da melengkung. Meronce manic-manik yang tidak terlalu kecil lengan benang yang agak kuat.	1. Membedakan perilaku baik buruk benar salah (NAM.9) 2. Naik turun tangga dengan kaki bergantian (M.4) 3. Gerakan binatang dan pohon yang tertup angin (M.16) 4. Gerakan vertical, lurus, da melengkung. (M.23) 5. Meronce manic-manik yang tidak	Penyambutan anak Penataan lingkungan main <ul style="list-style-type: none"> • Membangun bangunan keraton • Meronce • Mewarnai gb • Menebalkan garis melengkung dan lurus • Menghitung jumlah Pengalaman Motorik Kasar <ol style="list-style-type: none"> 1. Naik turun tangga dengan kaki bergantian 2. Gerakan binatang dan pohon yang tertup angin Kegiatan transisi menuju sentra <ol style="list-style-type: none"> 1. Antri cuci tangan, mengelap tangan, ke toilet dan minum. 2. Memanggil anak menuju sentra dengan ciri anak. 	1. Kertas HVS 2. Kertas manila 3. Pensil 4. Spidol 5. Crayon 6. Benang 7. Gunting 8. Buku 9. lem 10. Kertas buram	Cek list Hasil karya	

<p>Menyebutkan macam-macam rasa.</p> <p>Mengenal konsep banyak sedikit.</p> <p>Melakukan dua perintah yang dilakukan bersama-sama.</p> <p>Menyebutkan 4-5 benda dan fungsinya.</p> <p>Emosional :</p> <p>Melakukan langkah-langkah BAB/BAK dengan benar (membuka dan memakai kembali celana)</p> <p>Tidak menangis jika dipisah dengan orang tuanya.</p> <p>Menunjukkan sikap toleran</p>	<p>terlalu kecil. (M.28)</p> <p>6. Macam-macam rasa. (K.3)</p> <p>7. Konsep banyak sedikit. (K.12)</p> <p>8. Melakukan dua perintah. (B.5)</p> <p>9. Nama-nama benda dan fungsinya. (B.8)</p> <p>10. Langkah-langkah BAB/BAK. (SOSEM.1)</p> <p>11. Ekspresi tidak menangis(SOSEM.4)</p> <p>12. Toleransi. (SOSEM.7)</p>	<p>Pijakan sebelum main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyapa anak, salam (assalamu'alaikum wr. wb) dan doa (doa sebelum belajar, doa orang tua). 2. Pendidik mengajak anak untuk tepuk "Islam" dan tepuk "PAUD" 3. Pendidik mengajak anak untuk bernyanyi "CUBLAK-CUBLAK SUWENG", "GUNDUL-GUNDUL PACUL" dan "anak PAUD" 4. Pendidik mengajak anak untuk berperilaku sopan dalam berbicara dan berpakaianan 5. Pendidik mengajak anak menyebutkan kata-kata yang baru dikenal 6. Pendidik mengajak anak untuk menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 7. Pendidik mengembangkan kosa kata yang ada kaitannya dengan BUDAYAKU 8. Pendidik menerangkan tentang BUDAYAKU 9. Pendidik mengajak anak memberikan pendapat tentang sesuatu 10. Pendidik mengenalkan alat main yang sudah disiapkan, membuat kesepakatan main, dan harapan main.. 11. Pendidik mempersilahkan anak untuk bermain. <p>Pijakan selama main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati selama anak main. 2. Memberikan waktu bermain selama 60 menit. 3. Memberi gagasan pada anak yang membutuhkan. 4. Memperluas gagasan anak dengan memberi dukungan waktu bermain anak. 		
---	---	--	--	--

		<p>5. Mencatat kegiatan main anak dengan merujuk pada tujuan pembelajaran sesuai perencanaan kegiatan main yang sudah disusun.</p> <p>Pijakan setelah main</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kepada anak tentang sisa waktu bermain. 2. Mengajak anak untuk membereskan permainan. 3. Membentuk lingkaran bersama anak. 4. Menanyakan perasaan anak selama main. 5. Memberikan waktu kepada anak untuk menceritakan pengalaman main. 6. Menegaskan perilaku yang telah dimunculkan oleh anak (berterimakasih untuk perilaku yang diharapkan dan mendiskusikan perilaku yang belum tepat). 7. Menutup kegiatan dengan doa (doa selesai belajar, Allohuma Arinil ...) 		
--	--	--	--	--

Mengetahui,

Bantul, 20 April 2013

Kepala SKB Bantul



Pendidik,

Dinar Firdi Martiwi

CATATAN PERKEMBANGAN ANAK

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 September 2012

Tema/Subtema : Lingkungan/Sekolah

Kelompok Usia : 2 – 3 Tahun

Semester : I (Satu)

Kelompok Bermain : Prima Sanggar SKB Bantul

Nama Anak Lingkup Perkembangan & Indikator	Akbar		Karisa		Nasha		Raihan		Rama		Yama							
	BM	MB	M	BM	MB	M	BM	MB	M	BM	MB	M	BM	MB	M	BM	MB	M
Nilai Agama dan Moral																		
1. Mengikuti bacaan doa dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa				V		V				V		V				V		V
2. Mengucapkan kata-kata santun				V		V				V		V				V		V
Motorik																		
3. Merangkak dan merayap lurus ke depan				V			V			V		V			V		V	
4. Menirukan gerakan senam sederhana				V			V			V		V			V		V	
5. Meronce manik-manik				V			V			V		V			V		V	

Kognitif									
6. Menyebutkan bentuk (lingkaran, persegi, segi panjang)	V	V		V	V	V	V	V	V
7. Mengelompokkan dan menyebutkan 3 – 4 warna	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Bahasa									
8. Menceritakan pengalaman dengan cerita sederhana	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Sosial Emosional									
9. Menggunakan toilet dengan benar (menyiram sebelum dan sesudah BAK/BAB)	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10. Menunjukkan sikap toleransi	V	V		V	V	V	V	V	V
11. Menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	V	V		V	V	V	V	V	V

Catatan:

BM : Belum Muncul: Anak belum mau melakukan (0% - 49%)

MB : Muncul dengan bantuan/bimbingan: anak mau melakukan dengan dibantu/dibimbing (50% - 79%)

M : Muncul: anak telah mau melakukan dengan trampil (>80%)

REKAP PERKEMBANGAN ANAK PER BULAN
KB "PRIMA SANGGAR" SKB BANTUL KAB. BANTUL

NAMA : RAFIF

KELOMPOK USIA : 3-4 Tahun

SEMESTER : I (SATU)

BULAN : SEPTEMBER

NO	INDIKATOR	MATERI	TANGGAL											
			3	4	5	10	11	12	17	18	19	24	25	26
1	NILA AGAMA DAN MORAL													
	1.1 Mengikuti bacaam doa dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa	1. Doa sebelum dan sesudah belajar 2. Doa sebelum dan sesudah makan 3. Doa sebelum tidur dan bangun tidur 4. Doa sebelum berpergian	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
	1.2 Menirukan gerakan beribadah Dengan tertib	5. Menirukan gerakan sholat,gerakan wudhu,sikap berdoa		M										
	1.4 Menyebut nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)	6. Nama Tuhan (sesuai agama masing-masing)							M					
	2.1 Mengucapakan salam	7. Assalammualaikum,,selamat pagi, selamat siang dll									M			

	2.2 Mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong,terima kasih)	8. Kata-kata santun											
	3.1 Membedakan perilaku baik buruk benar salah	9. Membedakan perilaku baik buruk benar salah											
	4.1 Menyayangi orangtua, orang di sekeliling, teman, guru, bahan dan binatang	10. Perilaku kasih sayang											
	4.2 Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	11. Perilaku menghargai											
2	MOTORIK : A. MOTORIK KASAR												
	1.1 Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). dengan ke dua tangan	1. Lari dengan membawa benda ringan	M										
	1.2 Berlari dengan membawa sesuatu yang ringan (bola dengan satu tangan)	2. Lari dengan membawa benda ringan	M										
	2.1 Berjingkak dengan 2 kaki	3. Berjingkak	M										
	3.1 Naik turun tangga dengan bergantian	4. Naik Turun tangga dengan kaki bergantian	M										
		5. Naik turun tangga sambil berhitung	M										
	4.1 Melompat ke depan dengan satu kaki	6. Lompat ke depan dengan satu kaki	M										
	4.2 Melompat ke belakang dengan satu kaki	7. Lompat ke belakang dengan satu kaki	M										
	5.1 Merangkak dan merayap lurus ke depan	8. Merayap dan merangkak	M										
	6.1 Melempar bola berukuran besar ke arah yang	9. Lempar bola dari atas kepala ke	M										

lebih jauh	tempat lebih jauh											
6.2 Menangkap bola berukuran sedang/kecil	10. Menangkap bola menggunakan kedua tangan	M										
7.1 Menendang bola tanpa berpegangan	11. Menendang bola tanpa berpegangan dari jarak dekat	M										
	12. Menendang bola tanpa berpegangan dengan kaki mengayun											
8.1 Berjalan di atas papan diatas papan yang cukup besar	13. Jalan di atas papan titian	M										
9.1 Melompat dari ketinggian tertentu	14. Lompat dari ketinggian tertentu	M										
10.1 Menirukan gerakan senam sederhana	15. Gerakan senam sederhana	M										
10.2 Menirukan gerakan binatang, dan pohon tertiup angin	16. Gerakan binatang dan pohon yang tertiup angin	M										
11.1 Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat	17. Bunyi alat											
11.2 Bertepuk tangan mengikuti irama	18. Tepuk mengikuti irama lagu										M	
	19. Tepuk bervariasi membentuk irama tertentu										M	
B. MOTORIK HALUS												
1.1 Membedakan permukaan jenis benda melalui perabaan	20. Meraba(Halus-kasar, panas-dingin,tumpul-runcing)	M										
2.1 Menuang (air, pasir, biji-bijian) ke dalam wadah lain tanpa tumpah	21. Menuang benda tertentu ke wadah lain tanpa tumpah										M	
3.1 Melipat kertas mengikuti garis	22. Melipat										M	
4.1 Membuat garis lurus, vertical melengkung	23. Garis lurus, vertical, melengkung										M	
5. 1 Melukis dengan berbagai media	24. Melukis dengan berbagai media	M										
5. 2 Membentuk sembarang menggunakan berbagai media (playdough, tanah liat)	25. Membuat bentuk tertentu										M	
6.1 Memegang benda tertentu dengan telunjuk dan ibu jari	26. Memegang benda kecil										M	

	7.1 Memasukan benda kecil kedalam botol	27. Memasukan benda kecil	M										
	8.1 Meronce manic-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku	28. Meronce manic-manik yang tidak terlalu kecil	M										
	8.2 Meronce manic-manik sesuai dengan tahap perkembangannya meronce	29. Meronce manic-manik	M										
	9.1 Menggunting kertas sesuai tahap perkembangannya menggunting	30. Menggunting kertas	M										
3	.KOGNITIF A. KOGNITIF PENGETAHUAN UMUM DAN SAINS												
	1.1 Menemukan /mengenali bagian-bagian yang hilang pada gambar wajah orang,mobil dsb	1. Menemukan/mengenali bagian yang hilang pada gambar	M										
	2.1 Menyebutkan nama makanan(Tradisional)	2. Nama-nama makanan	M										
	2.2 Menyebutkan macam-macam rasa	3. Macam-macam rasa	M										
	3.1 Memahami perbedaan antara dua benda yang sejenis (buah,binatang,dll)	4. Perbedaan antara dua benda yang sejenis	M										
	B. KOGNITIF KONSEP, BENTUK, WARNA, UKURAN dan POLA												
	1.1 Mengelompokan benda yang sama dan sejenis	5. Mengelompokan benda	M										
	2.1 Membedakan besar-kecil, panjang-pendek	6. Ukuran benda (besar-kecil, panjang-pendek)	M										
	2.2 Mengurutkan benda berdasarkan ukuran(kecil-besar,rendah-tinggi)	7. Ukuran benda(besar-kecil,panjang-pendek,ringan-berat,rendah-tinggi) .	M										
	3.1 Menyebutkan 4 bentuk (lingkaran,persegi,segitiga,segi panjang)	8. Bentuk-bentuk geometri (lingkaran,persegi,segitiga,segi panjang)	M										
	4.1 Mengelompokan dan menyebutkan 5-7 warna	9. 5-7 warna	M										
	5.1 Mengikuti pola tepuk tangan	10. Pola tepuk tangan	M										
	6.1 Menyebutkan bilangan 1-10 tanpa mengenal konsep	11. Bilangan 1-10	M										
	7.1 Mengenal konsep banyak sedikit	12. Konsep banyak dan sedikit	M										
4	. BAHASA : A. MENERIMA BAHASA												

	1.1 Menirukan cara orang membaca buku	1. Meniru membaca		M								
	1.2 Memegang buku dengan benar dan membalik halaman satu persatu	2. buku		M								
	1.3 Membaca dengan posisi tubuh yang benar (posisi duduk dan jarak baca)	3. posisi duduk yang benar		M								
	2.1 memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan dari orang lain	4. Memahami dua perintah			M							
	2.2 Melakukan dua perintah yang diberikan secara bersamaan	5. melakukan dua perintah			M							
	B. BAHASA: MENGUNGKAPAKAN BAHASA											
	1.1 Menggunakan 4-5 kata untuk menyatakan keinginan	6. kalimat sederhana		M								
	1.2 Menhajukan pertanyaan lebih banyak	7. kalimat tanya			M							
	2.1 Menyebutkan 4-5 benda dan fungsinya	8. Nama-nama benda dan fungsinya			M							
	3.1 Menceritakan pengalaman dengan cerita sederhana	9. Cerita pengalaman			M							
	4.1 Minta dibacakan buku	10. senang dengan buku	M									
	4.2 Memperlakukan buku dengan benar	11. memperlakukan buku dengan benar			M							
5	SOSIAL EMOSIONAL											
	1.1 Melakukan langkah-langkah BAK/BAB dengan benar (membuka dan memakai celana kembali)	1. Langkah-langkah BAK/BAB		M								
	1.2 Menggunakan toilet dengan benar (menyiram sebelum dan sesudah BAK/BAB)	2. Adab BAB?BAK sesuai budaya dan agama masing-masing		M								

2.1 Mengenal etiket dan jadwal makan teratur	3. etiket dan jadwal makan	M											
2.2 Tidak menangis jika berpisah dengan orang tua	4. ekspresi tidak mengis	M											
2.3 Memilih kegiatan main sendiri	5. Memilih kegiatan main sendiri	M											
3.1 Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri	6. sabar dan antri		M										
4.1 Menunjukkan sikap toleran	7. toleransi			M									
5.1 Menghargai orang lain	8. menghargai				M								
6.1 Menunjukkan ekspresi yang wajar terhadap hal-hal yang mengganggu	9. ekspresi dan reaksi yang wajar					M							
6.2 Berani mengungkapkan pertanyaan atau pendapat	10. Ungkapan pertanyaan atau pendapat						M						
6.3 bersikap kritis terhadap lingkungan	11. sikap kritis							M					
7.1 Menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan	12. Ekspresi menyesal							M					
7.2 Meminta maaf jika melakukan kesalahan	13. Meminta maaf							M					

Catatan:

BM: Belum Muncul: Anak belum mau melakukan (0%-49%)

MB: Muncul dengan bantuan/Bimbingan: anak mau melakukan dengan dibantu/dibimbing (50%-79%)

M : Muncul: anak telah mau melakukan dengan trampil (>80%)



LAPORAN

PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

Nama Anak Didik : Divina Al - Salsabila
Nomor Induk : 401
Nama Lembaga : KB Prima Sargear (SKB Bantul)
NSS :
Alamat Lembaga : Jl. Masiri Barat Ktp 7
Desa/Kelurahan : Bangunharjo
Kecamatan : Secwon
Kabupaten/Kota : Bantul
Provinsi : DIY

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Buku Laporan Perkembangan Anak Usia Dini ini dipergunakan selama mengikuti Kegiatan Belajar sambil bermain di Lembaga Pendidikan.
2. Buku Laporan Perkembangan Anak ini diisi oleh tenaga pendidik, diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Laporan Perkembangan Anak Didik diberikan secara uraian (deskripsi) yang dikelompokkan dalam 2 (dua) bidang pengembangan, yaitu A. Pembiasaan B. Kemampuan Dasar.

v

KETERANGAN DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Anak

- a. Nama Lengkap
- b. Nama Panggilan

Davina Al - salsa bila
Davina

2. Nomor Induk

3. Jenis Kelamin

4. Tempat dan Tgl. Lahir

5. Agama

6. Anak Ke

7. Nama Orang Tua/Wali)

8. Pekerjaan Orang Tua/Wali)

- a. Ayah

- b. Ibu

9. Alamat Orang Tua/Wali)

- a. Jalan

- b. Desa/Kelurahan

- c. Kecamatan

- d. Kabupaten

- e. Propinsi

Laki-laki / Perempuan
Magetan, 11 November 2007
Islam

1 dari 1 bersaudara
Eva Yoliara

Swasta

Swasta

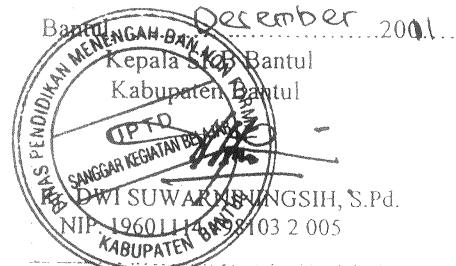
Perum KCV RI NO 21

Ngasem,

Secwon

Bantul

DIY



LAPORAN PERKEN

Nama Anak Didik : DAVINA AL-SALSABILLA
 Nomor Induk : 401
 Nama Lembaga : KB PRIMA SANGGAR I

A. Pembiasaan

1. Moral dan Nilai-nilai Agama

Pada waktu berdoa sebelum dan sesudah belajar anak sudah dapat mengikuti bacaan doa dengan lengkap dan cikap berdoa yang baik. Anak dapat menghafal doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan barang tidur. Anak juga sudah dapat mengucapkan dan mengawab salam.

2. Sosial, Emosional dan Kemandirian

Kemandirian anak dalam belajar sudah cukup baik. Namun kadang anak masih suka memanggil ibunya. Anak sudah dapat memilih kegiatan main sendiri. Anak mau menolong dan membantu teman misal: membereskan mainan, berbagi makanan atau mainan walaupun dengan diingatkan. Anak sudah dapat menunggu giliran (antre) misal: saat cuci tangan, berganti mainan dengan teman.

B. Kemampuan Dasar

1. Berbahasa

Kemampuan komunikasi anak baik. Baik dengan guru maupun teman. Anak mau mempertutik dan mendengarkan perkataan guru, walaupun dengan diingatkan karena anak suka ngabrol dengan teman. Anak dapat mengungkapkan perasaannya misal: setelah belajar senang / sedih. Anak juga sudah banyak bercerita tentang pengalamannya seperti saat liburan/jalan-jalan. Anak dapat mengenal suara binatang seperti: kambing, sapi, kucing. Anak dapat menirukan bunyi sesuai pola ..

BANGAN ANAK DIDIK

Kelompok : BESAR
 Semester : I (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2011/2012

2. Kognitif

Pengetahuan anak cukup baik. Anak dapat mengenal benda berdasarkan fungsinya, misal: pulpen untuk menulis, sendok untuk makan. Anak dapat menyebutkan bentuk \bigcirc , \triangle , \square . Anak dapat mengklasifikasi benda berdasarkan warna dengan bantuan guru.

3. Fisik/Motorik

Pada waktu senam anak sudah mau mengikuti gerakan senam dengan lengkap. Anak dapat menirukan gerakan binatang, misal: melompat seperti katak. Anak dapat melempar dan merangkap bola. Anak dapat menekalkan garis, lurus, lengkung, miring sesuai pola.

4. Seni

Perkembangan seni anak berkembang cukup baik. Anak dapat menggerakkan tubuh sesuai irama. Anak dapat menyanyikan lagu pendek sesuai irama, kadang anak juga menyanyikan lagu orang dewasa. Anak dapat mewarnai gambar dengan cukup rapi.

	Sakit	Hari
Ketidakhadiran	Ijin	Hari
	Tanpa Keterangan	Hari

Diberikan di : BANTUL
 Tanggal : 14 DESEMBER 2011

Pendidik

*Op. A
Chiff*

(.....) NUR AFYANTI, S.Pd.

Orang tua/Wali

(.....)



LAPORAN PERKEM

Nama Anak Didik : DAVINA AL-SALSABILA
 Nomor Induk : 401
 Nama Lembaga : KB PRIMA SANGGAR I

A. Pembiasaan

1. Moral dan Nilai-nilai Agama

Anak dapat menirukan gerakan sholat dan sikap berdoa, walaupun dengan bantuan guru karena anak kadang terlihat malas²an. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan dengan lengkap. Anak dapat mengucapkan dan menjawab salam (Assalamu' alaikum, selamat pagi, selamat siang).

2. Sosial, Emosional dan Kemandirian

Kemandirian anak dalam belajar cukup baik. Namun kadang anak masih suka manja pada ibunya. Anak dapat memilih kegiatan main sendiri. Anak dapat mengendalikan perasaan, misal. saat marah. Anak dapat mematuhi aturan dalam permainan. Anak juga mulai mengerti akibat jika melanggar aturan. Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri, misal: saat bernyanyi di depan kelas. Anak dapat membungkus sampah pada tempatnya.

B. Kemampuan Dasar

1. Berbahasa

Kemampuan komunikasi anak cukup baik. Anak dapat mengerti dan melaksanakan 2 perintah. Anak dapat memahami cerita yang dibacakan guru. Anak dapat menyatakan alasan jika tidak menginginkan sesuatu. Anak dapat menceritakan cerita yang pernah dia dengar. Anak dapat membuat cerita-cerita bermakna. Misal: huruf A, ~~Hi~~ Anak dapat menulis huruf.

BANGAN ANAK DIDIK

Kelompok : BESAR
 Semester : 2 (Dua)
 Tahun Pelajaran : 2011 / 2012

2. Kognitif

Anak dapat membedakan gelap terang. Anak dapat mengurutkan benda dari kecil - besar. Anak dapat berhitung 1-10 dengan konsep. Anak mulai mengerti lambang bilangan dan huruf. Bimbingan dan arahan orang tua diperlukan.

3. Fisik/Motorik

Anak dapat menirukan gerakan pohon tertutup angin, pesawat dan burung terbang. Anak dapat melompat yg 1 kaki dan 2 tali. Anak dapat melempar, merangkap, dan menendang bola. Anak dapat meronce mantik-mantik.

4. Seni

Anak dapat berdetup tangan membetuk irama. Anak dapat bernyanyi sambil memukul-mukul benda sebagai alat musik. Anak dapat menggambar dan mewarnai. Anak juga dapat mengikuti gerakan tari sesuai irama.

	Sakit Hari
Ketidakhadiran	Ijin Hari
	Tanpa Keterangan Hari

Diberikan di : BANTUL
 Tanggal : 28 JUNI 2012

Pendidik

(.....) (.....) (.....) (.....)



Lampiran 20. Dokumentasi Foto Hasil Penelitian

**DOKUMENTASI FOTO HASIL PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD DI KELOMPOK
BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL**



Gambar 1. Sentra Alam



Gambar 2. Sentra Balok



Gambar 3. Sentra Persiapan



Gambar 4. Sentra Imtaq



Gambar 5. APE Sentra Alam



Gambar 6. APE Sentra Balok



Gambar 7. APE Sentra Persiapan



Gambar 8. APE Sentra Imtaq



Gambar 9. APE Luar



Gambar 10. Perpustakaan



Gambar 11. Senam Sehat Gembira



Gambar 12. Main Pembukaan



Gambar 13. Pembukaan



Gambar 14. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)



Gambar 15. Kegiatan Inti



Gambar 16. Kegiatan Penutup



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2289 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siti Septyany Dewi
NIM : 09102241010
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Kadirojo Rt.03/II No.51 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta 55552

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul
Subjek : Peserta Didik, Pendidik, Pengelola, dan Orang Tua
Obyek : Program PAUD
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Faktor-Faktor Dominan yang mempengaruhi Keberhasilan Program PAUD di Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3149/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 2289/JN34.11/PL/2013

Tanggal : 10 April 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: SITI SEPTYANY DEWI	NIP/NIM	: 09102241010
Alamat	: KARANGMALANG, YOGYAKARTA		
Judul	FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM PAUD DI KELOMPOK BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL		
Lokasi	BANTUL Kota/Kab. BANTUL		
Waktu	11 April 2013 s/d 11 Juli 2013		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 884

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3149/V/4/2013
Tanggal : 11 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

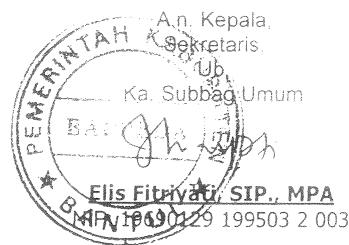
- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada		Rabupaten Bantul
Nama	SITI SEPTYANY DEWI	
P. T / Alamat	UNY YK, KARANGMALANG YK	
NIP/NIM/No. KTP	09102241010	
Tema/Judul	FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM PAUD DI KELOMPOK BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL	
Kegiatan		
Lokasi	KB Prima Sanggar SKB Bantul	
Waktu	11 April 2013 s/d 11 Juli 2013	
Personil		

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
 3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
 4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
 5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
 6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
 7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanqgal : 15 April 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
 - 2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
 - 3 Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
 - 4 Ka.KB Prima Sanggar SKB Bantul
 - 5 Yang Bersandukutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
UPT SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) BANTUL KABUPATEN BANTUL
Jln. Imogiri Barat Km, 7 Sewon, Bantul, Yogyakarta Telp./fax (0274) 4396012

SURAT KETERANGAN

NO. : 800 / 169

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Bantul Kabupaten Bantul menerangkan bahwa:

Nama : Siti Septyany Dewi
NIM : 09102241010
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Instansi/PT : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di lembaga penyelenggara program Kelompok Bermain Prima Sanggar SKB Bantul pada Bulan April sampai Juli 2013 guna menyusun skripsi dengan judul: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PROGRAM PEMBELAJARAN FAUD DI KELOMPOK BERMAIN PRIMA SANGGAR SKB BANTUL".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 September 2013

Mengetahui



Ri. Dwi Suwarniningsih, S. Pd.
NIP. 19601114 198103 2 005